

*Selayang Pandang*  
**PENGABDIAN  
K A M I**

Buku ini merupakan kumpulan Karya Tulis Esai dari peserta Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari - 21 Februari di Desa Sumberdadi, Bakung - Blitar selama 1 Bulan setengah. Tentunya, buku ini hanyalah sebatas bercak hitam diatas putih yang tersusun sedemikian rupa.

Kendati demikian, buku ini dapat menjadi pengikat kepada para pembaca. Apalagi dengan adanya ribuan kisah yang telah terukir, mustinya terdapat kelambu kasih, sewaktu-waktu dapat meledak dan meneteskan air mata karna merindu menyoa kenangan, tangis haru pun pecah.

Pendek kata, buku ini murni karya peserta KKN dan didalamnya terdapat ragam perspektif kepenulisan, mulai dari ceritw konyol, horror, sejarah, ekonomi, budaya, dan sebagainya.



AUSY MEDIA  
Jl. Mayor Sujadi Km 10, Tulungagung  
08788612222 / WWW.AUSYMEDIA.ID



# ANTOLOGI

SEBUAH CERITA DIBALIK PENGABDIAN SANG NIRMALA SUMBERDADI

*Selayang Pandang*  
**PENGABDIAN  
K A M I**

Akhmad Faizin| M. Junaidi Abdul A.| M. Luthfi Aziz| Mu'ammarr Kadhafi| M. Ainuzzaini  
M. Badrus| Yoga Ari Pratama| Miftakhul Arifin| Alwi A.| Yesi Diva S.| Qisma Salsabella|  
Fitratul Azizah| Hanifah Ratna S.| Annisa Fitriana| Anggelina W.| Fatma Desi K.| Salvia Maharani|  
Bella Aprilia K. N.| Lulul Windiyani M.| Elvina Nurul B.| Siti Robiatul A.| Chusnatun N.|  
Desi Nurpadilah| Fatimatuz Z.| Niken Ayu L.| Risca Amalia P.| Sarotunni'ah| Shopiah|  
Yunda Virda C.| Putri Syifa F.| Dini Widiyastuti| Evana Yunita A.| Zahwa Meira Q.  
| Nur Hamidani| Septiana Sari| Anggi Eka P.| Lia Tuhfatz S.| Fifi| Iza Rosita|

**KULIAH KERJA NYATA DESA SUMBERDADI KELOMPOK 1  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLOH TULUNGAGUNG**



# **SELAYANG PANDANG PENGABDIAN KAMI**

-----  
**Antologi Esai KKN Sumberdadi 1**



**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec.Kedungwaru, Kab.Tulungagung,  
Prov. Jawa Timur

# **SELAYANG PANDANG PENGABDIAN KAMI**

*Antologi Esai KKN Sumberdadi 1*

**Penulis:** Akhmad Faizin | M. Junaidi Abdul A. | M. Luthfi Aziz | Mu'ammarr Kadhafi | M. Ainuzzain | M. Badrus | Yoga Ari Pratama | Miftakhul Arifin | Alwi A. | Yesi Diva S. | Qisma Salsabella | Fitratul Azizah | Hanifah Ratna S. | Annisa Fitriana | Anggelina W. | Fatma Desi K. | Salvia Maharani | Bella Aprila K. N. | Luluk Windiyani M. | Elvina Nurul B. | Siti Robiatul A. | Chusnatun N. | Desi Nurpadilah | Fatimatuz Z. | Niken Ayu L. | Risca Amalia P. | Sarotunni'ah | Shopiah | Yunda Virda C. | Putri Syifa F. | Dini Widiyastutik | Evana Yunita A. | Zahwa Meira Q. | Nur Hamidah | Septiana Sari | Anggi Eka P. | Lia Tuhfatuz S | Fifit Iza Rosita | (Kelompok KKN Desa)

**Editor** : Akhmad Faizin

**Layout** : Siti Robiatul Adawiyah

**Cover** : Muhammad Lutfi Aziz

Cetakan pertama, Februari 2023

**QRCBN : 62-1187-7682-362**

Diterbitkan oleh:

**CV. AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung

**Bekerjasama dengan**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-321513/3216

## Kata Pengantar

---

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Esai Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang satu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dalam menulis buku Antologi Esai ini, kami telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan. Namun, sebagai manusia biasa kami tak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Kami menyadari, tanpa arahan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami tidak akan bisa menyelesaikan penulisan buku Antologi Esai ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih. Tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan naskah sampai terbitnya buku ini. Yaitu, seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata Desa Sumberdadi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta pihak-pihak yang menjadi narasumber, pihak desa, tokoh desa, dan segenap masyarakat Desa Sumberdadi.

Antologi ini merupakan karya KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Sumberdadi kelompok 1, buku ini berisi tentang kumpulan esai

dari seluruh peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberdadi. Yang mana terdapat penjelasan singkat terkait sejarah, persebaran agama, potensi desa yang berupa UMKM, dan tentu pengalaman selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberdadi dan lain sebagainya.

Dengan terbitnya buku Antologi Esai ini, semoga dapat menjadi wawasan yang baik mengenai Desa di Kabupaten Blitar bagi para pembaca. Akhir kata, saran dan kritik yang membangun diharapkan dapat menyempurnakan penulisan buku ini. Kami berharap Antologi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi sebagai khazanah literasi bagi masyarakat desa.

Tulungagung, 15 Februari 2023

Penulis,

## Daftar Isi

---

**Kata Pengantar..... iii**

**Daftar Isi .....v**

**Hikayat atas Empiris-Historis di Desa Sumberdadi .....1**

*Akhmad Faizin*

**Pengaruh Curah Hujan yang Rendah terhadap Tanaman Jagung, Tebu, dan Kebutuhan Air di Desa Sumberdadi.....12**

*M Junaidi Abdul Aziz*

**Anca Pengabdian.....19**

*Muhammad Lutfi Aziz*

**Refleksi Kuliah Kerja Nyata For Sumberdadi Lebih Hijau.24**

*Mu'ammarr Kadhafi*

**Dari Keterpaksaan menjadi Sebuah Pengalaman .....29**

*Muhammad Ainuzzain*

**Membangun Cahaya dari Desa.....34**

*Mohammad Badrus*

**Kekayaan Asli Desa Sumberdadi.....40**

*Yoga Ari Pratama*

**KKN Reguler Multisektoral Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 di Desa Sumberdadi .....44**

*Miftakhul Arifin*

|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| <b>Solusi Untuk Permasalahan Masyarakat .....</b> | <b>49</b> |
|---------------------------------------------------|-----------|

*Alwi Andriansyah*

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Menuntaskan Tanggung Jawab dalam Bentuk Mengabdikan pada Masyarakat.....</b> | <b>53</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|

*Yesi Diva Shafira*

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| <b>Pertanian sebagai Sumber Perekonomian .....</b> | <b>59</b> |
|----------------------------------------------------|-----------|

*Qisma Salsabella*

|                                                                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tidak Tersedianya Salah Satu Sarana Pembangunan Ekonomi (Pasar) di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar .....</b> | <b>64</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|

*Fitratul Azizah*

|                                                                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Menelisik Sumber Ekonomi Masyarakat Dusun Kalirejo Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar....</b> | <b>69</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|

*Hanifah Ratna Septania*

|                                                |           |
|------------------------------------------------|-----------|
| <b>Pengalaman KKN di Desa Sumberdadi .....</b> | <b>74</b> |
|------------------------------------------------|-----------|

*Annisa Fitriana*

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| <b>Sepintas Kisah Selama KKN Berlangsung .....</b> | <b>79</b> |
|----------------------------------------------------|-----------|

*Angelina Widiarsi*

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>Seribu Pohon Kelapa di Desa Sumberdadi .....</b> | <b>84</b> |
|-----------------------------------------------------|-----------|

*Fatma Desi Kurniasari*

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Kondisi Tenaga Pendidik di Desa Sumberdadi .....</b> | <b>89</b> |
|---------------------------------------------------------|-----------|

*Salvia Maharani*

|                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Penilaian Jajanan yang dijual di Desa Sumberdadi Bakung Blitar Menurut Lidah Saya .....</b> | <b>93</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|

*Bella Aprila Kusuma Nagari*

|                                                                        |            |
|------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Antara Pengalaman Dan Pengamalan KKN Desa Sumberdadi 2023 .....</b> | <b>101</b> |
|------------------------------------------------------------------------|------------|

*Luluk Windiyani Musthofidah*

|                                                    |            |
|----------------------------------------------------|------------|
| <b>Seberkas Kisah KKN Di Desa Sumberdadi .....</b> | <b>107</b> |
|----------------------------------------------------|------------|

*Elvina Nurul Badi'ah*

|                                       |            |
|---------------------------------------|------------|
| <b>Kilas Balik Pengabdianku .....</b> | <b>118</b> |
|---------------------------------------|------------|

*Siti Robiatul Adawiyah*

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>Ini Cerita KKN-KU, Bagaimana KKN-Mu? .....</b> | <b>125</b> |
|---------------------------------------------------|------------|

*Chusnatun Nihayah*

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>Ujung Desa Penuh Cerita.....</b> | <b>130</b> |
|-------------------------------------|------------|

*Desi Nurpadilah*

|                                               |            |
|-----------------------------------------------|------------|
| <b>Catatan Dari Blitar Sisi Selatan .....</b> | <b>138</b> |
|-----------------------------------------------|------------|

*Fatimatuz Zahra*

|                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| <b>Segala Hal yang Baru.....</b> | <b>144</b> |
|----------------------------------|------------|

*Niken Ayu Lestari*

|                                           |            |
|-------------------------------------------|------------|
| <b>Pengalaman menjadi Pustakawan.....</b> | <b>150</b> |
|-------------------------------------------|------------|

*Risca Amalia Putri*

|                                                             |            |
|-------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Peranku dalam Pengabdian Pendidikan Masyarakat .....</b> | <b>155</b> |
|-------------------------------------------------------------|------------|

*Sarotunni'ah*



|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| <b>3.024.000 Detik di Desa Sumberdadi.....</b> | <b>161</b> |
|------------------------------------------------|------------|

*Shopiah*

|                                                                                               |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Kebudayaan Dan Perekonomian Desa Sumberdadi<br/>Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.....</b> | <b>167</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|

*Yunda Virda Cahyani*

|                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Pengabdian Penuh Pengalaman di Desa Sumberdadi<br/>Kecamatan Bakung Blitar .....</b> | <b>173</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|

*Putri Syifa Fauziyah*

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| <b>Ke-Horror an KKN di Desa Sumberdadi .....</b> | <b>179</b> |
|--------------------------------------------------|------------|

*Dini Widiyastutik*

|                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Pengalaman yang Terbentuk dari Kontribusi dan Pengabdian<br/>Mahasiswa kepada Masyarakat Desa Sumberdadi .....</b> | <b>187</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|

*Evana Yunita Avrianti*

|                                                                                               |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Kurang Optimal Pendidikan, Lantas Mau Dikemanakan<br/>Muda-Mudi Desa Sumberdadi? .....</b> | <b>194</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|

*Zahwa Meira Qotrunnada*

|                                                          |            |
|----------------------------------------------------------|------------|
| <b>Minimnya Tenaga Kesehatan di Desa Sumberdadi.....</b> | <b>202</b> |
|----------------------------------------------------------|------------|

*Nur Hamidah*

|                               |            |
|-------------------------------|------------|
| <b>Perjalanan KKN-Ku.....</b> | <b>207</b> |
|-------------------------------|------------|

*Septiana Sari*

|                                                        |            |
|--------------------------------------------------------|------------|
| <b>Keberagaman Cerita KKN di Desa Sumberdadi .....</b> | <b>212</b> |
|--------------------------------------------------------|------------|

*Anggi Eka Puspitasari*

**Lika-Liku Selama KKN Di Desa Sumberdadi Kecamatan  
Bakung Kabupaten Blitar .....217**

*Lia Tuhfatus Saniya*

**Minimnya Pengembangan UMK di Desa Sumberdadi.....223**

*Fifit Iza Rosita*



# Hikayat atas Empiris-Historis di Desa Sumberdadi



*Akfimad Faizin*

Sejarah Peradaban Islam

12630720108

[faizina507@gmail.com](mailto:faizina507@gmail.com)

---

**S**umberdadi namanya, sebuah Desa yang menjadi fokus utama dari kegiatan KKN-ku. Saya disini tidak lama hanya berkisar kurang lebih 35 hari. Banyak hal yang Saya alami saat KKN ini, misalnya; tragedi kehabisan air, bingung untuk buang air, wilayahnya yang jauh dari pusat kota (pegunungan), dan sedikit ada kisah *horror* dibenak-ku. Kendati demikian, KKN ini saya jalani sepenuh hati tanpa ada rasa untuk bertindak revolusioner (membentuk perubahan ekstrem) dan memberontak untuk protes kepada pihak Kampus agar dipindahkan ke tempat yang lebih baik.

Dilain sisi, perhimpunan kelompok KKN di Sumberdadi 1 ini ternyata di-isi oleh beragamnya variatif-prodi dari rahim sebuah Ibu Fakultas yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semisal: (1) FASIH, ada Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Tata Negara, dan Hukum Keluarga Islam. (2) FUAD, ada Aqidah dan Filsafat Islam, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Perpustakaan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan

Manajemen Dakwah. (3) FTIK, ada Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Tadris Biologi, Tadris Bahasa Indonesia, dan Tadris Bahasa Inggris. (4) FEBI, ada Manajemen Keuangan Syari'ah, Akuntansi Syari'ah, Perbankan Syari'ah, dan Ekonomi Syari'ah.

Berakar dari variatifnya latar belakang ini; kawan-kawan sekalian senantiasa dialektis terhadap teoritis-rasional dan teoritis-empirik, bahkan karena perkara remeh ada yang sampai berkonfrontasi perihal idealisme. Tentunya, paradigma atas variatifnya latar belakang ini orientasinya sudah jelas, musti mengarah kepada pertarungan nalar, dan bila dibiarkan untuk saling bertikai dan berseteru hingga berkepanjangan, baik yang sifatnya *silent* (dari segi pemikiran) sampai diimplementasikan lewat tindakan apatis dan amoral didepan kedua bola mata. Maka motto; terkait kebersamaan dan integritas tim yang selalu digaungkan dan digembangkongkan saat rapat bersama; sebatas angan tak berlaku pernah terealisasi secara realistis. Kendati demikian, apapun permasalahan-nya haruslah dibicarakan kala musyawarah berlangsung, karena KKN ini bersifat kerja sama tim dan bukan idividualis-ekstrem merasa dirinya paling superior hingga dikata teramat berperan (bukan baperan).

KKN ini dimulai sejak Kamis tanggal 19 Januari – 21 Februari 2023 dengan mengambil tema '*Konservasi Alam*' dan Tema ini sebetulnya pemberian langsung dari LP2M. Uniknya, dalam realitasnya tiada yang perlu dikonservasi. Sebab letak geografisnya berada di wilayah pegunungan yang dominan

dengan sumber daya alam melimpah, serta hawa yang dingin yang menusuk tulang-belulang hingga merasuk ke pori-pori tubuh; setiap kali datangnya malam, tak kuasa ini tubuh menahan rasa beku yang disebabkan salju berwujud angin sepoi-sepoi itu, ia senantiasa merudung tubuh mungilku disetiap penghujung malam. Apalagi juga didukung dengan keberadaan pepohonan; bukti nyata sudah terlampau untuk dikata cukup dinikmati.

Dari uraian itu, mungkin yang perlu direstorasi sebetulnya masalah pengairan, karena di Desa ini ada 2 sumber Tirta Amerta (galian mata air dari sumur) yang dijadikan sebagai penghidupan bagi masyarakat setempat. Tetapi letak permasalahan-nya berada pada penyaluran air, yakni; prblematika sentral terkait kurangnya rekonsiliasi atas pipa yang memadai, semisal; Pipa penyambung yang dikoneksikan ala kadarnya, disambung menggunakan balutan kantong plastik hitam yang digulung. Dan bisa diketahui disekitaran *Bilik* (tempat pemandian umum) berada di dekat jembatan arah Dsn. Kalirejo yang seringkali digunakan warga setempat untuk mencuci pakaian, mandi, maupun buang hajat (terutama anak-anak KKN). Selain 2 sumber penghidupan itu, ada juga Air Terjun Tirta Galuh yang juga digunakan untuk menunjang kebutuhan air bersih, karena disana juga terdapat pipa dan pompa air.

*“Ning Deso Sumberdadi asline yo jipuk tekan kene Mas, cuman kadang digilir barang cek roto masalah pembagian toyo iku maeng. (Di Desa Sumberdadi sebetulnya masalah air juga mengambil dari*

*sini, tetapi digilir bergantian tiap Desa masakah air tersebut.)” Kata Bapak Dalal selaku penjaga Air Terjun Tirto Galuh.*

Sementara itu, dari sisi historis di Desa Sumberdadi ternyata memiliki epos Sejarah yang seram, katakanlah; pertarungan berdarah antara aktivis NU (Nahdhotul Ulama) dan Aktivis PKI (Partai Komunis Indonesia) pasca meletusnya Gerakan September Hitam pada tanggal 30 September 1965. Bermula karena pelarian para simpatisan PKI ke Wilayah Blitar Selatan yang konon cukup ideal dijadikan sebagai tempat persembunyian karena letak geografisnya yang bertebing dan curam, sehingga banyak pihak dari PKI berlingung dari kejaran Angkatan Darat dan Angkatan Udara (waktu itu).







karyanya bahwa; *“Dengan latar belakang Blitar yang dijadikan sebagai tempat pelarian sisa-sisa orang G30S/PKI, sehingga di daerah Blitar diadakan Operasi Trisula. Yaitu Operasi yang bernama Operasi Trisula yang dilakukan oleh Panglima Komando Daerah Militer VIII/Brawijaya dibawah pimpinan Kolonel Inf. Witarmin pada tahun 1968. Yang bergerak dalam operasi ini bukan hanya Angkatan Darat, tetapi juga dibantu oleh Angkatan Udara. Dengan kekuatan keduanya alhasil Operasi Trisula ini mencatat 33 tokoh PKI berhasil ditembak mati, sedangkan 850 tokoh PKI lainnya ditangkap dalam durasi operasi yang memakan waktu selama tiga bulan. Pada akhirnya untuk mengenang jasa para pahlawan tersebut, maka dibangun sebuah monumen tugu besar yang diresmikan pada tanggal 18 Desember 1972 tepatnya di desa Bakung kecamatan Bakung kabupaten Blitar. ” Dikutip dari (Revina Estika, 2022 : 53 – 56).*

*“Memang disini pernah terjadi sterilisasi terhadap simpatisan PKI, bahkan ada sebuah tempat dan menjadi saksi bisu sebagai lokasi persembunyian orang-orang PKI, tepatnya di Goa Blutuk, Ds. Tumpak Kepuh, dan Goa Tikus, Ds. Lorejo yang konon dijadikan sebagai tempat penguburan para simpatisan-nya.”* Tutar Warga Lokal.

Namun, saat ditelusuri sungguh mendapat suatu *counter* atau penolakan dari pihak setempat. Karena waktu itu kebetulan berada di Desa Lorejo, apalagi sebagai pemuda yang gila perihal perburuan cerita-cerita lama (berbau sejarah). Maka upaya untuk melakukan kelana lintas Desa hingga Kecamatan tak terhindarkan, bahkan hal ini juga dilakukan sebagai manifestasi atas ikhtiar, buat apa berada di Posko melulu?? Oleh sebab itu, alangkah baiknya *go-out* dari tempat yang

disediakan—untuk istirahat—demi mencari sebuah jejaring supaya mendapat informasi atau dalam kaidah historis biasa disebut; sumber lisan (*oral-history*). Misalnya obrolan ringan dipinggir jalan saat mampir di Toko dekat ATM BRI dibawah ini.

*“Mas, Kados’e teng mriki Ds. Lorejo enten Goa ingkang digunakne dados peguburan massal para simpatisan PKI to?? Menawi angsal disumerep’I kulo kepengen ngertos pundi pas’e (Mas, katanya disini Ds. Lorejo ada Goa yang pernah digunakan sebagai tempat penguburan massal para simpatisan PKI ya?? Kalau boleh tau letak-nya dimana).” Tanyaku.*

*“Waduhh Mas, kami diberi pesan dari Kepala Desa bahwa memang tidak diperbolehkan untuk kesana, karena hal semacam ini dapat menghadirkan nestapa bagi mereka (para keturunan) hingga cucu para tukang Jagal, dan sebetulnya juga mengandung idiom-sensitif bila dibicarakan. Apalagi sampai diteliti, tentu tidak diperkenankan untuk kesana. Bahkan sebelumnya sudah ada seorang peneliti sampai menetap 8 Bulan lamanya, tetapi tetap dilarang untuk mengeksposnya.” Ungkap Pemuda Berjas Hijau di Desa Lorejo.*

*“Loalaaa ngoten, padahal kulo aslinya penasaran Mas.. Ananging lek mboten angsal dimirsani nggeh pun, hehe..”*

Sekiranya begitu terkait peristiwa PKI di Wilayah Blitar Selatan. Mungkin hanya saya yang peduli perihal sejarah di Desa ini dibanding kawan-kawan sejawat sekalian, karena hal semacam sangat mengundang teka-teki akan kebenaran dari kroniknya sendiri. Tidak menutup kemungkinan bila kaitan-

nya PKI dengan semangat komunismenya hingga dapat membara—di wilayah Blitar Selatan—sebetulnya dipelopori oleh kondisi sosial masyarakat sini, pada dasarnya (waktu itu) hanya ada 2 organisasi. Yakni, Organisasi Keagamaan NU dan Organisasi Politik PKI. Namun, yang bersemi hingga berhasil tumbuh rindang ialah PKI, karena pada waktu itu Blitar dipilih sebagai basis pergerakan terakhir Golongan Kiri, apalagi bila dilihat dari geografisnya; memiliki tanah yang tandus, sulit dijangkau dan hampir seluruh masyarakatnya di bawah garis kemiskinan. Selain itu di Blitar juga banyak gua tersembunyi, sangat ideal digunakan untuk perang gerilya. Adanya perang itu membuat hampir puluhan tokoh PKI tewas.

Seusai menggali informasi terkait *oral-historis* melalui pengelanaan lintas Desa dan Kecamatan. Dalam realitanya, pengelanaan ini kadangkala juga mengundang angkara murka dari teman-teman se-posko (rasa-rasanya iya). Mengapa anak satu ini keluar terus apalagi keluarnya sama anak Sumberdadi 2 ( Sekdesnya lagi). Padahal, bila ditelisik lewat pemikiran sekelas Mahasiswa, apakah pengelanaan seperti ini bersifat negatif?? keluar malam berkunjung kepada kawan-kawan sesama FUAD yang mendapat lokasi KKN di Desa selain Sumberdadi tetapi masih berada di bawah induk Kecamatan Bakung, dan sudah 9 Desa Se-kecamatan Bakung terjamah oleh kunjunganku, sempat juga berkunjung ke Kecamatan sebelah di Wonotirto. Barangkali tindakan sejenis ini dimata kawan se-posko identik dinilai sebagai sarana untuk lari dari tanggung jawab. Sehingga menyebabkan disintegritas pada Tim dan kacau digucang hembusan badai kepergiaku.

Selain hal diatas, ada sisi menarik dan sedikit kocak dari KKN ini, semisal; ada cewek cantik berkulit kuning lanksap khas orang Asia (pada umumnya), tetapi kecantikan-nya cukup mengundang tawa. Mengapa?? karena saat diriku berada di Posko Ia suka kentut didepanku, bahkan khalayak selain diriku juga sempat terkena gas radiaktif tersebut. Kalau mengutip pepatah gaul anak sekarang, katakanlah; *Don't Judge People By With Cover* agaknya memang relevan, apalagi sebagai hamba Tuhan yang seyogyanya tiada mempunyai kesempurnaan.

Untuk itulah mengapa pada setiap diri manusia diberi keseimbangan dari Dzat Pemimpin Semesta, semisal suka kentut diselaraskan dengan kecantikan akan dirinya. Dan untuk namanya tidak 'Ku sebut, namun Ia sendiri dari Jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah dan berasal dari Tuban. Berikutnya, juga ada segerombolan pemain Theater yang dalam satu kelompok di-isi oleh perempuan-perempuan menjengkelkan. Pun mereka seringkali menjahiliku, mengganggu jam tidurku, dan kadangkala ada satu momen untuk mendramatisirkan prilaku buruknya kepadaku. Entah apa yang ada dalam benak mereka, apakah ada semacam dzat animo dalam diri mereka, hingga tega untuk senantiasa merusak hari-hariku yang tenang dan mendamaikan ini, hehe..

Kemudian dari KKN yang saya jalani selama kurang lebih sebulan lamanya, saya mendapat jejaring dan menambah akumulasi teman yang semakin massif. Apalagi mereka juga berasal dari latar belakang jurusan yang berbeda-beda, tentunya membawa semacam pengetahuan yang beragam.

Terimakasih 'Ku ucapkan kepada kawan-kawan yang mekar dari teoritis sosial; Apriori dan Aposteriori tersebut.

Pada hakikatnya, Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan ibrah bagi insan yang melakoni tirakat sedang menempuh pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi dan konon dianggap khalayak sebagai sarana untuk merekontruksi diri seorang Mahasiswa/I agar senantiasa berlaku manfaat kepada masyarakat. Dan bagaimanapun juga, pendidikan yang telah dikunyah sampai menjadi daging dalam tubuh seorang terdidik tiada pernah terwujud, bilamana Ia tidak mau terjun langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, sudah lazim kalau kegiatan semacam ini menjadi *basic* untuk menempa dan mengasah skill daripada seorang terdidik kepada sesamanya. Entah itu diasingkan dalam kurun waktu 6 - 1 bulan lamanya.

Hemat penulis, melalui lengking peluit yang disiulkan dari empiris jiwa pengarang, maka ditulislah literasi singkat ini. Dengan adanya tulisan yang saya tulis, saya berharap kepada kawan-kawan sekalian supaya tetap mengingat kenangan manis yang telah ditempa selama berada di posko sebulan lamanya. Karena bagiku, segala sesuatu cukuplah ditinggalkan jejaknya melalui tulisan, andaikata tidak ada bekas tertulis dari aktivitas selama KKN berlangsung kesan akan hangus hingga sirna dari keabadian tak terelakan. Dan berbeda lagi bila engkau ungkapkan lewat hitam diatas putih (Microsoft Word and Paper itu).

## Daftar Pustaka

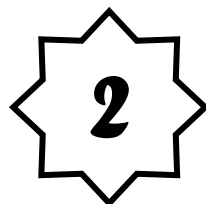
### Literatur

Revina Estika Wulandari, (2022). *Study Tentang Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat Persembunyian Sisa-Sisa G30s/Pki Di Blitar Selatan Tahun 1968*. Skripsi : UNP Kediri.

### Surat Kabar

Berita Yudha, No. IV. Senin, 18 Maret 1981.

# Pengaruh Curah Hujan yang Rendah terhadap Tanaman Jagung, Tebu, dan Kebutuhan Air di Desa Sumberdadi



*M Junaidi Abdul Aziz*

Manajemen Dakwah

126311201013

[mzjuna45@gmail.com](mailto:mzjuna45@gmail.com)

---

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 tepatnya siang hari setelah pelepasan KKN Regular Multi Sektoral UIN SATU Tulungagung 2023. Saya bersama dengan teman-teman berangkat menuju lokasi KKN yang tepatnya berada di Kabupaten Blitar bagian selatan yaitu desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, sekitar pukul 15.00 WIB. Sebetulnya kami tidak berniat berangkat sore itu, dikarenakan nanti pasti ketika hari mulai gelap kami masih dalam perjalanan. Namun, dikarenakan kendaraan pick up yang kami sewa untuk mengangkut barang tidak segera tiba untuk menjemput barang-barang keperluan KKN kami, akhirnya dari perjanjian awal jam 13.00 WIB sampai jam 15.00 WIB pick up baru tiba. Suatu hal yang membuat kami lelah menunggu sebelum perjalanan yang justru akan membuat tubuh kami lelah pula.

Kami berangkat ketika hari mulai gelap, tepat pula ketika perjalanan kami melewati hutan-hutan yang lebat, hutan yang berada di kecamatan Pucanglaban, orang-orang biasa menyebutnya Lok Songo. Kami memilih melewati kecamatan Pucanglaban karena akses jalan yang mudah dan dekat dengan lokasi KKN. Jalur yang kami lalui tidak datar-datar saja, melainkan naik turun dan berliku-liku, namanya juga daerah dataran tinggi atau orang-orang biasa menyebutnya pegunungan. Ketika memasuki daerah Bakung pun, akses jalan masih sama, naik turun dan berliku-liku. Melewati pepohonan jati, mahoni, maupun kelapa yang kelihatannya sejuk dilalui ketika pagi hari, namun terasa menakutkan ketika malam hari seperti saat itu.

Kami tiba di lokasi pukul 15.00 WIB, perasaan lega menyelimuti hati dan pikiran kami. Kemudian kami mulai merapikan barang-barang dan segera membersihkan diri. Lokasi posko kami berada di samping toko bangunan baratnya kantor desa Sumberdadi, di sebuah rumah yang sudah tak berpenghuni, namun masih dirawat oleh saudara yang berada di desa tersebut, namun tidak dikunjunginya setiap hari. Posko sedikit luas, nyaman, dan teman-teman baru yang akan terus bersama selama 35 hari kedepan membuat perasaanku tidak perlu cemas lagi. Kami yang berlokasi di desa Sumberdadi awalnya dicampur 2 kelompok 2 posko menjadi 3 posko, karena setelah kepala desa Sumberdadi yaitu bapak Suryanto menyediakan tempat lagi maka posko 1 berada di samping rumah pak kepala desa yaitu berada di dusun Krajan, posko 2 di dusun yang berbeda yaitu dusun Bilikbendo dan untuk yang



laki-laki tetap di samping toko bangunan barat kantor kepala desa.

Esoknya kami baru mengetahui bahwasanya desa Sumberdadi ini adalah desa yang paling kecil dan sulit air di kecamatan Bakung. Tepat pula saat itu 2 hari di rumah yang kami tempati juga airnya sedang tidak lancar, alhasil kami menggunakan kamar mandi masjid untuk mandi dan berwudhu. Minggu pertama rasanya banyak sekali keluhan yang kami keluarkan. Namun kami tetap masih belajar beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat dan semua hal yang telah kami lalui. Semuanya menjadi pengalaman dan pelajaran bagi kami untuk terus bertahan di desa ini beberapa minggu ke depan.

Setelah sekitar seminggu berlalu, air di posko dan di masjid macet dan tidak keluar sama sekali, jika keluarpun hanya 3 sampai 4 hari sekali dengan kapasitas yang sedikit pula. Alhasil kami berwudhu dan mandi di air terjun tirtogalih. Masjid yang saat itu akan menjadi salah satu program untuk kami melaksanakan sholat berjamaah dan tadarrus setiap harinya. Kami mencari air dengan nomaden, kadang di masjid, musholla, rumah-rumah warga, sumber atau warga biasa menyebutnya *mbelik*, sampai di kantor kecamatan Bakung yang berjarak 2 km dari posko kami berada. Hal tersebut sudah menjadi rutinitas kami setiap harinya, hingga harus mengatur jadwal mandi lebih awal agar kegiatan yang akan kami lakukan selama KKN tidak terbengkalai.

Dari kejadian sulitnya air ini, disela-sela melaksanakan berbagai kegiatan selama KKN saya pun sedikit mencari informasi dan bertanya-tanya kepada masyarakat Sumberdadi maupun luar Sumberdadi tentang sumber air di desa ini. Menurut pemaparan masyarakat sekitar, Sumberdadi memang memiliki sumber air yang kecil sehingga debit air tidak mencukupi untuk digunakan oleh semua warga yang berjumlah sekitar 1.771 orang. Padahal saat ini adalah musim penghujan, dimana air sedang lancar-lancarnya jika dibandingkan dengan musim kemarau yang memang sering terjadi kekeringan.

Anehnya, di daerah Sumberdadi ini jarang sekali turun hujan deras. Sesekali hujan turun hanya gerimis, itupun selama 30 hari saya disana, gerimis tidak lebih dari 10 kali turun. Pantas saja sumber air tidak melimpah, tidak bisa dibayangkan jika musim penghujan saja susah air, apalagi jika musim kemarau tiba. Sebagian warga lain ada yang membeli air untuk berbagai kebutuhan hidupnya dengan harga 5000 rupiah per kubik. Namun ada juga yang menggunakan meteran yang airnya dari sumber. Sumber air bersih yang berada di desa ini yaitu terdiri dari: 7 mata air, 10 sumur gali, 405 PAM, dan 403 pipa. Selain posko kami yang tidak ada air, saya pun sempat melihat beberapa warga yang pergi ke rumah tetangga lainnya untuk mandi.

Selain hanya dengan mengandalkan air hujan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, masyarakat Sumberdadi juga mengandalkan hujan untuk tanaman jagung dan tebu

yang menjadi tanaman pokok petani di daerah ini. Dari pemaparan salah satu warga desa Sumberdadi yaitu bapak Sijan atau kami menyebutnya mbah Sijan, jagung-jagung di Sumberdadi ini tidak ada pengairan selain dari air hujan. Hal tersebut dikarenakan sawah-sawah dan perkebunan jauh dari sumber air dan daerah gunung yang akan lebih sulit untuk pengairan air menggunakan diesel maupun irigasi seperti pengairan pada umumnya.

Selain karena faktor rendahnya curah hujan yang mengakibatkan pertumbuhan jagung tidak baik dan secepat umumnya, tanaman jagung di desa Sumberdadi ini juga terkena masalah hama tanaman yaitu ulat. Para petani belum mengetahui penyebab dan solusi terbaik yang dapat digunakan untuk membasminya, namun mereka biasanya hanya menggunakan obat ulat untuk menyemprot dan memusnahkannya. Dari kendala tersebut, panen jagung di desa Sumberdadi tidak bisa maksimal dengan kualitas yang baik, padahal lahan jagung yang berada di desa ini tergolong luas, karena mata pencaharian warganya mayoritas adalah petani yang berjumlah sekitar 351 orang dan buruh tani berjumlah sekitar 105 orang. Jika tiba panen jagung, hasil dari panen biasanya tidak dijual langsung di pasar oleh warganya, namun mereka menjualnya langsung ke konsumen, dijual melalui KUD, pengecer, dijual ke lumbung desa, maupun dikonsumsi untuk dijadikan bahan pangan sendiri, Banyak juga dari petani-petani mengganti taman jagung menjadi tanaman tebu karena sulitnya mendapatkan air.

Dari pemaparan beberapa warga, daerah Sumberdadi memiliki curah hujan yang baik seperti daerah lainnya yang sering hujan ketika musim penghujan, namun akhir-akhir ini khususnya tahun 2020 yang sudah memasuki bulan Februari pun hujan masih jarang turun dan membuat beberapa rumah warga kesulitan air untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dari pihak kepala desa pun belum ada inisiatif untuk menyelesaikan masalah ini, padahal kejadian kekurangan air tidak hanya terjadi ditahun ini saja.

Selama 30 hari kami KKN disini, kami menjadi lebih akrab dengan beberapa warga bahkan seperti keluarga sendiri karena seringnya numpang untuk sekedar mandi dan mencuci baju. Dari keseringan kami bertamu ke rumahnya banyak pula cerita-cerita yang kami dengarkan dari kehidupan mereka. Mulai dari kehidupan tentang masyarakat, lingkungan Sumberdadi, potensi desa yang ada dan hasil alam maupun kehidupan pribadi mereka. Hal ini pula yang menjadi berat ketika kami akan berpamitan untuk kembali ke kampus melanjutkan studi dan meninggalkan Sumberdadi.

Meskipun dengan keadaan yang susah air untuk mandi, mencuci, harus mengambil air ke rumah warga dahulu ketika akan memasak dan cuci piring, kami bisa kuat dan bertahan sampai 30 hari di Sumberdadi. Atas kesabaran dan kebaikan dari masyarakat kami pun dapat tetap beraktivitas dengan baik dan menjalankan beberapa program kerja dengan lancar. Semoga ke depannya kesulitan air tidak lagi menjadi masalah

di desa ini. Dan segera dibuatkan sumur bor tambahan disetiap dusun didesa sumberdadi kecamatan bakung kabupaten blitar.



## Anca Pengabdian

*Muhammad Lutfi Aziz*

126103201004

*Jurusan Hukum Tata Negara*

---

Pengabdian seorang mahasiswa tercermin pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan Wajib yang wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa sebagai Syarat Kelulusan. Pengabdian kepada masyarakat dengan KKN Multisektoral yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sebagai tanggal dilaksanakannya pelepasan kepada Mahasiswa KKN Gelombang 1 yang diikuti oleh mahasiswa semester 5 dengan pembagian kelompok beranggotakan 40 anak / kelompok. Dalam 1 desa dapat di singgahi Dua sampai Tiga Kelompok.

Pelaksanaan KKN berlangsung selama kurang lebih Satu bulan terhitung sejak tanggal pelepasan KKN gelombang 1, lalu dalam setiap kelompok biasanya dibentuk berdasarkan prodi yang berbeda - beda. Sebelum dilaksanakannya keberangkatan para mahasiswa juga mendapatkan pembekalan berupa pengenalan tentang lokasi - lokasi yang akan ditempati oleh mahasiswa KKN. Pada Gelombang 1 ini lokasi yang dijadikan tempat untuk mahasiswa melakukan

pengabdian adalah di daerah Kecamatan Bakung, Blitar serta Kecamatan Sendang, Tulungagung.

Diantara banyaknya desa yang terdapat di kecamatan Bakung dan Sendang, saya mendapatkan bagian di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sedikit informasi Desa Bakung merupakan Desa yang memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kalirejo, dan Dusun Bilik bendo. dengan ketiga tersebut dipisahkan oleh Jalan Raya Kecamatan. Dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat berbeda - beda setiap Dusunnya. Seperti Dusun Kalirejo dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai Peternak.

Pada minggu pertama Kuliah Kerja Nyata di desa sumberdadi kami melakukan Anjangsana yaitu berupa kegiatan mahasiswa untuk “mengakrabi” masyarakat sekitar dengan berkunjung ke rumah - rumah tetangga, saling menyapa, bertamu, dan bertanya-tanya seputar kehidupan masyarakat sekitar posko. Salah satu tantangan yang sulit adalah membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap kami sebagai pendatang dari luar untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat sekitar. Mengingat menurut penjelasan dari beberapa tetangga posko yang menganggap KKN pada tahun sebelumnya meninggalkan kesan yang kurang baik dimata masyarakat. *Sebut saja Mahasiswa KKN “TIDAK DI KETAHUI”*.

Dengan melakukan anjongsana, kami dapat mengumpulkan beberapa informasi penting mengenai kebudayaan, kebiasaan, agenda – agenda desa, potensi – potensi yang ada didesa serta masalah – masalah dan keresahan yang ada pada masyarkat desa sumberdadi. Sebagai contoh pada saat kelompok kami sampai ke desa sumberdadi kami mendapat jatah 3 rumah untuk dijadikan posko (tempat menginap) dengan pembagian 2 Posko untuk 2 Kelompok, dan 1 Posko untuk ditempati Laki-laki. Masalah utama yang kami alami adalah Air. Keran air yang seharusnya mengalirkan air pada saat itu tidak memberikan kami pasokan air yang cukup. Pada akhirnya dihari pertama KKN kami melakukan ritual *“One Kali Byur”* yaitu ritual dimana kami hanya mandi sebanyak satu kali sehari. Berdasarkan informasi dari masyarakat yang didapatkan pada kegiatan anjongsana, desa sumberdadi tidak memiliki sumber air asli maka dari itu para penduduk mendapat aliran air dari sumber yang berbeda beda.

Menurut penjelasan dari Bapak Suryanto selaku kepala desa di desa sumberdadi, desa sumberdadi awalnya mengambil air dari desa bakung untuk mengalir seluruh desa Sumberdadi dengan fasilitas PDAM. Namun seiring berjalannya waktu BPBD Kabupaten Blitar mengusahakan untuk membuat Sumber air di Desa akhirnya dibuatlah 2 Sumur Bor untuk menjadi sumber air Mandiri Desa. dusun krajan misalnya mendapatkan pasokan air dari desa bakung yang merupakan tetangga desa sebelah utara desa sumberdadi, dusun kalirejo dan bilik bendo mendapat pasokan air dari sumur bor yang dibangun oleh pemerintah desa sebagai



sumber aliran air mandiri dari dalam desa. Namun walaupun begitu sering terjadi masalah atas aliran air seperti pompa macet, pompa rusak, aliran yang kecil dan sebagainya.

Selain itu desa sumberdadi hanya memiliki 3 instansi pendidikan yaitu 2 Taman Kanak – Kanak serta 1 Sekolah Dasar Negeri Sumberdadi. Berdasarkan observasi yang saya lakukan ketika mengajar di SD Sumberdadi terdapat 7 Ruangan dengan Ruang Kelas Satu sampai Enam serta Satu ruang kantor, terdapat satu ruang kantin dan satu ruang UKS, dan terdapat Satu Gedung yang diperuntukan sebagai ruangan Perpustakaan. Dari segi fasilitas lumayan memadai namun dari segi pengajar SD sumberdadi sangat kekurangan tenaga pengajar, Enam kelas hanya mendapatkan 5 guru yang selalu ada untuk mengajar. Hal tersebut mengakibatkan kelas lainnya tidak mendapat tenaga pengajar, sehingga satu guru dapat mengajar dua kelas sekaligus dalam satu waktu.

Hal ini tentunya menjadi “Pekerjaan Rumah” bagi mahasiswa KKN desa Sumberdadi untuk mencari solusi akan kurangnya tenaga pengajar di desa sumberdadi ini, selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata kami membantu pihak sekolah untuk mengajar adik-adik siswa dan siswi SDN 1 Sumberdadi. Terutama oleh divisi pendidikan, hal tersebut tentunya bertujuan untuk membantu pihak sekolah untuk memenuhi target belajar siswa dan siswi. Setiap kelas diisi oleh dua teman mahasiswa KKN kelompok 1 dan 2, yang membuat para siswa dan siswi berantusias akan adanya pendampingan dari mahasiswa KKN.

Lain cerita dari divisi kesehatan, demi menumbuhkan rasa kesadaran yang tinggi akan pentingnya untuk menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan, kami mengadakan Program Kerja “Jum’at Bersih” yaitu sebuah kegiatan dimana seluruh siswa dan siswi SDN Sumberdadi diperkenankan untuk alat bersih-bersih berupa sapu, alat pembersih rumput, penyiram tanaman, dll. Sebagai alat untuk melakukan bersih-bersih dimulai dari membersihkan area sekolah yaitu di lapangan, depan kelas, dalam kelas, kebun tanaman toga, pojok hijau, serta perpustakaan. Banyak cerita yang terjadi pada saat dilaksanakannya program kerja bersih – bersih dimulai dari siswa dan siswi yang ribut karena pembagian tugas yang terlalu sepele, ribut karena rebutan bagian kerja bakti, ribut minta dibelikan es krim dan sebagainya.

Tentu KKN ini menjadi cerita yang sangat menarik untuk selalu diingat, cerita anjangsana, beradaptasi dilingkungan baru, berkenalan dengan orang – orang baru, hidup selama satu bulan bersama teman-teman baru, menjadi momen relaksasi tak berterapi yang patut diapresiasi.

# Refleksi Kuliah Kerja Nyata For Sumberdadi Lebih Hijau

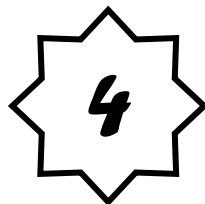
*Mu'ammarr Kadhafi*

Hukum Tata Negara

126103201006

[afindah28@gmail.com](mailto:afindah28@gmail.com)

---



**D**iaawali dengan pelepasan KKN Gelombang 1 Multi Sektoral yakni pada Hari Kamis, Tanggal 19 Januari 2023, dengan bekal tema dari LP2M “Konservasi Alam” yang mana pada hari dan waktu itu juga yakni setelah pelepasan sah dari kampus, teman-teman KKN kelompok Sumberdadi 1 sepakat melakukan pemberangkatan menuju ketempat lokasi KKN yang berada di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, tetapi pada hari dan waktu itu juga yakni hari Kamis, Tanggal 19 Januari 2023 saya tidak bisa ikut bersama teman-teman menuju ke tempat lokasi KKN dikarenakan adanya tanggungan yang sangat Urgent (tidak bisa ditinggalkan), oleh karena itu saya akhirnya menyusul di hari Minggu, 22 Januari 2023.

Kuliah Kerja Nyata yakni hadir ditengah masyarakat dengan mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan cita-cita seorang mahasiswa yakni Agen Of Change (pembawa perubahan), Dari sini petualangan saya

dimulai. Tantangan demi tantangan yang sudah menghadang di depan mata, mulai dari ujian jiwa bersosial, Mental Menjadi Pengajar Dadakan, dll. tidak dapat di pungkiri itu semua diluar batas kemampuan saya, tetapi dengan adanya rasa tanggung jawab mau tidak mau semua itu harus saya jalani dengan landasan “for kedua orang tua dan untuk diri saya juga tentunya.”

Kuliah Kerja Nyata juga tidak terlepas dengan yang namanya “Anjangsana” karena kita hanya seorang pendatang baru, jadi mau tidak mau kita harus membaur di masyarakat agar kedatangan kita benar-benar disambut oleh masyarakat, kata Anjangsana adalah sebuah kegiatan untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama umat manusia, agar kita tidak lupa dengan jati diri kita sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dengan yang namanya “Bersosial” (saling membutuhkan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya) di Al-Qur’an juga dijelaskan dalam QS 49 Al Hujarat Ayat-13) Artinya : Wahai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia dari kamu pada Allah adalah kamu yang (Insyaf). Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi pemberi kabar. Dengan adanya interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, pastinya akan menciptakan hubungan yang saling berkaitan berkesinambungan. Kata anjangsana juga tidak terlepas dari yang namanya “Informasi” , yang mana ketika seseorang melakukan interaksi pasti

mendapatkan informasi dari apa yang menjadi topik pembicaraan. Disitulah pentingnya Anjangsana & Anjangsini.

Disetiap saya melakukan anjangsana di beberapa warga masyarakat Sumberdadi dengan menanyakan permasalahan-permasalahan atau problematika apa yang menjadi keresahan warga di desa, jawabannya adalah “Sulitnya Air” begitu pentingnya air bagi kehidupan, terkadang kita sering seenaknya sendiri menghambur-hamburkan air dengan alasan karena banyaknya air di wilayahnya tersebut, jika kita merasakannya sendiri (kekurangan air) pasti akan berpikir kedua kalinya untuk menghamburkan, karena pada dasarnya kita memang tidak pernah tahu rasanya kekurangan air itu sesulit apa, mau mandi susah, mau masak susah, cuci baju pun susah, apalagi bertani malah susah lagi. Mungkin tujuan instansi kampus menempatkan peserta KKN di desa-desa yang jauh dari perkotaan yakni agar seorang mahasiswa dapat merasakannya langsung bagaimana sulitnya hidup jauh dari perkotaan yang apa-apa serba sulit contohnya sulitnya air, yang mana nantinya akan menimbulkan keresahan yang mendalam secara kolektif yang dapat menimbulkan sebuah refleksi tergugahnya semangat mahasiswa secara kolektif untuk melakukan perubahan dengan menjadi pelopor bagi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sumber daya alam demi keberlangsungan hidup.

Kalau dari hasil informasi yang saya dapat dari anjangsana kepada beberapa warga Desa Sumberdadi, saya mendapatkan jawaban bahwa sumber mata air yang ada di

Desa Sumberdadi itu ada 2 sumber: yang *Pertama* mengambil dari Air Terjun Tirta Galuh yang berada di Desa Bakung yang nantinya akan disalurkan ke beberapa rumah warga Desa Sumberdadi yang notaben rumahnya dekat dengan lokasi air terjun Tirta Galuh, dikarenakan dulu yang mengelolah petama kali air terjun Tirta Galuh yakni anak-anak KKN Tahun 1990-an dengan tujuan untuh menyalurkan air bersih dari Desa Bakung menuju ke seluruh warga Desa Sumberdadi, yang mana dari pihak Desa Bakung sendiri tidak terima dengan adanya eksploitasi sumber air bersih, karena dirasa airnya di ambil semua sama warga desa Sumberdadi dan warga Desa Bakung sendiri pun juga kesulitan untuk mendapatkan air dan jalan tengahnya ialah warga Desa Sumberdadi tetap mendapatkan air meski hanya beberapa rumah yang dekat dengan sumber mata air “Tirta Galuh” saja dan yang *Kedua* Pembuatan Sumur Bor, perangkat desa karena desakan dari warganya dengan mengajukan meminta bantuan dari pemerintah untuk membuat sumur bor yang nantinya akan menjadi sumber kehidupan bagi warga masyarakat desa Sumberdadi.

Permasalahanya ialah bagaimana kita dapat menyadarkan Sumber Daya Manusianya agar benar-benar sadar tentang pentingnya melestarikan alam, biar lingkungan yang kita tempati saat ini dapat memberikan imbal balik yang sangat-sangat dirasakan/diinginkan oleh semua mahluk hidup, entah itu menanamkan doktrin-doktrin ke benak otak mereka yang belum sadar akan pelestariaan alam : pentingnya

menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, melakukan reboisasi atas penggundulan hutan, dll.

Jadi hal yang dapat kita ambil ialah bagaimana kita dapat melestarikan Sumber Daya Alam demi keberlangsungan hidup yang nantinya akan dirasakan anak cucu kita, ada suatu pepatah “dimana ada air disitu pasti ada kehidupan dan dimana ada pepohonan yang rindang disitu pasti ada banyak air”

## Dari Keterpaksaan menjadi Sebuah Pengalaman



*Muhammad Ainuzzain*

126402202124

[ainuzzain.01@gmail.com](mailto:ainuzzain.01@gmail.com)

---

**S**umberdadi merupakan desa yang berasal dari Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa di sisi selatan Kabupaten Blitar yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, tanaman yang di tanam oleh para petani pun sangat beragam mulai dari jagung, singkong, hingga tebu. Dari tanaman-tanaman itulah para petani bisa menafkahi keluarganya dan juga membiayai pendidikan anaknya, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Selain tanaman tadi di desa ini juga sangat mudah menemui pohon kelapa entah di sepanjang jalan maupun di lahan-lahan kosong, sepanjang mata memandang dapat dengan mudah menemui pohon yang identik dengan daerah pesisir ini.

Di desa inilah tepat dua minggu lebih saya beserta teman-teman yang tergabung dalam kelompok 1 dan 2 KKN Desa Sumberdadi bermukim, banyak kejadian ataupun culture shock yang saya dan teman-teman alami, yang mungkin tidak bisa saya tuangkan dalam tulisan ini sebab satu dua lain hal. Keberadaan saya di desa ini bermula ketika dibukanya pendaftaran KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah,



tak pernah sekalipun ada dalam benak saya akan berkunjung ke sebuah desa kecil di daerah pegunungan yang akses jalan menuju desa itu sangat berliku dan naik turun. Dan untuk KKN pun saya berniat memilih tempat yang menurut saya paling strategis untuk memudahkan atau meringankan beban selama KKN intinya saya tidak ingin keluar dari zona nyaman. Setelah pengumuman gelombang KKN dibuka semua teman saya begitu sibuk tanya sana sini mengenai *KKN dimana? Masuk kelompok berapa?* dan sebagainya, saya sebenarnya tidak ada niatan untuk ikut KKN gelombang 1 mengingat lokasi KKN yang terlampau jauh dari tempat tinggal, *cari yang dekat-dekat sajalah pikirku*, sampai saat semua teman yang kutanyai memiliki jawaban yang sama “*ikut gelombang 1 lah*”, saat itu mulai goyahlah keinginan untuk menunda KKN, *ya sudahlah coba daftar dulu belum tentu juga kepilih, pikirku*.

Hingga tibalah saat pengumuman tiba dimana nama saya tercantum di daftar 40 mahasiswa KKN yang berada di Desa Sumberdadi dan ternyata pengumuman tersebut berdampak pada terguncangnya *mental health* pada diri ini. Dan tambah tercengangnya saya ketika melihat dimana letak desa Sumberdadi di google maps, garis biru yang ditunjukkan google maps dari rumah menuju ke desa ini tampak seperti garis tak beraturan yang tidak berujung. Semakin mata mengikuti garis biru ini makin yakin saya salah memilih lokasi KKN. Setelah saya selidiki dari tiga kabupaten disekitar tempat tinggal saya ketiganya memiliki desa yang bernama Sumberdadi, hingga pada akhirnya saya hanya bisa pasrah dan berserah diri dan

menerima takdir yang sudah digariskan oleh sang pencipta, dengan terpaksa saya mengikuti kegiatan KKN ini.

Dan disinilah saya saat ini di desa kecil yang kemanapun mata memandang selalu ada pohon kelapa yang menghiasi, sangat bertolak belakang dengan pemandangan yang biasa saya lihat ketika di kampus dimana banyak sekali keramaian disegala penjuru tempat, disini suasana begitu sunyi damai, jarang orang berlalu lalang hanya segerombolan anak muda memakai jas almamater berwarna hijau dengan logo UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, seketika seakan-akan seluruh desa diinvasi oleh sekelompok orang-orang asing berpakaian serba hijau.

Dari sekian perasaan keterpaksaan yang berkecamuk di hati masih ada hal yang patut di syukuri saat ini, dimana warga di desa ini sangat ramah dan welcome kepada kami mahasiswa KKN, dimana tak henti-henti nya saya dipaksa tersenyum sampai gigi terasa kering untuk menyapa ketika bertemu atau berpapasan kepada warga yang sedang beraktivitas, tipikal orang desa yang ramah dengan siapapun. Bahkan kami banyak sekali menerima bantuan dari para warga disini mulai dari bahan-bahan makanan, buah-buahan, bahkan ketika ada salah satu warga yang sedang hajatan pun mereka tidak lupa dengan mahasiswa yang ada disini, berbagai jajanan dan lauk pauk dihantarkan ke posko kami. Saya rasa kontribusi kami di desa ini tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan pada kami. Saya rasa lebih dari satu bulan pun akan krasan tinggal disini, tak ada rasa ingin pulang kerumah sedikit pun. Perasaan

terpaksa saat mulai KKN kini hilang entah kemana berganti dengan perasaan tenang dan damai.

Di KKN ini saya tergabung dalam divisi ekonomi, divisi yang berfokus pada kegiatan ekonomi masyarakat desa Sumberdadi, hal tersebut sesuai dengan prodi saya yaitu Ekonomi Syariah. Kegiatan divisi ekonomi ini dimulai dengan tugas berat yang dibebankan oleh kampus, dimana kita harus mencari pelaku usaha untuk mengikuti sosialisasi sertifikasi halal yang diselenggarakan oleh kampus di setiap kecamatan yang digunakan KKN. Tidak mudah mencari pelaku usaha di desa kecil ini, belum lagi kami banyak mengalami penolakan dari beberapa pelaku usaha yang ada, mungkin mereka masih belum mengerti atau memang tidak ingin repot-repot mengikuti sosialisasi, kami mencoba berpikir positif saja mungkin ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Menjengkelkan memang, tapi sesuai instruksi dari DPL kami Pak Naibin beliau berpesan, *kalau tidak mau tidak usah dipaksakan, sedapatnya saja*. Selain di divisi ekonomi saya juga kerap membantu teman-teman dari divisi lain, seperti mengajar ngaji di TPQ yang bertempat di rumah Pak Eko salah satu ustadz yang ada di desa Sumberdadi. Kami juga sempat ikut kegiatan sosial seperti kerja bakti membangun mushola yang ada disana, juga bersih-bersih masjid, hal yang tidak pernah saya lakukan ketika dirumah.

Sejak KKN juga saya merasa lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki beragam karakter, dari yang orangnya cuek ada juga yang orangnya suka mengobrol sampai

saya sendiri bingung menimpali obrolannya. Dari berbagai kejadian yang sudah saya tuliskan diatas menjadi sebuah pengalaman berharga nan unik bagi pribadi saya. Harapannya melalui serangkaian kegiatan KKN ini dapat sedikit membantu atau minimal memberikan kesan yang baik bagi warga masyarakat di desa Sumberdadi.

# Membangun Cahaya dari Desa

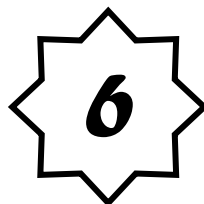
*Mohammad Badrus*

Hukum Tata Negara

126103202151

[drusbapansa86@gmail.com](mailto:drusbapansa86@gmail.com)

---



Tulisan ini saya buat dengan sebuah kepercayaan dimasa depan, bahwa makna kemunduran dapat kita ubah menjadi suatu kemajuan yang begitu pesat. Satu bulan hadir ditengah masyarakat Desa Sumberdadi mengemban amanah dari bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Membangun interaksi dengan masyarakat untuk menjalin silaturahmi dan belajar agar memunculkan pengetahuan baru. Kegiatan pengabdian ini juga memunculkan sebuah kenangan yang merupakan sebuah respon terhadap perasaan, pengalaman dan pikiran yang kehilangan eksistensinya. Dimana pikiran dan ego mendorong cerita-cerita hadir secara nyata dan mengaktualisasi cerita sehingga mampu mengulang sebuah momen yang telah terjadi. Di awal tulisan ini saya akan menggambarkan sekilas tentang Desa Sumberdadi yang memiliki beberapa problem dan peluang yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, agama, sosial, pendidikan dll.

Pertanian merupakan usaha pengelolaan tanaman hasil bumi diluar pertambangan, salah satunya pengelolaan tanaman perkebunan, kehutanan dan peternakan. Semua komponen tersebut ada atau dimiliki oleh Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Namun permasalahan pertanian di Indonesia sangatlah kompleks, diantaranya kebijakan politik, industrialisasi bahan pertanian, epidemik, kesejahteraan tenaga kerja dan ketersediaan lahan. Penelitian terkait menyakatan bahwa produk marginal pertanian Indonesia mengalami involusi dari tahun ke tahun sehingga menuju angka yang sangat rendah. Keluarga tani mengalami kemiskinan dikarenakan ketimpangan sistem perdagangan hasil panen, industrialisasi alat dan bahan. Kebanyakan masyarakat Sumberdadi mengalami peralihan dari bertani menuju masyarakat industri, masyarakat beralih profesi menjadi pedagang. Lalu Sebagian buruh tani telah kehilangan/menghilangkan lahannya. Dan sementara itu lahan pertanian hanya ditanami komoditas tertentu (kelapa). Hal itu berarti dalam satu lahan yang luas hanya ditanami oleh satu tanaman pokok saja.

Berlanjut dibagian persoalan agama, kajian tentang agama tidak akan pernah tuntas jika tidak menyertakan perihal sosial kemasyarakatan di dalamnya. Persoalan agama dimasyarakat Sumberdadi dipahami dan dibentuk oleh masyarakat sebagai sebuah kepercayaan yang menjadi pegangan setiap individu walaupun sebagaian kalangan meniadakan pegangan tersebut bahkan mengingkarinya. Keterkaitan antara agama dan sosiologi terlihat sangat jelas

dalam praktek langsung dilingkungan masyarakat. Agama dapat mengintegrasikan tetapi sekaligus juga bisa menjadi sumbu konflik bila ajaran dan aturan-aturan di dalamnya tidak dipahami dan dipraktikkan dengan baik. Setiap agama selalu mengajarkan kebaikan pada umatnya. Bagi umat beragama, menyembah dewa atau tuhan nya merupakan suatu hal wajib. Tentu akan sangat menarik bila kita menelusuri, apa motivasi orang mau beragama dan menjalani semua kewajibannya.

Terkait motivasi tersebut, menurut saya ada tiga motivasi masyarakat Sumberdadi. Pertama, ada yang menyembah Tuhannya karena dia menyadari kehadiran dan peran Tuhan dalam hidupnya sehingga mau menyembah dan berelasi dengan Tuhannya. Kedua, orang yang menyembah karena tuntutan agama, meskipun hati sebenarnya belum tentu. Sebab, sering terdapat kondisi di mana agama seseorang merupakan warisan leluhur, orang tua, atau masyarakat di mana ia lahir dan dibesarkan, sehingga agama yang dianutnya dalam artian tertentu bukan merupakan pilihan pribadinya. Ketiga, mereka yang menyembah Tuhannya karena adanya ketakutan-ketakutan bahwa jika tidak menyembah Tuhan hidupnya akan dirundung masalah, malapetaka, dsb. Hal semacam ini sangat bertolak belakang dari fakta bahwa orang menjalankan ajaran agamanya secara buta.

Bergeser memasuki fenomena defisit etika politik para pejabat publik dewasa ini menjadi ironi bersama, lantaran figur yang diamanahkan rakyat untuk membangun kesejahteraan bagi seluruh masyarakat senantiasa bertindak tidak sesuai

dengan norma dan etika politik sehingga dinilai telah jauh dari keadaban politik. Belakangan ini banyak pejabat publik yang seolah mengalami amnesia secara mendadak, tatkala tagihan mengenai janji politiknya Kembali dipertanyakan rakyat sebagai tuntutan atas kebijakan politik yang bertolak dari rayuan politis bernada pembangunan, perubahan, keadilan, kemakmuran hingga kesejahteraan yang diucapkan dalam janji politik ketika moment kampanye. Sama hal nya dengan pejabat publik didesa Sumberdadi, yang seharusnya menjadi aktor politik yang berperan untuk membangun stabilitas demokrasi saat ini telah kehilangan kompas moralnya sehingga demokrasi semakin kehilangan arah dan maknanya. Absurditas demokrasi menunjukkan bahwa terdapat ruang hampa yang menjadi jurang ketidakjelasan antara penguasa sebagai pihak yang mendapatkan amanah dan rakyat sebagai pihak yang memberikan amanah. Ketidakjelasan tersebut dapat dilihat dari macetnya sistem demokrasi perwakilan (democracy representative).

Untuk membangun suatu peradaban yang gemilang tentu menjadi cita-cita bangsa diseluruh negara didunia ini termasuk Indonesia, walaupun dalam pandangan Machiavelli bahwa untuk mencapai kekuasaan/keberhasilan, maka segala cara harus digunakan tanpa menggunakan moralitas sekalipun, namun untuk mencapai kondisi idealnya politik, tentu moralitas harus menjadi nilai yang terkandung dalam segala aktivitas politik guna tercapainya common good. Utamanya, suatu peradaban dibangun atas landasan budaya humanis yang dapat membangun hubungan kesetaraan, saling



menyantuni, saling menghargai dan saling menghormati antar individu maupun kelompok sehingga dapat menyumbat konflik yang berlatarkan perbedaan. Dalam tradisi Pendidikan Islam, adab dan akhlak menjadi pondasi utama dalam melakukan aktivitas menuntut ilmu, sehingga akumulasi pengetahuan yang didapatkan seseorang dapat ditopang oleh dimensi rohani agar tidak menggunakan akal untuk perilaku menyimpang. Istilah Rasionalitas Instrumental oleh Jurgen Habermas sangat tepat untuk menggambarkan kelicikan masyarakat industri yang selalu mengaitkan kepentingan dalam sebuah wacana sehingga menjadi ilusi yang menipu masyarakat melalui kelincahan rasio dan retorika yang sering dipraktekkan oleh banyak politisi di Indonesia.

Diujung tulisan ini saya mengajak pembaca untuk berefleksi, bahwasanya tidak ada yang bisa menyangkal bahwa salah satu kapasitas utama manusia adalah kemampuannya dalam menciptakan peradaban. Manusia kontemporer hampir seluruhnya berbeda dari pendahulu. Dari berbagai aspek yang ada di Desa Sumberdadi dapat saya simpulkan bahwasanya desa ini memiliki banyak sekali potensi baik dalam segi ekonomi, politik, agama, pendidikan, dll. Tapi tentu kalau hanya berbasis pada omongan saja akan terlihat mudah, yang menjadi problem adalah sumber daya manusianya yang cenderung terbelakang, masyarakat Sumberdadi masih sulit untuk diajak bekerja sama dalam pembangunan, bahkan pada titik dimana masyarakat cenderung saling mengedepankan ego pribadi dan kelompok. Namun masalah tersebut bukan berarti tidak bisa dipecahkan, dengan semangat optimisme dan

mengedepankan rasionalitas saya yakin desa Sumberdadi bisa menjadi desa yang berkemajuan. Terutama dalam masalah Pendidikan, Ketika aspek ini benar-benar diprioritaskan maka pikiran anak-anak muda akan mengalami pencerahan tentang bagaimana merubah suatu peradaban yang terbelakang menjadi peradaban yang sangat gemilang.

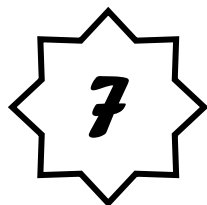
# Kekayaan Asli Desa Sumberdadi

*Yoga Ari Pratama*

126405201011

[yogaaripratama16@gmail.com](mailto:yogaaripratama16@gmail.com)

---



Potensi desa adalah suatu berkah kekayaan yang dimiliki desa tersebut baik dari sisi Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang hasilnya dapat bermanfaat untuk menunjang hidup pribadi maupun dengan lingkungan desa. Kali ini saya akan membahas tentang potensi yang ada pada Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Alasan mengapa saya memilih desa ini karena bertepatan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada Desa Sumberdadi ini.

Desa Sumberdadi adalah salah satu desa yang sangat kaya memiliki potensi desa. Desa Sumberdadi memiliki tiga dusun, diantaranya terdapat Belikbendo, Krajan dan Kalirejo yang pastinya setiap dusun ini memiliki potensi tersendiri. Setelah melakukan beberapa kali survey pada desa ini akhirnya saya dapat menyimpulkan bahwa setiap dusun yang ada pada desa ini memiliki sumber potensi unggulan yang berbeda-beda. Dimulai dari dusun Belikbendo, dusun ini terkenal dengan ladang yang sangat luas, hampir setiap warga pada dusun ini

memiliki pekarangan yang dapat ditanami dengan beberapa jenis tanaman. Tentu saja yang pertama adalah pohon kelapa, terdapat banyak sekali pohon kelapa pada dusun ini yang bahkan dinobatkan sebagai sumber penghasil kelapa terbaik berasal dari Sumberdadi. Setelah kelapa terdapat tanaman lainnya yang bisa difokuskan pada ladang dusun Belikbendo ini. Diantaranya terdapat beberapa jenis kayu seperti kayu jati, kayu sengon yang nantinya kayu ini akan di jual atau dibuat kerajinan mebel dan nantinya akan dijual ke masyarakat ataupun ke kota dan hal ini tentu saja akan sangat menambah pendapatan tunjangan hidup warga pada dusun ini.

Pada dusun Belikbendo ini banyak masyarakat yang membuka toko disepanjang jalan desa dengan tujuan untuk mencari penghasilan demi dapat menunjang hidup yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan pada dusun ini lebih terfokus pada bab produksi bahan dan juga penjualan hasil bahan produksi.

Selanjutnya masuk kepada dusun yang kedua yaitu dusun Krajan. Pada dusun ini juga memiliki ladang dan sawah yang sangat luas. Banyak masyarakat dusun Krajan ini yang bermata pencaharian sebagai tani karena dengan menanam beberapa jenis tumbuhan tentu saja dapat memperoleh penghasilan sedikit demi sedikit. Dikarenakan jenis tanah pada dusun ini adalah tanah yang kering maka hanya terdapat beberapa jenis taman saja yang dapat hidup pada ladang atau sawah pada dusun Krajan ini. Diantaranya terdapat tebu, jagung, kelapa, alpukat, dan kayu sengon. Pupuk yang

digunakan dalam pertanian dusun Krajan ini adalah pupuk ternak dan juga pupuk yang sudah jadi atau pupuk hasil beli, tetapi beberapa masyarakat pun juga menerima subsidi pupuk dari kantor desa yang berguna untuk membantu proses kelancaran penanaman pada dusun Krajan ini. Kemudian, hasil dari panen akan dijual ke pemasok dengan harga yang berbeda. Untuk jagung sendiri terjual dengan harga Rp 4.200 setiap kilonya.

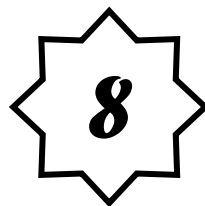
Dan sampailah pada dusun yang terakhir yaitu dusun Kalirejo. Dusun ini lebih terkenal dengan dusun yang kaya akan peternakan. Karena setiap rumah diseluruh dusun Kalirejo ini memiliki hewan ternak kambing dan beberapa lainnya memiliki hewan ternak sapi. Kemudian terdapat usaha ayam potong, di beberapa tempat pada dusun Kalirejo ini yang sangatlah membantu dalam penunjang dan kelestarian ternak pada dusun ini. Ada beberapa cara dalam pengelolaan kotoran hewan, sebagian besar masyarakat dusun Kalirejo mengolah kotoran hewan itu menjadi sebuah pupuk dan hal tersebut tentu saja sangat bermanfaat untuk kelestarian lingkungan dan juga untuk menghemat biaya dalam kebutuhan lainnya.

Selesai dengan ketiga dusun pada desa Sumberdadi, bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat pada desa ini terfokus pada ternak dan nuga tani. Tetapi masih banyak mata pencaharian lainnya yang bisa digali lebih banyak. Masyarakat pada desa ini sangatlah kreatif dan inovatif dalam menunjang hidup. Beberapa masyarakat di desa

Sumberdadi bekerja sebagai wirausaha. Banyak sekali usaha-usaha yang terdapat di desa ini. Diantaranya ada rujak uleg, rempeyek, jamu, kue kering, kue basah, bakso, mie ayam, nasi goreng, mie goreng dan masih banyak lainnya. Dan alhamdulillah Kuliah Kerja Nyata kali ini memiliki misi tentang sertifikasi label halal pada usaha pangan yang ada. Ada beberapa usaha yang telah mendapat proses sertifikasi halal dengan bantuan dari divisi ekonomi yang tentu saja hal ini sangat menguntungkan untuk pengusaha pangan pada desa ini karena dengan adanya sertifikasi halal maka makanan ataupun minuman yang mereka buat tidak diragukan lagi halal haram nya. Tentu saja tujuan dari masyarakat desa Sumberdadi membuat usaha pangan adalah untuk menambah pemasukan dan menunjang hidup yang lebih baik.

Harapan untuk desa Sumberdadi adalah agar tetap semangat dalam setiap berusaha dan jangan pernah menyerah apabila mengalami kegagalan pada salah satu usaha, karena masih banyak jalan lain yang bisa dilewati untuk mencapai pada tahap yang telah diimpikan, tetaplah menjadi desa yang memiliki banyak potensi dan jangan pernah berhenti untuk merawat kelestarian Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Hanya ini saja yang dapat saya tulis semoga essay saya dapat bermanfaat untuk motivasi kedepannya, Terimakasih.

# KKN Reguler Multisektoral Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 di Desa Sumberdadi



*Miftakhul Arifin*

Ekonomi Syariah

126402203209

[qismasalsabella@gmail.com](mailto:qismasalsabella@gmail.com)

---

P erkenalkan terlebih dahulu nama saya Miftakhul Arifin, banyak orang yang memanggil nama saya dengan sebutan Mifta, Mif dan Arifin. Untuk memenuhi tugas akhir KKN yaitu berupa *essay*. Saya sendiri acuh karena tidak terpikirkan untuk menulis tentang Desa Sumberdadi dimana tempat saya saat ini KKN, tetapi dengan berjalannya waktu sepiintas ide bermunculan. Saya terinspirasi mengangkat tema terkait problem air, problematika pendidikan, sejarah desa Sumberdadi serta masih banyak ide yang muncul lainnya.

Oh iya sampek lupa saya sendiri lahir di Kediri tepatnya pada 3 Desember 2001 itu sesuai akta kelahiran atau KTP, tetapi menurut nenek-KU. Saya lahir di tahun 2000, ya!!! Itu hal lumrah untuk di zaman zaman dulu untuk mengurus surat surat pasti ada kendala. Oh ya!!! Jangan lupa follow IG ku ehehehehehe kali aja dapat bertemu lewat dengan membaca

tulisan ini, (mif.arifin.ae) itulah nama *Instagram* saya, jangan lupa di follow pasti saya follback kok.

Tetapi ide atau gagasan tersebut secara langsung saya tolak, akhirnya saya memutuskan untuk menulis. Menulis tentang kegiatan apapun, terutamanya kegiatan yang telah dilakukan secara keseluruhan dari kelompok kami dan saya berharap tulisan ini menjadi tolak ukur kesuksesan generasi-generasi setelah saya.

Tulisan ini saya buat hanya untuk memenuhi tugas essay dan juga bisa menjadi laporan pertanggung jawaban perdivisi KKN dari kelompok kami, laporan apa itu mari baca secercah tulisan dibawah ini, sebagai berikut:

### **Divisi Ekonomi**

Proyeksi yang sudah bisa kami capai 100% dari jumlah data yang masuk ke kami dan ada juga beberapa warga yang menolak dari tawaran kami. Dimulai dari melobi pelaku usaha dan mendata. Pelaku usaha tersebut meliputi jamu, Rempeyek, kerupuk singkong, rujak uleg (petis), kacang asin, kerecek singkong dan es lilin. Dari semua yang masuk ke kami, kami semua arahkan untuk mengisi data formulir untuk proses sertifikasi halal tersebut. Juga kami arahkan para pelaku ekonomi untuk mengikuti seminar sertifikasi halal di Kecamatan Bakung pada tanggal 31 Januari 2023. Diharapkan dengan adanya progam yang kami bawa untuk masyarakat Desa Sumberdadi secara khusus dibidang pereknomian, dapat



berkembang dan dapat memajukan dengan munculnya produk produk di desa Sumberdadi.

### **Divisi Pendidikan Dan Tekhnologi**

Kegiatan yang sudah dilakukan kurang lebih banyak hanya di bidang pendidikan seperti membantu mengajar di UPT SDN Sumberdadi 1 dan membantu bimbel (bimbingan belajar) di dusun Bilikbendo, desa Sumberdadi tepatnya di rumah Ibu Dina selaku Guru TK Sumberdadi. Proses ngajar mengajar kami lakukan sehari-hari pada jam 07:00 sampai 13:30 untuk di SDN Sumberdadi sedang bimbel kami lakukan pada jam 13:00 sampai 20:00. Harapan kami untuk pendidikan di desa Sumberdadi semakin maju dan meningkatnya antusias dalam bidang pendidikan, agar tidak kurang untuk tenaga pendidik.

### **Divisi Kesehatan Dan Lingkungan Hidup**

Beberapa kegiatan yang sudah kami laksanakan seperti membantu posyandu lansia dan balita, posbindu, sosialisasi kesehatan kepada murid SDN Sumberdadi dan senam bersama Ibu-ibu. Semua kegiatan yang kami lakukan mengarah untuk kesehatan dan kebugaran jasmani warga desa Sumberdadi, meskipun kami hanya mengikuti arahan atau kegiatan dari pemerintah desa Sumberdadi secara khusus bidang kesehatan antusias warga meningkat dengan hadirnya kami ditengah tengah masyarakat. Harapan kami warga desa Sumberdadi semakin paham pentingnya kesehatan dan menjaga lingkungan sekitar terutama dalam kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menutup bak

air atau tidak membiarkan air menggenang dan suka akan kebersihan.

### **Divisi Media Publikasi**

Kegiatan yang sudah pasti kami lakukan sekedar mendokumentasikan dan mempublikasikan semua kegiatan KKN dan juga menjadi tugas besar buat kami yakni membuat peta, transeck dan pemetaan semua lini bidang yang ada di desa Sumberdadi. Dengan harapan besar kami desa Sumberdadi menjadi semakin terpublik dan dapat dilihat oleh beberapa kalangan akan potensi-potensi yang telah dimiliki, harapan besar untuk desa Sumberdadi bisa menjadi desa yang maju dan dapat mengembangkan sektor sektor yang ada menjadi sebuah profil yang bagus buat desa Sumberdadi sendiri.

### **Divisi Sosbud (Sosial, Budaya Dan Agama)**

Dalam beberapa program kerja yang kami rancang banyak program yang terealisasi seperti membantu mengajar TPQ, mengikuti kajian atau perkumpulan keagamaan di desa Sumberdadi, melukis ceria dan juga ada satu program kerja yang terkendala yaitu Karawitan kendalanya di alat dan waktu latihan, informasi yang kami dapat selaku bapak atau pelatih sangat padat kegiatan beliau sehingga menghambat program kerja karawitan ini sendiri meskipun kepastian untuk kegiatan ini tidak terlaksana kami lebih memaksimalkan di program kerja yang lain. Dengan hadirnya beberapa program kerja kami, diharapkan setelah selesai KKN semua kegiatan yang ada di desa Sumberdadi terutama dibidang budaya dan keagamaan

ini dapat berkembang,berkemajuan dan lestari budaya maupun keagamaannya.

Demikian tulisan ini saya akhiri. Mungkin tulisan yang saya buat terlihat seperti tulisan yang baku dan sedikit interaktif dengan kalian para pembaca, tetapi banyak harapan yang perlu disampaikan bahwasan nya KKN itu sendiri bukan sebuah ajang untuk mencari ketenaran, mencari jodoh, mencari hal kesenangan lainnya tetapi KKN adalah ajang untuk saling "*Berfasstabiqul Khoirat*" juga sebagai ajang mencari jejaring sosial untuk membngun masa depan yang baik, karena menurut saya hal yang paling baik dalam semua kegiatan untuk anak muda adalah yang membuahkan hasil jejaring sosiasl yang saling menguntungkan. Semoga tulisan saya bermanfaat. Nasihat itu mutlak untuk diri saya sendiri dan sebagai pertimbangan kebaikan diri kalian. Sekian terimakasih.

# Solusi Untuk Permasalahan Masyarakat



*Alwi Andriansyah*

Aqidah dan Filsafat Islam

126302201014

[alwiandriansyah03@gmail.com](mailto:alwiandriansyah03@gmail.com)

---

**K**uliah Kerja Nyata, merupakan program pendidikan yang diterapkan oleh universitas untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. Program ini sangat penting bagi mahasiswa karena membantu mereka mempersiapkan masa depan dan menjadi pemikir yang terampil dan inovatif.

KKN, atau Kuliah Kerja Nyata, merupakan program pendidikan yang diterapkan oleh universitas untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. Program ini sangat penting bagi mahasiswa karena membantu mereka mempersiapkan masa depan dan menjadi pemikir yang terampil dan inovatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat semakin membutuhkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, universitas harus memberikan pendidikan yang berkualitas bagi mahasiswa sehingga mereka

dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat. KKN merupakan salah satu program pendidikan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, serta bagaimana mengatasi masalah tersebut. Program KKN telah ada sejak tahun 1970-an dan masih berlangsung sampai sekarang. Namun, sayangnya masih banyak universitas yang kurang serius dalam menjalankan program ini. Banyak masalah yang muncul, seperti kurangnya dukungan pemerintah dan universitas, serta minimnya partisipasi mahasiswa.

Namun, meskipun banyak masalah yang muncul, KKN tetap memiliki dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dari pemerintah, universitas, dan mahasiswa untuk memastikan keberhasilan program KKN. KKN merupakan bagian penting dalam pendidikan mahasiswa, karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di kelas ke dalam situasi nyata. Selain itu, KKN juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang permasalahan masyarakat dan bagaimana mereka dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut.

Melalui KKN, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan sosial, interaksi dan keterampilan mereka dalam bekerja sama dengan masyarakat. Ini sangat penting karena dalam bekerja, mahasiswa akan sering berinteraksi dengan orang lain dan harus bisa bekerja sama dengan baik. KKN juga

membantu mahasiswa untuk memahami budaya dan tradisi setempat, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai masyarakat setempat. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KKN. Misalnya, pemilihan lokasi KKN harus sesuai dengan bidang studi mahasiswa. Selain itu, perencanaan dan pengelolaan KKN harus dilakukan dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

KKN juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam situasi nyata, mereka harus mampu menganalisis permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Ini sangat penting untuk menyiapkan mahasiswa menjadi pemikir yang terampil dan inovatif. Selain itu, KKN juga memiliki dampak positif bagi masyarakat setempat. Melalui KKN, mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat kerjasama antara universitas dan masyarakat. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KKN. Misalnya, mahasiswa harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai sebelum melakukan KKN. Selain itu, perencanaan dan pengelolaan KKN harus dilakukan dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Dalam kesimpulan, KKN merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang sangat penting bagi mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa dapat memahami permasalahan

masyarakat dan membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, perencanaan dan pengelolaan KKN harus dilakukan dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Selain itu, pemerintah dan universitas harus memberikan dukungan yang lebih besar untuk program KKN. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, evaluasi terhadap program KKN harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan mahasiswa. Selain itu, perencanaan dan pengelolaan KKN harus dilakukan dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai harapan.

# Menuntaskan Tanggung Jawab dalam Bentuk Mengabdikan pada Masyarakat



*Yesi Diva Shafira*

Hukum Ekonomi Syariah

1261012010316

[yesidiva19@gmail.com](mailto:yesidiva19@gmail.com)

---

**S**aya adalah mahasiswa semester 5 yang berkesempatan mengikuti program KKN pada tahun ini, tentunya juga diikuti oleh mahasiswa semester akhir pada umumnya. KKN ini memiliki tujuan tersendiri berupa program kerja yang telah terorganisir bagi para mahasiswa. Melihat hal tersebut, saya tidak serta merta merasa antusias pada saat pengumuman program KKN ini beredar di kalangan mahasiswa, tepatnya pada tanggal 26 Desember 2022. Selain faktor desakan akan tugas dan kewajiban-kewajiban selama KKN, cerita turun-temurun para senior mengenai apa dan bagaimana KKN itu berlangsung pun menjadi alasan tidak tampaknya rasa senang dan antusias saya dalam menyambut KKN. Beredarnya informasi yang rancu membuat kegelisahan bagi mahasiswa angkatan saya dimana mereka sangat menggebu-gebu menanggapi pengumuman KKN hingga terus bertanya-tanya kapan pendaftaran KKN ini akan dibuka. Singkat cerita setelah



pengumuman tersebut beredar, selanjutnya kami diarahkan untuk melakukan pendaftaran dengan melakukan pengisian dan pengumpulan formulir yang berisikan data diri dan daerah KKN tujuan. Selanjutnya pengumpulan hard file dilakukan pada tanggal 9 Desember 2022. Selang 6 hari kemudian, pada tanggal 14 Januari 2023 merupakan hari dimana diumumkannya terkait hasil pendaftaran KKN beserta daerah KKN yang terpilih. Sebelumnya saya memilih kecamatan Sendang Tulungagung sebagai daerah tujuan untuk melaksanakan KKN, tetapi dari hasil seleksi tersebut tidak sesuai dengan harapan saya, melainkan saya terpilih untuk melaksanakan KKN di salah satu desa yang ada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Suryanto, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang sebelumnya merupakan wilayah yang asri nan lestari. Blitar kota maupun kabupaten terletak di kaki Gunung Kelud, sedangkan bagian timur wilayah Blitar terletak di lereng Gunung Kawi. Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 kecamatan, 28 kelurahan, dan 220 desa. Dari beberapa desa tersebut, saya mendapatkan tempat KKN di desa Sumberdadi untuk menjalankan amanah dari kampus untuk mengabdikan kepada masyarakat. Hampir seluruh warga desa Sumberdadi memiliki lahan yang luas disekitar rumahnya, sehingga tidak heran apabila mayoritas mata pencaharian warga disini sebagai petani ladang maupun petani kebun.

Populasi tumbuhan yang masih terjaga kelestariannya di desa ini adalah pohon kelapa, pohon jagung, pohon tebu dan pohon pisang. Selain menjadi seorang petani, sebagian warga desa Sumberdadi juga terjun dalam dunia wirausaha seperti usaha kelontong dan juga kuliner.

Kehidupan di desa Sumberdadi berjalan setenang dan sehangat nuansa alam di desa tersebut. Jauh dari hiruk pikuk perkotaan, tampaknya tidak membuat desa Sumberdadi menjadi desa yang dipandang sebelah mata dan disepelekan oleh masyarakat luas, banyak dari warga yang tinggal diluar desa Sumberdadi khususnya warga kota yang kagum akan hasil alam desa Sumberdadi terutama kelapa yang ada di desa tersebut yang kualitasnya jauh berbeda dengan kelapa dari daerah lain baik dari ukuran, rasa daging dan air dari kelapa tersebut. Desa Sumberdadi selain tersohor berkat hasil alamnya, tetapi juga berkat adat kejawen yang masih dijaga dan dilestarikan serta tetap hidup beriringan ditengah masyarakat sampai sejauh ini. Hal tersebut tidak membuat desa Sumberdadi menjadi desa yang mudah untuk ditempati pendatang baru untuk berbaur di tengah masyarakat terutama saya dan teman-teman.

Pada minggu pertama tinggal di Sumberdadi saya sudah mulai menjalankan beberapa tugas yang telah diamanahkan. Salah satu tugasnya berupa anjangsana atau kegiatan silaturahmi ke masyarakat setempat yang bertujuan untuk bergaul dan mengenal masyarakat lebih dalam agar menyatu *chemistry*-Nya. Pada pelaksanaan anjangsana saya mendatangi

kediaman beberapa pelaku usaha yang bertempat di desa Sumberdadi, seperti berkunjung ke penjual jamu tradisional, rempeyek kacang, rujak uleg, es lilin, kacang asin, krecek dan juga beberapa toko kelontong yang berada disekitar posko KKN saya.

Pada kegiatan anjongsana tersebut saya menggali informasi terkait kebiasaan, budaya, adat istiadat masyarakat dan sesekali bertanya terkait usaha yang mereka jalankan. Dari sekian kalinya saya melakukan kegiatan anjongsana tersebut saya tidak pernah menemukan hambatan dan kesukaran dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Masyarakat setempat yang terbiasa dengan kehadiran mahasiswa KKN yang datang dengan sejuta persoalan yang dilontarkan kepada mereka tidak membuat mereka tidak enggan untuk menanggapi saya yang datang berkunjung menyuguhkan pertanyaan yang mungkin sebelumnya sudah pernah mereka jelaskan. Salah satu hal yang memudahkan saya dalam menjalankan tugas anjongsana ini adalah sikap kooperatif dan informatif masyarakat. Kemudian pada minggu kedua dan seterusnya saya memfokuskan kepada tugas divisi yang telah dirancang jauh-jauh hari sebelum dimulainya KKN. Sebelumnya, anggota kelompok KKN saya telah merundingkan dan memutuskan untuk membuat 5 divisi yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan program kerja dalam agenda KKN dimana masing-masing divisi memiliki tugas dan tujuan berbeda-beda. 5 divisi tersebut terdiri dari divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi

dan divisi komunikasi dan publikasi. dikarenakan saya mencintai hal-hal yang berhubungan dengan jual beli maka saya memutuskan untuk bergabung pada divisi ekonomi.

Pada divisi ekonomi, program kerja yang dirancang menitikberatkan pada para pelaku usaha khususnya UMK yang berada di desa Sumberdadi. Program kerja kami yang pertama adalah program yang juga diusung dari kampus yaitu sosialisasi sertifikasi produk halal. Dalam sosialisasi ini kami membantu para pelaku UMK untuk memahami lebih dalam mengenai pentingnya sertifikasi halal pada suatu produk dan bagaimana cara mendaftarkan produk untuk bisa mendapatkan legalisasi halal dari MUI. Pada program kerja pertama ini kami berhasil mendapatkan 4 pelaku usaha dengan 7 produk yang kami daftarkan untuk selanjutnya mendapatkan sertifikasi halal tersebut.

Minggu berikutnya kami beralih pada program kerja yang kedua yaitu Pendataan Produk UMK di desa Sumberdadi. Program ini juga merupakan program unggulan dari kampus, yaitu dengan cara kami melakukan survey mendalam kepada para pelaku UMK yang sebelumnya telah mendaftarkan produk nya untuk mendapatkan sertifikasi halal. Kami mendata data diri pelaku UMK hingga data menyeluruh produk yang diajukan untuk kemudian diinput di website bisnis UIN SATU. Pendataan tersebut hanya memakan waktu kurang lebih 4 hari, selanjutnya kami beranjak pada program ketiga yaitu Sosialisasi Pembukuan Penjualan. Dalam sosialisasi ini kami mendatangi beberapa toko kelontong yang

bertempat tidak jauh dari posko kami. Dalam sosialisasi ini kami membagikan pengetahuan baru terkait bagaimana cara mengatur pembukuan penjualan melalui teknologi berbasis digital yang pada kesempatan ini kami menggunakan aplikasi Buku Warung. Kami menjelaskan dan mengarahkan cara penggunaan fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut seperti pencatat stock barang jualan, pencatat hutang, pencatat pemasukan pengeluaran dan lain sebagainya. Pada minggu keempat kami menuntaskan program kerja yang terakhir yaitu Pemetaan Lokasi Usaha di desa Sumberdadi melalui Google Maps. Pada program ini kami bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha dengan memanfaatkan keunggulan digital dan juga memudahkan masyarakat khususnya pendatang baru dalam menemukan tempat usaha yang dicari atau dibutuhkan melalui Google Maps.

Sebagai penulis sekaligus mahasiswa yang telah diperkenankan menjalankan KKN di desa Sumberdadi, saya sangat berharap segala bentuk program kerja yang telah kami terapkan dalam masyarakat mampu menjadi salah satu upaya untuk memajukan desa Sumberdadi dan saya pribadi berharap kepada mahasiswa KKN UIN SATU yang kedepannya akan melaksanakan KKN di desa Sumberdadi untuk mampu memberikan kesan dan pesan yang lebih baik kepada desa Sumberdadi daripada KKN yang sebelumnya.

# Pertanian sebagai Sumber Perekonomian



*Qisma Salsabella*

Ekonomi Syariah

126402203209

[qismasalsabella@gmail.com](mailto:qismasalsabella@gmail.com)

---

**T**epatnya pada tanggal 19 Januari 2023 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan pemberangkatan kuliah kerja nyata (KKN) yang sudah dibagi di beberapa kabupaten, diantaranya ada yang di Tulungagung dan Blitar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga menyelenggarakan KKN Komunitas yang dilakukan di beberapa tempat pilihan seperti Jombang, Malang, Kediri dan Lamongan.

Konsep dari KKN tersebut juga sama seperti biasanya yang membedakan hanya waktu pelaksanaan KKN tersebut yaitu selama 6 minggu. Mahasiswa yang melakukan KKN pada tahun 2023 ini meliputi mahasiswa semester 6 dari semua jurusan. Pelaksanaan KKN Regular Multisektoral dibagi menjadi 2 gelombang, tanggal 19 Januari merupakan pemberangkatan bagi KKN reguler [dan komunitas](#) gelombang 1. Peserta KKN yang diberangkatkan pada gelombang 1 kurang lebih 4000 mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada KKN tahun ini LP2M mengangkat tema “Konservasi Alam” dimana tema tersebut memiliki tujuan agar mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan potensi alam yang ada di desa tersebut, serta melakukan pemeliharaan terhadap hasil alam yang ada. Tema tersebut sangat kongkrit dengan keadaan alam saat ini, karena sudah banyak hasil alam yang terbengkalai, hutan gundul dan lain-lain yang menyebabkan desa tersebut mengalami bencana alam, maka dengan adanya tema tersebut kita harus bisa membantu untuk menyelesaikan masalah terkait keadaan alam dan lingkungan yang terjadi di desa tersebut. Sehingga dapat menghidupkan potensi-potensi alam desa tersebut yang sudah tidak berjalan semestinya. Maka dari itu konservasi alam sangat dibutuhkan dan penting untuk diterapkan di beberapa desa yang mengalami banyak masalah terkait lingkungan. Terkhusus juga untuk desa yang saya tempati sekarang untuk KKN di desa Sumberdadi kecamatan Bakung.

Disini juga memerlukan adanya pemeliharaan, pencegahan dan menjaga alam dikarenakan desa ini memiliki potensi lingkungan yang terbengkalai dan tidak terurus, dan juga di desa sumberdadi minim akan sumber mata air jadi perlu dilakukan penanaman pohon dan pengembangan sumber mata air agar masalah kekurangan pengairan di desa sumberdadi dapat teratasi. Namun di desa ini kaya dengan tumbuhan-tumbuhan yang memiliki nilai tinggi untuk kebutuhan sehari-hari dan nilai jual untuk perekonomian masyarakat sekitar, sehingga memerlukan perawatan dengan menjaga tumbuhan yang ada.

Di desa Sumberdadi sendiri terdapat 552 kepala keluarga yang terbagai menjadi 3 dusun, dari 3 dusun tersebut kebanyakan memiliki potensi lingkungan yang sama seperti contoh terdapat banyak pepohonan kelapa, tanaman jagung, singkong dan pertanian lainnya yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sumberdadi. Jadi masyarakat di sumberdadi tergolong banyak masyarakat sederhana yang berprofesi sebagai petani, tetapi dengan potensi lingkungan seperti itu masyarakat sumberdadi kurang dalam masalah pengembangannya, jadi banyak masyarakat menggunakan potensi tersebut hanya di perjual belikan tidak dikembangkan. Padahal di desa sumberdadi terdapat banyak potensi pohon kelapa yang dimana sabut dan batok kelapa nya dapat di pergunakan untuk membuat kerajinan seperti sapu,keset dan lain-lain. Di desa sumberdadi sendiri kurang lebih terdapat 1000 pohon kelapa yang setiap bulannya mengalami aktif panen dan setiap panen 1 pohon ada 50-100 buah kelapa. Hasil panen tersebut biasanya diperjual belikan kepada pemasok dengan harga yang menurut saya cukup murah dan nantinya akan dijual lagi oleh pemasok dengan harga yang lumayan *prai*cy.

Kurangnya pemahaman,kreatifitas serta pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sabut kelapa menjadi perihal utama tidak dimanfaatkan dan dikembangkannya potensi yang ada di desa sumberdadi, jadi kebanyakan masyarakat menjual secara mentah. Padahal selain sabut dan batok kelapa yang dapat dibuat kerajinan kelapanya sendiri juga bisa diproduksi menjadi minyak kelapa dan gula



kelapa merah. Ada beberapa masyarakat yang memproduksi minyak kelapa tetapi tidak untuk diperjual belikan melainkan hanya dikonsumsi pribadi karena mungkin juga kurangnya sikap antusiasme masyarakat dalam pengolahan minyak kelapa yang membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi masyarakat sumberdadi enggan dalam memproduksi dan diperjualbelikan dalam jumlah besar.

Selain potensi kelapa di desa Sumberdadi juga terdapat pertanian jagung, singkong dan sawah yang di tanami oleh padi. Pertanian tersebut juga hanya dipanen dan lebih banyak dijual secara mentahan, ada beberapa masyarakat yang memproduksi jagung menjadi nasi jagung atau biasanya disebut nasi empok, sedangkan singkong diproduksi menjadi nasi tiwul. Produksi tersebut kebanyakan di buat konsumsi pribadi dan tidak dijual dengan jumlah besar, ada beberapa masyarakat yang memproduksi nasi empok dan nasi tiwul produksi nasi tersebut diperjualbelikan tetapi hanya dalam lingkup desa tidak sampai diberbagai daerah. Semua itu bisa terjadi disebabkan oleh faktor perkembangan teknologi serta budaya juga menjadikan masyarakat desa sulit dalam memasarkan jualan-jualan tradisional mereka, kebanyakan penduduk masyarakat desa Sumberdadi berumur 40 keatas maka dari itu banyak masyarakat yang GAPTEK (gagap teknologi).

Terdapat faktor lain yang menyebabkan warga sulit diajak untuk maju ke tahap yang lebih baik yaitu disebabkan oleh minimnya perekonomian warga untuk membeli alat

elektronik seperti *handphone* atau alat komunikasi lainnya yang layak untuk membuka sosial media ataupun *marketplace* untuk memasarkan produksi hasil olahan dari jagung ataupun singkong. Maka dari itu pertanian jagung dan singkong di desa Sumberdadi sulit untuk berkembang. Sedangkan pertanian sawah disini juga hanya sedikit, tidak banyak lahan yang dapat dijadikan sawah karena sebagian besar letak desa Sumberdadi merupakan dataran tinggi. Maka dari itu, mayoritas penduduk di desa Sumberdadi perekonomiannya mengandalkan dari pertanian hasil panen kelapa, singkong, jagung dan padi yang ada di sawah.

# **Tidak Tersedianya Salah Satu Sarana Pembangun Ekonomi (Pasar) di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar**

*Fitratul Azizah*

Hukum Tata Negara

126103201063

[afitazizah21@gmail.com](mailto:afitazizah21@gmail.com)

---



Dalam buku Pengantar Bisnis (2006) karya M Fuad, pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Secara sederhana, pasar adalah tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli, dimana mereka melakukan suatu transaksi yang disebut jual-beli dan menukar barang dengan uang.

Pada era saat ini, sudah banyak jenis pasar yang menjadi rujukan masyarakat. Pasar dikenal dengan adanya pasar tradisional, pasar modern dan pasar online. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar yang terjadi. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti

kebutuhan pangan, berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja disana.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang atau barcode, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan juga dijual seperti buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama, seperti piring, gelas, pisau, kipas, dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung memilih pasar modern sebagai tempat belanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, indomaret, supermarket, dan minimarket.

Dan yang terakhir Pasar Online, Pasar online adalah platform digital dengan situs web dan versi aplikasi seluler online atau offline, di mana beberapa penjual dan vendor menawarkan daftar produk, dengan imbalan beberapa biaya

pasar. Pasar online atau biasa disebut dengan istilah e-marketplace merupakan tempat dimana ribuan bahkan beberapa di antaranya hingga jutaan pedagang menjajakan barang dagangannya. Bisa diakses oleh siapapun, dari belahan dunia manapun. Metode pembayarannya pun menggunakan sistem online, seperti transfer ATM ataupun payment melalui fitur yang sudah disediakan oleh aplikasi belanja online tersebut.

Di desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, dimana tempat saya menjalani KKN ini tidak pernah menemui tempat yang disebut pasar. Peranan infrastruktur disuatu wilayah yang sebenarnya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menggerakkan aktivitas ekonomi, sedangkan sumber dana sangat diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana pada suatu wilayah. Hingga saat ini, pembangunan pasar tradisional di Desa Sumberdadi masih terabaikan, entah di sebabkan oleh minimnya dana pemeliharaan dari pemerintah ataukah karena letak geografisnya yang tidak mendukung. Yang jelas pengelolaan pasar di desa Sumberdadi masih bermasalah sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal.

Bahkan ketika masyarakat setempat ingin berbelanja kebutuhan, mereka harus jauh-jauh ke desa sebelah yang terdapat pasar di dalamnya. Untuk kebutuhan sehari-hari mereka hanya mengandalkan tukang sayur keliling, yang mungkin tidak selengkap persediaan pasar. Tetapi walaupun hanya tukang sayur keliling yang mengcover kebutuhan

masyarakat desa sumberdadi, mereka tidak sepenuhnya mengandalkannya, mereka masih tetap menggunakan hasil alam seperti daun singkong, jagung, kelapa, tebu, alpukat dan lain sebagainya.

Pasar merupakan unsur penting dalam pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Pasar merupakan modal yang sangat penting dalam melayani mobilitas penduduk dan pendistribusian barang. Keberadaan pasar yang dikelola oleh pemerintah desa setempat, disamping sebagai salah satu penunjang perekonomian daerah, di sisi lain pengelolaan pasar tradisional juga digunakan untuk menjaga mutu dan kualitas desa tersebut.

Pasar memegang peranan penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat desa selain sebagai pusat dari produk-produk masyarakat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Pasar juga memiliki peranan lain, seperti tempat untuk mempromosikan barang bagi produsen, tempat untuk menjual hasil produksi dan sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi. Peranan pasar bagi konsumen yaitu pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Peranan pasar untuk sumber daya manusia yaitu keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan

angka pengangguran. Peranan Pasar untuk pembangunan yaitu pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera. Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh di pasar. Selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktifitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan desa maupun daerah.

Dapat disimpulkan, banyak faktor yang mempengaruhi mengapa tidak adanya pengelolaan pasar di desa Sumberdadi, beberapa diantara hal yang mempengaruhi yaitu jumlah pengunjung atau konsumen yang sangat minim. Faktor kondisi geografis juga diduga sebagai faktor penyebab tidak dibangunnya pasar tradisional di desa Sumberdadi. Keadaan sarana dan prasarana yang relatif kurang tersedia juga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berbelanja di pasar. Sarana yang dimaksud adalah kantor pengelola, areal parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, transportasi sedangkan prasarana pasar tradisional antara lain; akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih.

# **Menelisik Sumber Ekonomi Masyarakat Dusun Kalirejo Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar**



*Hanifah Ratna Septania*

Hukum Ekonomi Syariah

126101203186

[hanifaent1109@gmail.com](mailto:hanifaent1109@gmail.com)

---

**S**umberdadi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya, disebelah utara terdapat desa Pulerejo, disebelah timur berbatasan dengan desa Bakung, disebelah selatan berbatasan dengan desa Tumpak Oyot dan sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Plandirejo. Desa Sumberdadi sendiri memiliki tiga Dusun diantaranya Kalirejo, Belikbendo dan Krajan, kemudian memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

Pada kesempatan kali ini saya melaksanakan anjagsana untuk memenuhi salah satu tugas individu Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi-Sektoral ke salah satu warga desa Sumberdadi yaitu Bapak Selan selaku Ketua Dusun Kalirejo. Ketika sampai di rumah beliau kami berbincang-bincang



tentang dusun Kalirejo dan Desa Sumberdadi. Di dusun Kalirejo ini terdapat 571 jiwa penduduk dengan jumlah laki-laki sebanyak 269 jiwa dan perempuan 302 jiwa.

Dusun Kalirejo adalah salah satu dusun yang memiliki banyak potensi desa. Sebagian besar masyarakat Kalirejo memiliki hewan ternak untuk menunjang hidup. Hewan ternak yang terdapat pada dusun ini adalah sapi, kambing dan ayam. Bisa dikatakan bahwasanya dusun Kalirejo adalah pusat peternakan pada desa Sumberdadi karena hampir setiap kartu keluarga di dusun ini memiliki hewan ternak masing-masing yang dikembangkan, kemudian dijual ke pasar hewan untuk mencairkan dananya. Untuk lokasi hewan ternak biasanya berada di halaman rumah masing-masing warga. Rata-rata setiap warga miliki minimal 5 kambing pada setiap rumahnya, dan 2-5 sapi pada setiap rumahnya. Untuk memperoleh pakan ternak biasanya para warga mencari di pekarangan ataupun pada tegalan warga sekitar, dalam proses memperoleh makanan ternak pun juga terdapat kendala yaitu apabila curah hujan rendah maka tumbuhan yang tumbuh akan sangat susah berkembang sehingga cenderung mati dan pakan ternak pun menjadi sangat langka. Berbeda dengan ayam, untuk pakan ternak ayam bisa menggunakan sisa makanan seperti nasi yang sudah basi kemudian dijemur ataupun bisa juga menggunakan katul.

Hasil dari peternakan yang ada pada dusun Kalirejo ini dapat menguntungkan warga dan bisa menjadi tabungan untuk warga dusun Kalirejo, Sumberdadi ini. Cara untuk

melakukan penjualan hewan ternak pun juga sangatlah mudah karena terdapat pasar hewan yang sangat membantu warga dalam melakukan penjualan ataupun pembelian hewan ternak. Keuntungan yang diperoleh dari hasil ternak pun juga sangatlah lumayan, sehingga warga desa tidak pernah merasa takut untuk memelihara hewan sendiri.

Selain beternak hewan, sebagian warga dusun Kalirejo desa Sumberdadi bermata pencaharian sebagai petani kebun. Dikarenakan jenis tanah pada dusun ini adalah tanah tandus yang sangat kering sehingga sangatlah susah ditanami oleh beberapa jenis tanaman. Maka dari itu diperkebunan atau disawah warga dusun Kalirejo memulai menanam tanaman yang tidak terlalu banyak menggunakan air untuk meminimalisir biaya dan jalan intensif yang mudah dalam perawatannya. Diantara lain terdapat tebu, jagung, kelapa, dan beberapa jenis kayu. Alasan mengapa warga dusun Kalirejo menanam kayu adalah sebagai investasi di masa depan, dengan hasil yang sangat besar warga desa di dusun ini bisa mendapatkan keuntungan berlipat ganda. Beberapa jenis pohon kayu yang ditanam pada dusun ini adalah pohon kayu jati, pohon kayu sengon, pohon kayu ulin.

Dikarenakan pekarangan sebagian besar warga dusun Kalirejo sangatlah luas, mereka memanfaatkan dengan menanam berbagai jenis tanaman diantaranya terdapat beberapa jenis sayur mayur seperti tomat, kangkung, sawi, jeruk, cabai dan buah alpukat. Adapun faktor kondisi tanah yang sangat tidak baik untuk tanaman maka setiap warga

dusun Kalirejo berinovasi untuk menyuburkan tanah masing-masing pekarangan. Warga dusun Kalirejo sebisa mungkin memanfaatkan tanah dan situasi yang ada untuk mengoptimalkan tunjangan hidup masing-masing.

Terjadi permasalahan yang ada pada dusun Kalirejo ini ialah tentang pemanfaatan limbah kotoran hewan ternak. Namun tidak perlu dipermasalahkan kembali karena hampir rata-rata warga dusun Kalirejo, desa Sumberdadi sudah memiliki kreatifitas dalam pengolahan kotoran hewan ternak ini. Mereka membersihkan kandang lalu mengumpulkan kotoran hewan, yang kemudian dioleh menjadi pupuk kotoran hewan atau yang kerap disebut dengan pupuk kompos. Hasil dari pengolahan tersebut dijadikan sebagai pupuk untuk tanaman di lahannya ataupun di sawah warga dusun Kalirejo.

Menindaklanjuti tentang peternakan dan pertanian dengan situasi tanah yang sangat kering maka dibutuhkannya pengairan. Untuk pengairan pada pertanian menggunakan sistem tadah hujan guna menghemat biaya dan juga menghemat tenaga. Kemudian untuk air peternakan dan kehidupan sehari-hari warga dusun Kalirejo, desa Sumberdadi ini awalnya menggunakan sumber yang ada pada dusun tersebut. Sumber itu bertempat sejauh kurang lebih 300 meter dari rumah Ketua Dusun Kalirejo. Tetapi pada tahun 1998 seluruh warga dusun tersebut berhenti menggunakan sumber mata air dan berpindah ke Perusahaan Daerah Air Minum atau yang kerap disebut dengan PDAM. Alasan warga dusun tersebut beralih menggunakan PDAM adalah untuk

mengurangi pemborosan tenaga dan efisiensi waktu. Karena dengan membayar Rp. 4.000 warga dusun Kalirejo sudah mendapatkan air sebanyak 1m<sup>3</sup>, sehingga banyak warga dusun yang memilih menggunakan air PDAM karena sangat menghemat waktu beserta tenaga.

Kurang lebih seperti itulah seputar dusun Kalirejo, desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Pak Selan selaku ketua dusun Kalirejo memberikan harapan kepada dusun agar lebih giat dalam mengoptimalkan pelestarian penanaman pohon beserta tanaman lainnya untuk upaya menyandang hidup, begitu pula dengan peternakan beliau berharap agar warga mampu bersamangat dalam mengembangkan ternak agar menjadi bisa menjadi dusun yang kaya akan ternak hewan agar masyarakat setempat dapat menikmati hidup dengan tentram dan juga makmur.

Pesan dari saya untuk dusun Kalirejo, desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Blitar adalah agar seluruh masyarakat dusun tersebut tetap rukun dan kompak karena dengan silaturrahi yang tetap terjaga akan sangat memudahkan dalam segala urusan termasuk dalam perkara ekonomi khususnya dibidang peternakan dan juga pertanian, mereka bisa saling belajar dan juga membagikan ilmu antara satu dengan yang lainnya agar masyarakat dusun ini dapat menjadi masyarakat yang cerdas akan menunjang hidup masing-masing.

# Pengalaman KKN di Desa Sumberdadi

*Annisa Fitriana*

Manajemen Keuangan Syariah

126406202098

[annisafitriana0303@gmail.com](mailto:annisafitriana0303@gmail.com)

---



Tanggal 19 Januari 2023 adalah tanggal keberangkatan menuju tempat KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kami mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung satu bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Lokasi KKN saya bertempat di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung, Blitar Selatan.

Di Kecamatan ini, terdapat Gua Embultuk yang dialiri oleh sungai alami serta Monumen Trisula dan Pantai Pangi. Nama Bakung berasal dari tumbuhan bakung yang banyak tumbuh di daerah Blitar selatan. Seminggu sebelum keberangkatan kampus mengumumkan anggota kelompok yang berjumlah 40 orang, jumlah yang cukup banyak untuk satu kelompok KKN. Setelah pengumuman, teman-teman segera mengadakan pertemuan untuk membentuk BPH (Badan Pengurus Harian) dan anggota divisi serta menyusun apa saja

yang mungkin dibutuhkan ketika KKN berlangsung, itu merupakan kali pertama saya bertemu dengan mereka.

Saya berangkat dari Tulungagung sore hari pukul 16.30 dengan 7 orang teman, kami memang sengaja berangkat terlambat tidak dengan teman-teman lain yang berangkat lebih awal. Setelah melewati jalanan pegunungan yang ekstrim, kami tiba di posko KKN maghrib petang. Kami beruntung mendapat posko yang luas dan sangat layak untuk ditinggali oleh 30 lebih orang. Setiba di posko perasaan asing muncul, kebetulan saat itu juga mati lampu, listrik di posko anjlek. Saya sedikit kebingungan karena tidak mengenal siapapun. Hawa dingin pegunungan dan hujan lebat kala itu membuat suasana menjadi tidak enak. Kami makan malam bersama setelah mengadakan pengajian singkat sebagai bentuk rasa hormat kami sekaligus meminta izin kepada penghuni rumah agar kegiatan yang sudah direncanakan sebulan kedepan berjalan dengan lancar. Sekitar pukul 10 malam kami sudah harus mengakhiri semua kegiatan di posko, peraturan tersebut memang sudah disepakati diawal, mengingat kami tinggal ditempat orang, jadi sebisa mungkin menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Saya tidur di ruang tengah beralaskan karpet, dengan tempat yang sempit berhimpitan bersama teman lainnya. Paginya kami langsung berbaur dengan masyarakat desa. Kampus memberi tugas anjangsana yaitu kunjungan silaturahmi kepada warga desa yang bertujuan untuk mengenal, mengidentifikasi dan merumuskan masalah-

masalah apa saja yang ada dan dihadapi oleh masyarakat Desa Sumberdadi. Masalah yang kami hadapi selama KKN adalah sulitnya mendapatkan air, bahkan hanya dibatasi mandi sehari sekali. Terpaksa kami harus mencari air untuk mencuci, memasak dan mandi di masjid terdekat. Kesulitan air merupakan kendala utama kami mahasiswa selama KKN berlangsung.

Saya beradaptasi selama beberapa hari, bertemu orang baru ditempat yang baru ternyata membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk benar-benar menjadi betah. Diminggu pertama saya menjadi sedikit pendiam dan hanya mengamati yang terjadi disekitar. Sesekali berkenalan dan mengajak berbincang teman, tapi hal sepele seperti itu menghabiskan banyak energi. Saya yang terbiasa bebas dirumah harus rela dan belajar berbagi tempat dengan orang banyak, namun perlahan saya bisa beradaptasi dengan baik.

Mengenal semua teman sekelompok dan bercanda dengan mereka. Kami juga bertukar nomor *whatsapp* dan sosial media agar menjadi lebih dekat satu sama lain. Hidup bersama dengan banyak orang dengan berbagai karakter ternyata juga tidak mudah, sesekali ada pertengkaran akibat beda pendapat. Tapi hal tersebut tidak berlangsung lama, karena kami sadar bahwa masalah harusnya tidak ditutupi dan harus diselesaikan secara dewasa. Kami rutin mengadakan evaluasi mingguan untuk membahas program kerja dan mengungkapkan segala sesuatu yang dipendam, terus terang menyampaikan unek-unek dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung pihak

manapun. Evaluasi rutin ini terbukti dapat menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi selama KKN berlangsung.

Dalam menjalankan program kerja, kami terbagi menjadi beberapa divisi. Saya berada di divisi ekonomi, yang berfokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat setempat, dan peningkatan nilai guna. Pada awal kedatangan, saya dan tim sedikit kebingungan membuat program kerja yang sekiranya cocok dan memang dibutuhkan untuk memajukan perekonomian masyarakat desa Sumberdadi. Setelah melakukan survei, kami mendapat informasi bahwa mayoritas warga desa Sumberdadi hanya melakukan kegiatan pertanian, bergantung pada alam dan memanfaatkan hasil alam sebagai sumber pendapatan mereka.

Kelapa dan jagung menjadi komoditi kebanggaan desa Sumberdadi namun hasil pertanian tersebut hanya sebatas dijual kepada pengepul untuk dijual diperkotaan. Pengolahan dari hasil alam hanya digunakan untuk konsumsi pribadi. Kendala dalam pemasaran produk merupakan masalah utama yang dialami oleh para pelaku usaha, kebanyakan dari mereka merupakan pengusaha yang sudah berumur dan kurang mengerti mengenai pemasaran digital, hal tersebut menjadi *PR* utama bagi kami. Selain itu, kurangnya lapangan pekerjaan dan tingginya jumlah angkatan kerja membuat banyak pemuda desa Sumberdadi memutuskan untuk bekerja ke daerah lain bahkan ke luar negeri. Hal tersebut menyebabkan kualitas SDM yang ada di Desa Sumberdadi menjadi terhambat.



Saya dan tim merancang 3 program kerja yang menasar para pelaku usaha, program kerja tersebut meliputi peta digital lokasi usaha, sosialisasi pembukuan penjualan dan pengajuan sertifikasi produk halal gratis. Kami menyusun dan mempersiapkan program kerja dengan matang agar bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menjadi sia-sia. Program kerja kami ternyata mendapat respons positif dari para pelaku usaha, mereka merasa terbantu dengan program kerja yang kami buat. Saya dan tim merasa senang mendapat respons yang baik dari masyarakat Desa Sumberdadi.

Satu bulan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sumberdadi ternyata terasa singkat tapi sangat bermakna bagi saya, disana kami banyak bertemu dengan orang-orang baik. Saya merasakan kekeluargaan yang kental, senyum hangat masyarakat Desa Sumberdadi membuat kami betah tinggal disana. Tak jarang kami mendapat sayur dan lauk untuk dimakan bersama. Terimakasih kepada masyarakat Sumberdadi yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melihat dunia yang lebih luas lagi, bahwa kita tidak bisa menutup mata dalam melihat berbagai permasalahan yang ada baik dari segi perekonomian, pendidikan, lingkungan maupun yang lain-lain serta dapat ikut serta dalam mengatasi permasalahan tersebut bersama sama dengan teman lain. Saya berharap dengan terlaksananya kegiatan KKN ini, kami mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung belajar interaksi sosial, merumuskan masalah, menjadi problem solving terhadap lokasi tempat KKN kami berada.

# Sepintas Kisah Selama KKN Berlangsung



*Angelina Widiarsi*

Pendidikan Agama Islam

126201202190

[anggelinaw56@gmail.com](mailto:anggelinaw56@gmail.com)

---

**S**ebelum pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan itu bukan perihal tempat yang akan kami tinggali 45 hari kedepan, tapi lebih kepada mental bertemu orang baru yang begitu banyak. Tentang apa yang harus saya lakukan 45 hari kedepan, sungguh tidak ada bayangan. Lalu tentang bagaimana saya menghadapi orang baru, yang jumlahnya 39 anak dengan fakultas yang berbeda, karakteristik dan kebiasaan yang berbeda pula. Kecemasan dan kekhawatiran itu berimbas pada pencernaan saya, yaitu tidak bisa buang air besar selama beberapa hari. Salah satu keanehan yang terjadi pada saya, saat akan pergi ketempat baru.

Kamis 19 Januari 2023 kami kelompok 78 mengikuti proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di gedung Arief Mustaqiem. Setelah itu kami satu kelompok berangkat ke desa Sumberdadi. Begitu sampai di Posko KKN Sumberdadi 1, saya dan teman-teman sedikit terkejut. Posko kami bisa dibilang sangat bagus dan nyaman, menilik dari cerita teman-teman posko lain, yang

mengeluhkan keadaan posko yang tidak layak, membuat saya lebih bersyukur disini. Ketika berada diposko ini kendala yang paling terasa adalah air. Air memang adalah masalah utama dalam KKN ini. Air disini susah dikarenakan hanya ada satu mata air yang mengalir satu desa. Kami harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas.

Ketika kami tiba pembukaan diundur menjadi tanggal 26 Januari 2023, entah itu kabar buruk atau justru kabar baik. Selama kurang lebih satu minggu sebelum pembukaan kami melakukan anjagsana dan observasi desa. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengenal desa Sumberdadi. Saya khususnya mendapat banyak cerita yang menarik ketika berkunjung ke rumah warga setempat. Mulai dari kisah hidup mereka hingga kisah desa ini. Begitu menarik dibahas hingga kadang saya lupa waktu untuk mengucapkan pamit.

Hari pembukaan pun datang, saya dan para peserta KKN lain bergegas ke Balai Desa untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Entah kenapa pada hari itu kecemasan yang tidak jelas beberapa hari kebelakang berangsur pudar. Kebahagiaan mulai muncul karna hadirnya "*mamang toet*" , lalu munculnya cahaya hidupku, yaitu makanan yang melimpah. Diantaranya bakso, tahu lontong, rujak, sempol dan minuman segar.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama dilokasi KKN yang mampu menghilangkan bayang-bayang setan pemalas akhirnya datang. Saya dan teman-teman mendapat tempat untuk mengajar di Sekolah Dasar. Kami

diberikan amanah untuk membantu memberikan pengajaran kepada para murid. Kali pertama saya mengajar, saya ditempatkan dikelas enam. Kelas yang cukup menggugah nyali dan menarik amarah yang ada dalam diri. Menurut saya anak-anak disini kurang pendidikan terkait moral dan etika. Bisa dibilang sedikit salah pergaulan dan terkontaminasi oleh sosial media. Kata-kata mereka jorok dan sarkas, banyak dari teman-teman KKN, khususnya perempuan terkena "*Cat Calling*" dan *Harrassment*. Yang harusnya tidak dilakukan oleh anak seusia itu. Tapi seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai berubah lebih baik. Padahal jika dilihat dari kebiasaan sekolah itu cukup kental agamanya, tapi kenapa anak-anak bisa berperilaku tersebut masih dipertanyakan.

Setelah mencoba kelas tertinggi, saya beralih ke kelas terendah, yaitu kelas satu. Mengajar murid kelas satu Sekolah Dasar membutuhkan suara dan tenaga ekstra, karena karakteristik anak kelas satu, umumnya masih senang bermain dan baru mengenal suasana pendidikan formal. Selain itu, masih ada anak-anak yang belum bisa mmebaca dan menulis. Tapi yang paling menyenangkan saya selalu diberi makanan dan surat cinta. Isi surat cinta beragam, ada yang menggambarkan saya menjadi kupu-kupu, ada yang menulis kata sayang, ada yang menulis namanya sendiri, tidak lupa memberi gambar cinta. Mereka sering membuat *mood* saya bagus, saya selalu dipeluk setiap saat dan digandeng.

Selain di sekolah dasar saya juga mengajar di TPQ. Rata-rata murid TPQ adalah anak-anak sekolah dasar yang sama. Saya dan teman-teman mengajar di TPQ Pak Eko, tempatnya sedikit sempit, dengan murid yang banyak. Saya melihat semangat yang luar biasa dari anak-anak TPQ tersebut. Apalagi ketika ada program kerja tentang hadrah mereka sangat tertarik dan lebih semangat. Selagi mengaji banyak dari anak-anak yang mengulik tentang kehidupan dari teman-teman dan juga saya tentunya. Mereka sangat ingin tau tentang kehidupan kampus dan kesukaan dari kami.

Banyak hal menarik lain di desa ini, diantaranya budaya karawitan dan jaranan. Salah satu penikmat budaya itu bernama Pak Sawilan. Beliau membuat pelatihan karawitan di rumahnya, terlihat banyak sekali alat-alat kesenian karawitan disana. Kami pun diundang oleh beliau untuk mengikuti pelatihan itu bersama. Tapi hingga saat ini belum terjadi dikarenakan cuaca yang tidak mendukung. Karena di Sumberdadi sedang musim hujan, sehingga latihan di tunda dulu, selain itu menyesuaikan dengan latihan seni bela diri setia hati. Karena pemain karawitan sebagian besar adalah pesilat setia hati.

Setiap minggunya divisi kami juga membuat pelatihan melukis, kami menyediakan alat melukis, berupa alat tulis menulis dan cat akrilik. Ternyata mereka sangat antusias dalam melukis. Saya sangat bahagia, karena melukis adalah salah satu hobi saya dan bisa tersalurkan ke anak-anak disini. Saya memulai pelatihan dengan melihat *sketch* masing-masing anak,

agar tau arah dari seni mereka kemana. Terlihat sekali mereka lebih suka menggambar bentuk dan alam, khas anak-anak. Untuk pelatihan kedua saya ingin mereka memainkan warna, tetap dengan ciri khasnya. Selagi menggambar ada tiga anak yang selalu bermain lato-lato, dan *fun fact* mereka sangat suka musik dangdut.

Setelah semua yang dilewati, sekarang pencernaan saya sudah baik. Itu tandanya ada kenyamanan didiri saya saat berada disini. Semua yang sudah saya lewati menjadi pembelajaran untuk saya kedepannya. Terima Kasih Sumberdadi.

# Seribu Pohon Kelapa di Desa Sumberdadi

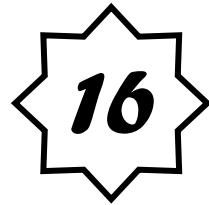
*Fatma Desi Kurniasari*

Psikologi Islam

126308203189

[kurniasari65@gmail.com](mailto:kurniasari65@gmail.com)

---



Sumberdadi, salah satu desa yang terletak di kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Menurut Blitarkab.go.id menjelaskan bahwa kecamatan Bakung adalah bagian selatan Blitar yang merupakan perpaduan antara dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 150-420 meter dari permukaan laut. Pertama kali menginjakkan kaki di Desa ini hal yang selalu mengejutkan mata adalah banyaknya pohon kelapa yang menjuntai di sejauh mata memandang, selain pohon kelapa masyarakat desa ini banyak membudidayakan buah alpukat, saya sering melihat didepan halaman rumah setiap warga selalu tertanam pohon alpukat. Hari-hari disini sangat menyenangkan ketika bangun dari tidur kita sudah disambut oleh hijaunya pegunungan, angin yang sangat menyejukkan badan dan kicauan burung yang bersautan membuat irama sebuah lagu.

Setelah tiga hari telah berlalu saya menjalani KKN disini ternyata dibalik keindahan pemandangan alam, desa ini susah untuk mendapatkan air karena dalam satu dusun hanya mengandalkan PDAM dan sumur yang dialirkan dari desa

sebelah, saya pun bertanya-tanya kenapa warga disini tidak menggunakan sumur bor pribadi, setelah saya bertanya kepada warga setempat apa alasannya ternyata lapisan tanah didesa ini berisi bebatuan kapur yang keras yang berimbis tidak bisa dibor untuk sumur. Disinipun jarang dijumpai sawah dikarenakan tanah yang kurang bagus untuk bercocok tanam, maka dari itu warga setempat banyak mengandalkan penghasilan dari berkebun kelapa, untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat disana sering membeli beras ditoko atau dalam bahasa jawa disebut "*Nempur*", mereka juga masih sering memakan makanan olahan ketela seperti tiwul, gatot dll. Rata-rata masyarakat desa ini adalah lansia dan anak-anak, saya jarang melihat pemuda seusia saya, mungkin mereka merantau dikota lain atau bahkan turun dari gunung untuk mencari nafkah dan menempuh pendidikan yang lebih layak lagi.

Di desa ini saya hanya melihat satu taman kanak-kanak dan satu sekolah dasar, untuk sekolah dijenjang atas harus turun ke desa tetangga yang ditempuh lebih dari 5km. posko saya berada di dusun krajan lingkungan disini sangatlah asri, jauh dari bisingan kendaraan dan polusi lainnya, keadaan ini sangatlah bagus untuk para lansia mungkin karena itu disini banyak lansia yang berumur panjang. Saya berada dalam divisi kesehatan desa ini memiliki program kesehatan yang bagus, dalam sebulan mereka memiliki tiga program pemeriksaan kesehatan yakni 1).Pos Bina Terpadu (POSBINDU) sasaran program ini yakni usia remaja awal sampai dewasa akhir yang dilaksanakan setiap bulan tanggal 25 dan setiap bulannya akan



berpindah-pindah disetiap dusun desa Sumberdadi. 2). Posyandu balita, program ini dilaksanakan setiap tanggal 5 dan 6 setiap bulan dilakukan selama 2 hari dikarenakan posyandu ini memiliki dua posko yakni di Dusun Krajan dan Dusun Kalirejo, sasaran dari program ini adalah balita dan tujuan dari program ini adalah pengecekan rutin kesehatan balita agar terhindar dari stunting dan penyakit-penyakit lainnya. 3). Posyandu lansia, program ini juga dilakukan selama dua hari yakni pada tanggal 10 dan 11 disetiap bulannya.

Posyandu balita program ini juga dilakukan di dua Dusun yakni Krajan dan Kalirejo, sasaran dari program ini adalah lansia yang berusia 50 keatas dengan tujuan pengecekan kesehatan dan juga pemberian obat untuk lansia yang memiliki penyakit seperti asam urat dll. Saya sangat tertarik dengan program POSBINDU di desa ini karena pemerintahan disini tidak hanya fokus pada balita dan lansia saja seperti di desa-desa lain namun mereka juga memperhatikan masyarakatnya yang masih remaja. Saya sangat mengapresiasi program kerja tersebut karena saya sebagai remaja merasa senang mengetahui fakta bahwa kita diperhatikan oleh pemerintah.

Dalam satu desa kita dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari 38 orang dan dibagi menjadi tiga posko, dua posko perempuan dan satu posko laki-laki, jarak antara posko kita lumayan jauh satu dengan yang lainnya. Saya berada pada posko satu perempuan, posko kami lebih masuk kedalam hutan daripada kedua posko lainnya, dengan setiap

kelompok yang memiliki 39 anggota maka dari itu banyak juga pemikiran yang berbeda-beda dari setiap orang karena sejatinya setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Saya sebagai mahasiswa Psikologi menjadi teringat akan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud bahwa manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh tiga tingkat kesadaran yaitu sadar (id), prasadar (ego), dan tidak sadar (super ego) ketiga aspek tersebut didapat dari faktor internal dan eksternal seperti lingkungan dll. Saya sangat senang mengamati kepribadian teman-teman yang beragam, meskipun terkadang keberagaman tersebut mengakibatkan permasalahan-permasalahan baik kecil maupun besar. Namun begitulah kebesaran dan anugrah tuhan, coba kita bayangkan berjuta-juta orang didunia yang hidup atau bahkan telah hidup sebelumnya namun tidak ada satupun orang yang memiliki kemiripan 100% pada dirinya dengan orang lain baik fisik maupun karakteristiknya.

Menurut saya banyak sekali manfaat dari KKN (kuliah kerja nyata) ini, kita dapat merasakan langsung berbaur dengan banyak orang dan masuk dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kita memiliki persiapan untuk menjalani kehidupan yang sebenarnya ketika kita telah menyelesaikan studi. Seperti pohon kelapa yang memiliki banyak manfaat dari daun, buah, batang hingga akar jika kita melihat dari kaca mata positif maka apapun peristiwa dapat kita ambil hikmahnya. Sepatutnya kita sebagai manusia harus melihat dan menilai orang lain dengan

sudut pandang positif karena dengan berpikir positif maka banyak manfaat yang akan kita raih, kita tidak akan sering mencurigai hal-hal kecil dan hidup akan menjadi lebih tenang.

# Kondisi Tenaga Pendidik di Desa Sumberdadi



*Salvia Maharani*

Hukum Tata Negara

126103202195

[salpiyamaharani@gmail.com](mailto:salpiyamaharani@gmail.com)

---

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan di bawah bimbingan orang lain yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang. Pendidikan juga merupakan aspek yang penting bagi perkembangan dan majunya bangsa ini khususnya bagi generasi muda penopang masa depan. Pendidikan sangat penting untuk masa depan suatu bangsa. Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan bangsa ialah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, berpikir kritis dan mampu membawa perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik dan mampu membentuk sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia. Dalam dunia pendidikan sangat di butuh kan tenaga pendidik yang sangat

berperan penting dalam dunia pendidikan. Salah satunya guru, guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh pada sukses atau tidaknya pendidikan yang didapat oleh peserta didiknya, dan guru juga membimbing dan mengarahkan murid atau siswanya untuk tetap pada jalur yang benar terutama pada moral dan akhlak.

Nah, yang menjadi fokus dalam penulisan saya di sini ialah kurangnya tenaga pendidikan sekolah dasar di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Di salah satu sekolah dasar di Desa Sumberdadi ini hanya memiliki 8 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah yang merangkap juga menjadi kepala sekolah di Desa Pulorejo sehingga tersisa 7 tenaga pendidik yang harus mengajar di 6 kelas setiap harinya, sehingga guru-guru disini pun sangat kewalahan. Guru di Desa Sumberdadi ini lebih terfokus pada kelas 5 dan 6 yang akan menempuh ke jenjang lebih tinggi lagi sehingga kelas 1 sampai 3 sering mengalami jam kosong. Kekurangan guru atau tenaga pendidikan di Desa Sumberdadi ini membuat kami sebagai divisi pendidikan kuliah kerja nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini ingin sekali membantu guru-guru disini untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sementara di Sekolah Dasar ini. Dan setelah terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini ternyata banyak sekali murid yang sangat bersemangat dalam belajar, hanya ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca dan berhitung selebihnya anak murid disini termasuk anak-anak

yang cerdas dan mampu memahami pelajaran dengan baik. Hanya saja masalah yang dialami di sekolah dasar ini yaitu kekurangan tenaga pendidik. Guru disini sangat kewalahan mengatasi 6 kelas dengan 7 guru sedangkan satu kelasnya berisi kurang lebih 15-20 anak murid, dan juga ada satu guru yang cuti, sehingga membuat guru yang lain kewalahan mengatasi muridnya.

Selain Kurangnya tenaga pendidikan, di sekolah ini juga terdapat perpustakaan yang menurut kami sangat tidak terawat, buku yang tidak ditata dengan rapi, ruangan yang kurang layak, dan tidak adanya pustakawan yang mencatat keluar masuknya buku. Dan banyak buku yang merupakan cetakan lama keluaran tahun 90 hingga 2000an dan buku disini juga sangat tidak terawat banyak buku yang rusak akibat termakan rayap, basah akibat hujan, dan robek akibat anak-anak yang asal mengambil buku. Sehingga minat baca di sekolah dasar ini menurut saya kurang selain itu juga perpustakaan ini jarang dibuka, dibuka jika ada kegiatan untuk melatih anak murid lomba. Dan perpustakaan ini jadi satu dengan gudang sehingga saat masuk sangat pengap dan berdebu dikarenakan tidak dibersihkan setiap hari dan jarang ada yang memasuki perpustakaan. Sehingga guru di Sekolah dasar ini mempercayakan kami sebagai divisi pendidikan kuliah kerja nyata untuk mengurus perpustakaan agar lebih layak untuk anak murid disini. Jadi yang perlu difokuskan dalam mengurus perpustakaan ini yang pertama ialah membuat buku induk untuk mendata keluar masuknya buku di perpustakaan ini. Selain itu, penataan sesuai jenis buku agar

mempermudah anak murid untuk membaca dan meminjam buku sesuai dengan keperluan dan kebutuhannya. Dan juga membuat nomor panggil yang akan di tempel di setiap buku disesuaikan judul, nama penulis dan juga klasifikasinya. Dan menata ulang perpustakaan, juga membersihkan perpustakaan agar lebih nyaman untuk digunakan baik murid maupun guru. Dengan harapan jika perpustakaan ini sudah ditata dengan rapi dan layak banyak anak murid yang berminat untuk membaca di perpustakaan ini. Dan juga setelah ditinggalkan kami berharap agar perpustakaan tetap dirawat dengan baik agar anak murid juga nyaman untuk berada di perpustakaan.

Menurut saya sebagai penulis, pendidik disini walaupun sangat kekurangan tetapi bisa membawa anak muridnya untuk maju, dengan membuktikan selama saya dan teman-teman disini banyak anak murid disini yang mengikuti lomba dan olimpiade, dan itu membuktikan bahwa guru disini juga sama semangatnya untuk menjadikan anak muridnya aktif akademik maupun non akademik. Saya berharap semoga di Sekolah Dasar Sumberdadi ini memiliki tenaga pendidik yang lebih banyak lagi agar anak murid disini mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang optimal. Sehingga dapat menjadikan anak-anak yang terampil, cerdas, dan berakhlak mulia.

# Penilaian Jajanan yang dijual di Desa Sumberdadi Bakung Blitar Menurut Lidah Saya



*Bella Aprila Kusuma Nagari*

Jurusan Pendidikan Agama Islam

126201202155

[bellaapr270@gmail.com](mailto:bellaapr270@gmail.com)

---

**N**ama saya Bella, saya merupakan peserta KKN gelombang satu dengan tema Konservasi Alam tahun 2023 UIN SATU Tulungagung, Posko 1 Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Jajanan yang saya temui di desa ini sangatlah beragam, jadi saya memutuskan untuk mencobanya satu per satu karena selain saya ingin tahu dengan rasanya, saya juga memiliki hobi yaitu makan. Tidak ada niatan menjelekkkan atau menuliskan berbagai hal negatif lainnya dalam *essay* ini, semua murni hasil dari pengalaman saya setelah beberapa kali berkunjung ke masing-masing warung yang menjual jajanan tersebut.

## **Bergelut dalam Pikiran Sendiri Sebelum Berada di Posko**

Jujur, saya merasa cemas dan berpikiran negatif terus sebelum keberangkatan KKN. Hal yang terus berputar di pikiran saya sangat banyak, seperti: “Apakah air di sana sulit?



Bagaimana poskonya? Ada berapa posko di sana? Apakah poskonya di tengah hutan? Sulitkah mencari persediaan bahan makanan di sana? Bagaimana kalau tiba-tiba kelaparan dan tidak ada makanan?" kira-kira begitulah kepanikan saya sebelum berangkat ke posko. Hingga pada akhirnya saya belanja banyak sekali makanan ringan untuk persediaan di sana apabila terjadi kelaparan dan tidak ada yang menjual makanan. Hingga tibalah saatnya keberangkatan KKN menuju Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

### **Sedikit Kaget saat Melihat Posko dan Sekitarnya untuk Pertama Kali**

Saya tiba di posko lumayan pertama karena saat saya datang kondisi posko masih sepi namun sudah ada dua anggota kelompok KKN saya yaitu Juna dan Faizin yang sedang menurunkan barang-barang anggota KKN lain dari mobil *pick-up*. Saya berangkat ke posko diantar oleh mama, om, dan keponakan, mereka ikut masuk ke dalam posko bersama saya dan kita melakukan *room tour* posko KKN dan juga lingkungan sekitarnya.

Segala hal yang berkecamuk dalam pikiran saya beberapa hari sebelum berangkat KKN tidak semuanya benar, karena ternyata di lingkungan sekitar posko ini masih ada beberapa toko kelontong dan orang yang berjualan makanan, apalagi di sekitaran balai desa dan SD. Hal ini membuat kekhawatiran saya berkurang sedikit karena setidaknya apabila kehabisan

bahan makanan atau yang lainnya saya bisa beli di beberapa toko sekitar sini.

### **Menikmati Berbagai Macam Jajanan di Sekitar Posko**

KKN Gelombang 1 di Desa Sumberdadi Bakung Blitar pun dimulai. Banyaknya orang yang berjualan makanan di sini tentunya membuat rasa ingin tahu saya meningkat, saya pun ingin sesegera mungkin mencicipi makanan yang dijual di desa ini satu per satu.

Hari pertama saya membeli sosis seharga Rp 5.000 dan juga *Pop Ice bubble gum* seharga Rp 3.000. Tokonya berada di dekat posko kelompok KKN Sumberdadi 2, selain membeli jajanan, saya juga melakukan anjingsana di sana. Menurut saya, rasa sosisnya sama saja dengan yang di jual di sekitaran rumah saya, kalau minumannya tentu saja semua *Pop Ice* rasanya sama karena sudah merupakan minuman langsung jadi. Harganya juga standar, sama saja dengan di rumah saya. Saya memberi nilai 5/10 (5 dari 10) untuk jajanan tersebut karena biasa-biasa saja tidak ada keunikan apapun di situ, namun kelebihan toko tersebut adalah sudah dilengkapi dengan *wifi* sehingga memudahkan kita apabila susah jaringan dalam keadaan yang darurat.

Masih seputar per *Pop Ice* an, ada 2 lagi warung yang menjual minuman ini (yang sudah saya kunjungi). Kali ini adalah warung di dekat telaga di Bakung. Warung tersebut menjual cilok, mie ayam, bakso, nutrisari, dan tentunya *Pop Ice*.

Karena saya hanya membeli *Pop Ice* di sini, jadi saya akan *review* hal itu saja. *Pop Ice* nya seharga Rp 4.000 dan diberi tambahan *topping* berupa cincau, apabila tidak pakai *topping* maka harganya hanya Rp 3.000. Sama seperti warung yang menjual sosis tadi, warung ini juga dilengkapi *wifi*. Penilaian saya pribadi adalah 6/10 karena tempatnya yang dekat telaga, ada *wifi*, dan juga bisa pakai tambahan *topping* cincau yang segar.

Lanjut ke warung ketiga, di sini menjual rujak petis, tahu lontong, batagor, nutrisari, dan lagi-lagi *Pop Ice*. Sejauh ini, inilah warung favorit saya karena banyaknya menu dan juga olahan dari Ibu penjualnya yang enak. Saya biasa datang kemari bersama teman saya yaitu Fifit. Menu andalan saya adalah rujak, batagor, dan *Pop Ice* jambu merah. Semua makanannya dihargai Rp 5.000 saja. Namun yang saya sayangkan adalah harga *Pop Ice* nya yang mahal, yaitu Rp 4.000 tanpa *topping*. Penilaian dari lidah saya pribadi adalah 8/10 untuk rujak petis, 9/10 untuk batagor, 8/10 untuk tahu lontong, 4/10 untuk *Pop Ice* nya.

Bakso di sekitaran posko jumlahnya ada 2 warung. Masing-masing sudah saya kunjungi dan tentunya terdapat perbedaan diantara mereka. Pertama adalah warung bakso Pak Slamet. Bakso ini harganya hanya Rp 6.000 saja, bisa *request* bakso saja atau campur. Kalau saya tentu bakso saja tapi pakai mie dan minta sayur serta bawang goreng yang banyak. Bila kalian masih lapar, di sini ada lontong juga sebagai pengenyang perut. Bagian yang paling saya suka adalah ketika baksonya

sudah habis, maka sisa kuahnya saya campurkan dengan usus ayam *crispy* yang dijual juga di sana, rasanya benar benar enak sekali. Saya bisa habis 2-4 bungkus usus ayam tiap makan di sana, apalagi harga ususnya yang terjangkau yaitu hanya Rp 1.000 saja tiap bungkusnya. Penilaian dari saya secara keseluruhan pada warung ini adalah 8,5/10.

Warung bakso satunya lagi adalah warung Pak Saipul, letaknya di depan SDN Sumberdadi, harga baksonya Rp 6.000 per porsi sama seperti di warung Pak Slamet. Baksonya juga bisa *request* namun saya beli yang porsi lengkap apabila ke sini, bisa pakai lontong juga. Menurut saya, bakso Pak Saipul ini lebih enak di lidah saya, karena rasa pentol baksonya yang lebih berasa dagingnya, kemudian usus ayam *crispy* nya juga lebih besar dan gurih karena memang harganya lebih mahal yaitu Rp 2.000. Penilaian dari saya untuk keseluruhan warung Pak Saipul adalah 9/10.

Selain bakso, warung nasi goreng yang sudah saya datang di Desa Sumberdadi ini juga ada 2, yaitu warung biru dan merah (nama ini saya ambil berdasarkan warna cat tembok dari masing-masing warung). Warung merah ini yang pernah saya pesan adalah nasi goreng mawutnya seharga Rp 12.000 dan saya tambah telur setengah matang seharga Rp 2.000. rasa dari nasi gorengnya enak dan porsinya cukup untuk 1 orang, saya pergi ke sana dengan teman saya Elin, kami cukup puas setelah dari sana. Penilaian saya pribadi terhadap warung tersebut adalah 8/10.

Lanjut ke warung biru, saya pertama mencicipi nasi goreng dari sana adalah ketika teman saya Elin dan Fifit membeli nasi goreng di sana dan dibawa ke posko, saat saya cicipi rasanya enak sehingga membuat saya ingin mencoba kesana sendiri. Hingga saat ini saya sudah dua kali pergi ke warung biru bersama Fifit, menurut saya rasa nasi goreng di sini lebih enak daripada di warung merah, karena bumbunya yang lebih terasa, porsinya yang kuli hingga aku dan Fifit pasti hanya pesan seporisi untuk berdua karena takut tidak habis. Namun kekurangannya adalah apabila nambah telur setengah matang harganya Rp 3.000, lebih mahal dari warung merah, sehingga penilaian pribadi menurut lidah saya adalah 8,5/10.

Penjual kletek keliling selalu lewat posko tiap pagi hari, banyak sekali bahan makanan dan jajanan yang dijual kletek tersebut. Saya selalu membeli klepon seharga Rp 1.000 isi 4 biji dan Brownies seharga Rp 1.000 sebanyak 2-3 buah. Rasa klpwponnya sangat enak dan harganya termasuk murah daripada di pasar dekat rumah saya, browniesnya lumayan enak dan cocok di lidah saya. Penilaian untuk klepon dari saya pribadi adalah 9/10 dan untuk brownies adalah 8/10.

Selain bakso Pak Saipul, di depan SDN Sumberdadi juga ada yang jual sempol (saya biasa beli Rp 5.000), dan es campur seharga Rp 5.000. Rasa sempolnya sangat enak dan gurih, saya sampai saat ini sudah tiga kali makan sempol yang dibeli dari sana. Untuk es campur saya hanya mencicipi punya teman saya yg kebetulan menitip ke saya untuk dibelikan es campur tersebut. Penilaian pribadi dari saya untuk sempol adalah

10/10 karena sangat gurih dan untuk es campur adalah 7/10 (lumayan enak karena ada beraneka isi dan tidak pelit).

Meskipun wilayah KKN saya di pegunungan, namun saya juga bisa menemukan mie ayam ceker di sini. Lenih tepatnya saat dalam perjalanan pulang dari Desa Kalirejo karena mencari *laundry*, saya menemukan mie ayam ceker, harganya Rp 10.000 per porsi sudah termasuk 2 ceker. Namun saya menambah 2 ceker lagi seharga Rp 1.500 per buah. Rasanya menurut saya biasa saja namun cekernya besar dan empuk, saya beri nilai 7,5/10 untuk mie ayam ceker tersebut.

SDN Sumberdadi adalah satu satunya SD di Desa Sumberdadi ini, saya beberapa kali mengajar di sana dan tentunya saya juga mencicipi beberapa jajanan yang dijual di kantinnya. Yang saya beli adalah maklor Rp 2.000 dan sate usus ayam Rp 1.000 per biji. Maklornya biasa saja 4/10 lah nilainya dari saya. Namun untuk sate ayam ini sangat murah karena ukurannya besar dan biasa dijual seharga Rp 2.000 di angkringan Tulungagung, rasanya pun juga enak sekali. Saya beri nilai 10/10.

Tidak afdol rasanya kalau tidak berkunjung ke Monumen Trisula apabila KKN di Kecamatan Bakung. Saat saya mampir ke sana, saya menemukan *hidden gems* yaitu warung yang menjual beraneka macam makanan seperti gado-gado, ayam geprek, nasi campur, sayur sop, jus buah, dan masih banyak lagi. Saya datang ke sana dengan Zahwa. Nasi di warung tersebut prasmanan (ambil sendiri), namun karena saya pesan geprek, jadi nasinya diambihkan. Saya pesan minum jus jambu

merah, dan rasanya segar sekali. Harga ayam gepreknya seingat saya Rp 10.000 dan Jus Jambunya Rp 5.000. rasanya lumayan dan harganya juga lumayan mahal daripada di sekitaran kampus, jadi penilaian dari saya pribadi adalah 6/10.

Seperti itulah perjalanan kulinerku selama KKN di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar sejauh ini. Dari semua yang saya ceritakan di atas, saya paling merekomendasikan rujak dan batagor, bakso Pak Saipul, dan sempol depan SD. Sebenarnya masih ada beberapa yang belum saya sebutkan dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga saya untuk mengerjakan *essay* ini. Saya sangat senang KKN di sini karena wilayahnya yang bersahabat dan tidak akan membuat kita bingung apabila kehabisan bahan makanan ataupun hal-hal lainnya. Sekian *essay* ini saya tuliskan, apabila ada kurang lebihnya dalam penulisan *essay* ini saya memohon maaf yang sebesar besarnya karena manusia tidak luput dari suatu kesalahan.

# Antara Pengalaman Dan Pengamalan KKN DESA Sumberdadi 2023



*Luluk Windiyani Musthofidah*

Aqidah Filsafat Islam

126302202029

[Lulukmusthofidah@gmail.com](mailto:Lulukmusthofidah@gmail.com)

---

K uliah Kerja Nyata Desa Sumberdadi menjadi persoalan baru yang dihadapi mahasiswa-mahasiswa UIN SATU. Bermula dari pemberangkatan peserta KKN Tahun 2023 ini, melibatkan mahasiswa yang terjun lapangan serempak pada hari Kamis 19 Januari 2023 yang tersebar di setiap Desa yang didominasi Kecamatan Bakung, Wonotirto, Sendang, Tanggung Gunung Yang total berjumlah kurang lebih 4.000 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, setiap desa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berorangan 80 peserta, 20 pria dan 60 dari perempuan, namun ada juga desa yang beranggotakan 120 orang, dari jumlah tersebut setiap posko kelompok dibagi lagi menjadi 40 peserta serta dipilih struktur koordinasi dari setiap desa yang disebut Kordinator Desa (Kordes) dan Sekretaris Kordinaor Desa (Sekordes). Dari sekian ribu mahasiswa yang terjun lapangan untuk melaksanakan tugas KKN ini, saya juga terlibat langsung untuk mengukur kepedulian saya kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan terutama desa yang menjadi tempat saya



melaksanakan tugas kampus UIN SATU, tidak hanya itu, tugas yang disusun dari setiap bidang sebelum pemberangkatan ke lapangan, belum dapat menyimpulkan titik temu yang signifikan, karena dari kerangka program kerja (proker) setiap divisi hanya mengambil pengalaman dari KKN tahun sebelumnya, tanpa tahu langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya dimasyarakat ditahun saya KKN.

Kalau dilihat dari waktu, satu tahun menjadi kualifikasi waktu yang berbeda dari tahun sebelumnya, dan juga struktur masyarakat yang berbeda pula. Namun hal itu akan berarti ketika peserta mengetahui secara langsung bagaimana tanggapan masyarakat yang akan kami hadapi. Sungguh saya baru mengerti secara langsung respon masyarakat Desa Sumberdadi waktu peserta kkn tiba dihari itu, namun menjadi tantangan baru bagi saya yang selama perkuliahan mendapatkan teori-teori yang mungkin akan berguna bagi masyarakat desa nantinya. Karena jurusan saya adalah Aqidah dan Filsafat Islam, mungkin saya bisa mengambil sedikit pemikiran tokoh yang cocok untuk dibuat interaksi dengan masyarakat, terutama dan yang paling utama adalah bagaimana saya bisa berinteraksi dengan kelompok maupun antar kelompok yang dari jurusan, latar belakang, dan idealisme yang berbeda. Dilihat dari satu kelompok yang berjumlah 40 orang ini, pasti mayoritas membawa pemikiran-pemikiran serta wawasan yang beragam yang dalam kkn ini berinteraksi selama satu bulan lebih. Hantaman dan gesekan pendapat pasti terjadi dalam kurun waktu sebulan tersebut, tak dapat dipungkiri ssesuatu hal pasti akan terjadi walaupun saya

pribadi berusaha untuk tetap mempunyai tujuan kkn yang pragmatis tanpa hambatan.

Desa Sumberdadi menjadi desa dengan mayoritas penduduk berpenghasilan dari sawah dan perkebunan kelapa yang tumbuh hampir disetiap tanah di area tersebut, dan hampir setiap pohon kelapa menghasilkan 10 hingga 15 buah kelapa yang dapat diolah menjadi minuman, obat, dan bisa dijadikan minyak alternatif sebagai ganti dari minyak goreng yang hingga saat ini mengalami kenaikan harga yang fantastis. Menurut pengetahuan saya, harga minyak goreng di Jawa mengalami peningkatan harga rata-rata ekonomi menengah keatas, namun dengan melimpahnya pepohonan kelapa yang setiap musimnya berbuah sangat banyak, seharusnya menjadikan jalan pintas yang menjanjikan bagi masyarakat, maupun menjadi daya tarik tersendiri bagi perekonomian desa, namun sayangnya hal itu belum ada di pedesaan yang saya tempati untuk kuliah kerja nyata ini.

Mayoritas perekonomian warga desa Sumberdadi adalah persawahan yang diolah dengan tanaman pokok seperti jagung, padi, tebu, namun dalam hal makanan pokok masyarakat juga punya sampingan ternak kambing hampir disetiap rumah mempunyai kandang kambing dan sedikit yang mempunyai sapi. Kemungkinan kambing menjadi salah satu alasan yang mudah untuk dijadikan hewan ternak yang notabnya tidak memerlukan banyak makanan, beda dengan sapi yang diharuskan mempunyai cadangan pakan yang banyak untuk bisa menjadikan sapi yang berkualitas dan laku

dijual di pasar hewan sekitar Kecamatan Bakung. Dari wawancara saya dengan beberapa pemilik kambing, masih banyak yang mengalami penekanan harga dibawah pasaran oleh para *belantik* (makelar) hewan ternak. Pemilik kambing ini, mengaku tidak punya pilihan lain selain lewat perantara makelar tersebut, karena keterbatasan kendaraan pengangkut kambing yang akan dijual dipasar hewan, juga permasalahan yang lain, mereka lebih memilih untuk tetap ditengahi oleh makelar hewan ternak tersebut. Hal itu tentu membuat saya dan teman-teman knk berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi penekanan harga tersebut, namun dengan keterbatasan data dan channel untuk melaksanakan upaya tadi juga menjadi kendala tegeraknya usaha kami untuk membantu dari asoek itu, namun upaya perekonomian yang lain tetap kami usahakan dengan upaya semaksimal mungkin untuk setidaknya dapat mengenalkan produk-produk olahan desa Sumberdadi dikenal sampai luar Blitar, tetapi hal itu tentu membutuhkan konsisten management pemasaran produk yang sesuai lingkungan daerah Bakung dahulu.

Disisi lain perekonomian warga Sumberdadi, saya berserta teman-teman knk, melakukakn observasi perihal pendidikan yang ada di desa, tentang bagaimana metode yang diajarkan kepada para murid dan bagaimana keadaan lingkungan yang dapat mengusung perkembangan pendidikann di desa. Tentu data sementara, saya simpulkan secara pribadi, pendidikan hanya pada lingkup akademis saja, selepas sekolah, anak-anak tidak akan sempat membuka pelajarannya yang telah dilalui selama jam belajar disekolah

hari itu. Maka dari itu, kami mengadakan les yang dilaksanakan selepas sholat dhuhur yakni sekitar jam 2 siang sampai jam 3 sore. Kalau tidak demikian, maka anak-anak tidak akan bisa mengenal luasnya ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang masih dibutuhkan bagi mereka dimasa yang akan datang. Dengan berbekal ilmu pengetahuan dan metode mengajar di perkuliahan, kami membentuk sekolah tambahan atau les tadi di tempat-tempat yang identik dijadikan tempat kumpul anak-anak. Meskipun masih berlatih untuk mengajar anak-anak sekolah dasar maupun taman kanak-kanak, hal ini membuat kami terus berupaya mengasah kesabaran dan ketekunan kami sebagai agen of change. Karena tak terpungkiri, waktu purna dari kampus kami pasti harus memiliki pengalaman yang lebih untuk dapat diamalkan diluar kota ataupun di desa kelahiran sendiri, untuk dapat mengembangkan generasi masa depan.

Kegiatan keagamaan di desa sudah mengalami perkembangan, meskipun dari kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama bagi mereka maupun kalangan umum desa setempat. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi kami, dilain sisi agama menjadi suatu hal yang sifatnya pribadi, maka kami hanya dapat mengarahkan masyarakat tentang pentingnya kegiatan keagamaan seperti halnya tahlilan, diba'an bagi ibu-ibu desa, khotmil Qur'an, membangun TPA dll. Di sebagian dusun di desa sumberdadi sudah terdapat TPQ, namun dengan keterbatasan pengajar mengaji tersebut, menjadikan orangtua untuk lebih mengantarkan anak-anaknya mengaji di desa sebelah daripada

di desa sendiri. Kemudian tugas kami adalah menjalankan TPQ tadi sebagaimana mestinya, dengan membantu pengajar-pengajar yang ada di desa agar orangtua anak didik tidak jauh-jauh untuk mengantarkan ke desa lain.

Tugas peserta kkn ini tidak lain hanya membantu berjalannya kegiatan positif yang ada di desa Sumberdadi, disamping waktu jam perkuliahan dimulai saya juga perlu pengalaman yang banyak untuk dapat diamalkan dimanapun untuk membantu sesama manusia. Dalam hal ini, esensi yang berkualitas menjadi hal utama untuk mengamalkan ilmu yang dapat diperoleh dari teori-teori yang sesuai dengan lingkungan yang akan dihadapi. Meskipun kegiatan kkn ini hanya terbatas selama satu bulan dan hanya sebagai pengantar saya untuk mengetahui serta mendalami bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat di desa saya dan orang-orang yang lain dengan baik.

# Seberkas Kisah KKN Di Desa Sumberdadi



*Elvina Nurul Badi'ah*

Manajemen Bisnis Syariah

126405201015

[elvinanurul14@gmail.com](mailto:elvinanurul14@gmail.com)

---

**H**ari Kamis bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, kami selaku mahasiswa semester 5 melakukan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. KKN sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai program studi maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KKN berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami harus menetap di sana. Sebelum pelaksanaan KKN, pastinya kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan dosen pembimbing. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa, kami juga harus

melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang terdapat dalam desa tersebut.

Pada pelaksanaan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 ini, pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan Blitar, diantaranya Kecamatan Sendang, Tanggunggunung, Pucanglaban, Bakung dan Wonotirto. Saya termasuk dalam anggota kelompok yang berlokasi di Desa Sumberdadi, dengan anggota kelompok yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 30 perempuan. Desa Sumberdadi adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa Sumberdadi terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Kalirejo, Krajan dan Bilikbendo. Awalnya saya mengira Desa Sumberdadi berada di Tulungagung, eh ternyata salah satu desa di Kabupaten Blitar. Tapi disitu saya berfikir gapapalah dijalani saja yang penting bisa ikut KKN gelombang 1. Saya sangat semangat dong menyambut KKN ini, karena KKN ini adalah pengalaman pengabdian masyarakat yang pertama bagi saya, pengalaman jauh dari orang tua, dan pengalaman tinggal di pegunungan yang tempatnya jauh dari kota.

Kisah ini dimulai pada Kamis siang tanggal 19 Januari 2023, kelompok Sumberdadi 1 melakukan pemberangkatan KKN di Desa Sumberdadi. Titik kumpul pemberangkatan ada di kontrakan dari salah satu anggota kelompok yang berada di dekat kampus. Awalnya kami ingin berangkat pada siang hari

bersama *pick up*, akan tetapi hujan turun sehingga kami menunggu hujannya reda dan *pick up* sudah berangkat terlebih dahulu. Setelah hujan reda semua anggota kelompok bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi, tetapi saya masih harus menjemput teman saya yang baru selesai mewakili kelompok di acara pemberangkatan KKN di kampus, sehingga saya dan teman saya berangkat akhir. Namanya syifa, dia adalah teman yang boncengan dengan saya. *Firs time* bertemu agak terasa kaget sih, karena dia berbicara memakai bahasa indonesia dan ketika saya bertanya "kamu ga bisa bahasa jawa ya?" dan dia menjawab "tidak bisa". Awalnya kami berfikir untuk berangkat berdua saja, tetapi ternyata masih ada teman-teman yang masih belum berangkat juga sehingga kami berangkat bersama-sama dengan jumlah 7 orang yang merupakan 6 perempuan yaitu Syifa, Nia, Alda, Annisa, Qisma dan saya sendiri, beserta 1 laki-laki namanya Yoga. Untung saja disitu ada Yoga yang memang sudah tahu arah jalan ke posko, mungkin jika tidak ada Yoga kami bisa saja kesasar di jalan hehe. Disepanjang jalan saya dan Syifa saling bercerita sambil memandang view pegunungan yang indah dan suasana yang sunyi karna memang waktu sudah sore.

Setelah sampai posko, kami langsung bersih-bersih kemudian bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan ibadah sholat maghrib. Setelah itu kami membereskan barang-barang dan menatanya di kamar. Posko yang disediakan oleh pihak desa berjumlah 3, yang mana posko 1 ditempati oleh anggota putri dari kelompok Sumberdadi 2, kemudian posko 2 ditempati oleh semua anggota putra dari



kelompok 1 dan 2, dan posko 3 ditempati oleh anggota putri dari kelompok 1. Saya rasa posko yang saya tempati sangat nyaman dan lumayan besar sehingga cukup untuk menampung 30 orang disini. Sebagian ada yang tidur di kamar-kamar dan sebagian berada di ruang tengah. Kondisi ruang tamunya sangat bagus begitu juga dengan dapurnya sangat luas dan kamar mandinya terlihat masih bersih.

Singkat kelanjutannya, pembukaan kecamatan yang bertempat di Kantor Kecamatan Bakung dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023, sedangkan pembukaan di desa dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 yang bertempat di Balai Desa Sumberdadi. Sembari menunggu pembukaan di desa, kegiatan yang kami lakukan disini yaitu anjingsana ke warga sekitar dan mematangkan rancangan program kerja dari setiap divisi. Hari Kamis telah tiba, pembukaan KKN di Desa Sumberdadi telah dilaksanakan dengan lancar. Pembukaan tersebut dihadiri oleh perangkat desa dan para tamu undangan lainnya. BPH dan CO divisi dari kelompok Sumberdadi 1 dan 2 ikut serta dalam pembukaan tersebut, dan ketika acara sudah selesai semua anggota kelompok sumberdadi 1 dan 2 menyusul ke lokasi pembukaan untuk foto bersama.

Hari setelah pembukaan, masing-masing divisi menjalankan program kerja yang sudah dirancang dengan matang. Dalam setiap kelompok ada 5 divisi dengan program kerja yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Divisi-divisi tersebut diantaranya yaitu Divisi Pendidikan dan

Tekhnologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Disini saya bergabung dalam Divisi Ekonomi yang beranggotakan saya, Annisa, Fifit, Yesi, Lia, dan Zein. Divisi Ekonomi mempunyai 3 rancangan program kerja yaitu sertifikasi halal yang merupakan program kerja wajib dari kampus, sosialisasi pembukuan penjualan dan pemetaan digital lokasi usaha Desa Sumberdadi.

Dalam minggu pertama, saya dan anggota dari Divisi Ekonomi sudah memulai program kerja kami dimulai dari mendatangi dan mendata pelaku UMK Desa Sumberdadi untuk disertifikasi halal produknya. Kemudian kami juga melakukan survey target lokasi usaha untuk merealisasikan program kerja pembukuan penjualan dan peta digital. Pada minggu kedua, kami dari Divisi Ekonomi telah mengikuti dan membantu berjalannya rapat akhir tahun Koperasi Kuncup Mekar di Balai Desa Sumberdadi, kemudian kami juga mendampingi pelaku UMK dalam sosialisasi sertifikasi halal di Kecamatan Bakung serta menginput data pelaku UMK Desa Sumberdadi di website bisnis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan yang terakhir kami ikut serta dalam penyaluran bantuan sosial Koperasi Kuncup Mekar kepada warga Desa Sumberdadi yang tertarget. Pada minggu ketiga kami melakukan program kerja selanjutnya dari Divisi Ekonomi yaitu pemetaan digital lokasi usaha Desa Sumberdadi. Dalam pelaksanaanya, kami yang beranggotakan 6 orang dibagi dan berpencah dalam melakukan program kerja tersebut. Kami mendatangi para pemilik usaha dan melabeli

serta memasukkan alamat nama toko usahanya di dalam *Google Maps* agar orang-orang atau konsumen akan lebih mudah dalam mencari informasi seputar lokasi usaha tersebut. Sasaran dalam peta digital ini yakni semua pelaku usaha di Desa Sumberdadi mulai dari toko-toko, warung makanan, usaha meubel, laundry dan lainnya.

Selanjutnya pada minggu terakhir yakni minggu keempat, kami menjalankan program kerja terakhir yakni sosialisasi pembukuan penjualan dengan menggunakan aplikasi berbasis online (Buku Warung). Dalam program kerja ini, kami melakukan sosialisasi ke toko/warung dan memberi arahan kepada pemilik toko dalam menggunakan aplikasi Buku Warung tersebut. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan para pemilik usaha dalam mencatat pembukuan usahanya. Selain itu, terkadang saya juga membantu dan ikut serta dalam melaksanakan program kerja dari divisi lainnya. Diantaranya membantu mengajar di SDN Sumberdadi yang merupakan program kerja dari Divisi Pendidikan dan Tekhnologi, kemudian membantu mengajar di TPQ serta melatih sholawat yang merupakan program kerja dari Divisi Sosial, Budaya dan Agama. Tidak terlewatkan juga untuk mengikuti senam yang merupakan program kerja dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Berjalannya program kerja tersebut serta anjangsana diwaktu luang membuat saya lebih dekat dengan warga sekitar sehingga saya memperoleh banyak informasi seputar Desa Sumberdadi ini. Mayoritas masyarakat Desa Sumberdadi

berprofesi sebagai petani, buruh, penjual sayur, TKI, dan beberapa menjadi peternak ayam petelur, kambing dan juga sapi. Di Desa Sumberdadi juga ada beberapa rumah yang memiliki usaha mebel. Kayu yang biasanya digunakan yaitu kayu jati, mauni, dan akasia. Pelaku UMK di Desa Sumberdadi ini bisa dibilang sangat minim, ada warga yang bilang bahwa dulu pernah banyak yang memproduksi olahan-olahan seperti sari kedelai, gula kelapa, kripik mlinjo, akan tetapi jangka waktu yang tidak lama mereka tidak memproduksinya lagi karena sulitnya dalam pemasaran. Pelaku UMK yang saya temui disana yaitu produksi peyek, jamu tradisional, kacang asin, es lilin, rujak, olahan kripik singkong, krecek singkong, roti dan aneka jajanan basah.

Menurut informasi yang saya peroleh dari warga, rata-rata masyarakat di Desa Sumberdadi ini menanam kelapa, jagung, ketela, dan juga tebu. Untuk modal yang dikeluarkan dalam penanaman tebu hingga panen yakni  $\pm 10$  juta. Untuk tebu biasanya ketika dipanen langsung diborong oleh pembelinya (rata-rata dibeli oleh orang Tulungagung), atau terkadang juga dikirim langsung ke pabrik gula yaitu Pabrik Gula Pesantren Kediri. Sedangkan untuk padi jarang sekali ada yang menanam dikarenakan letak geografis dan juga kontur tanah di dataran tinggi berbeda dengan kontur tanah di area dataran rendah. Sehingga untuk kebutuhan beras di Desa Sumberdadi ini mengandalkan dari daerah lain, ada pemasok beras dari luar daerah yang didatangkan di toko-toko kelontong (peracangan). Harga beras Rp. 11.000 - Rp. 12.000 per kilogram. Ada beberapa pemilik lahan besar yang juga

menanam pepohonan dengan usia panen 5-6 tahun. Jenis pohon yang mereka tanam di antaranya yaitu jati, mahoni, sono, akasia.

Kondisi perairan di Desa Sumberdadi insyaallah sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Berbeda dengan zaman dahulu dimana warga-warganya harus ke sungai dan titik sumber mata air abadi (mbelik) untuk memenuhi kebutuhan air, terkadang juga membeli dengan jurigen. Tapi seiring perkembangan zaman, saat ini setiap warga sudah mempunyai kamar mandi untuk menyambung kehidupan sehari-hari dengan dialirkan air oleh PDAM setempat. Di sisi lain, kegiatan rutin yang ada di Desa Sumberdadi ini yaitu tahlilan (laki-laki) rutin Kamis malam, yasinan (Ibu-Ibu) rutin Jum'at siang setelah dzuhur, karawitan setiap Sabtu malam, kegiatan Ibu PKK rutin setiap 1 bulan sekali pada tanggal 13. Kegiatan posyandu di Desa Sumberdadi dilaksanakan setiap tanggal 6 dan kegiatan Posbindu dilakukan setiap 3 bulan sekali (tanggal 10) yang bertempat di Balai Desa Sumberdadi.

Singkat cerita, setelah penutupan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 dan selama 30 hari singgah di Desa Sumberdadi, banyak pengalaman pahit dan manis yang saya rasakan. Hal pahit yang sangat membekas dalam hati saya yaitu ketika dalam sehari pernah merasakan ketakutan yang melanda. Malam itu disaat hujan deras menerpa, saya dan teman-teman diantaranya Syifa, Shofi, Yesi, Alda, Nia, Salvia dan Hanifah berkumpul di kamar sambil mengobrol santai.

Kemudian saya meninggalkan kamar sebentar untuk pergi ke kamar mandi dan ketika saya kembali ke kamar ternyata ada kejadian yang terjadi di dalam. Kabel oler yang berada di kamar tiba-tiba konslet dan ada percikan api yang menyala. Salah satu teman saya langsung keluar dan mencabut colokannya. Beberapa menit kemudian situasi kembali tenang karena kepanikan tersebut sudah bisa diamankan dan kita kembali mengobrol lagi. Setelah beberapa menit kemudian, rasa panik dan takut terjadi lagi karena tiba-tiba ada suara gemuruh yang sangat dahsyat seperti suara longsor. Kita langsung kaget dan teriak kemudian bergegas keluar dari kamar sampai berdesak-desakan. Di luar kamar, teman-teman yang lain juga merasa kaget dan bertanya-tanya suara apa yang sangat terdengar lantang tadi. Lalu sebagian laki-laki mengecek apa yang terjadi di belakang kamar tadi dan setelah di cek ternyata ada batu-batuan besar yang mengglanding dari lahan atas karena memang wajarlah daerah pegunungan kondisi lahannya tidak merata dan kondisi hujan deras yang tidak berhenti dari sore hingga malam. Kejadian itu sangat membuat saya takut dan berfikiran yang negatif, akan tetapi banyak teman-teman saya yang menenangkan sehingga rasa takut menghilang walaupun masih sangat membekas di hati saya.

Sebaliknya, pengalaman manis yang saya rasakan sangat banyak dan akan selalu berkesan di dalam hidup saya. Terkadang ketika waktu luang kita menghabiskan dengan makan bersama sambil bercanda, jalan-jalan, mendengarkan musik sambil bernyanyi bersama. Menemukan hal baru dengan teman baru yang awalnya tidak saling kenal menjadi lebih

akrab, menyatukan beberapa pemikiran yang berbeda, melewati suka duka bersama. Dari sini saya bisa belajar bahwa kebersamaan dan saling menghargai itu penting. Sebelumnya saya takut tidak betah di tempat KKN, tapi justru saya salah karena saya telah menemukan teman-teman baru yang membuat saya merasa nyaman di dekat mereka dan rasanya tidak ingin berpisah dengan mereka semua. Saya akan selalu merindu dengan kebersamaan kita di posko hehe. Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KKN di Desa Sumberdadi ini. Alhamdulillah warga Desa Sumberdadi sangat ramah kepada kami selaku kelompok KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberdadi selama satu bulan.

Mungkin ini seberkas kisah KKN di Desa Sumberdadi yang sangat berkesan dan tidak akan pernah terlupakan di hidup saya. Terima kasih kelompok 1 KKN Desa Sumberdadi. Dari KKN ini saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian dalam diri sendiri. Mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dan pastinya berbeda kebiasaan. Menghargai semua keputusan yang telah dibahas setiap kali evaluasi. Dapat merasakan kekeluargaan yang sangat kental dalam kelompok. Dari semua suka duka dalam KKN ini pasti kami selesaikan bersama pada saat evaluasi di setiap harinya. Bisa menutupi kekurangan dalam satu kelompok salah satu hal yang sangat berkesan buat saya. Terima kasih juga untuk Desa Sumberdadi yang telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat

berharga. Pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Sumberdadi akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Sumberdadi dapat bermanfaat untuk semua warga dan desa itu sendiri. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling bekerja sama dalam memajukan Desa Sumberdadi sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya UMK di Desa Sumberdadi lebih berkembang daripada sebelumnya. Semoga kami dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Sumberdadi selamanya. *See you* Sumberdadi dengan berbagai sejuta kenangannya.



# Kilas Balik Pengabdianku

*Siti Robiatul Adawiyah*

126205201007

[aldawiyah458@gmail.com](mailto:aldawiyah458@gmail.com)

---



Perkenalkan nama saya Siti Robiatul Adawiyah yang lahir di kota Jombang dan biasanya dikenal dengan julukan jombang beriman/jombang kota santri. Pada tanggal 19 Januari 2023 saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di desa Sumberdadi kecamatan bakung kabupaten Blitar. Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat , mengabdikan ke desa-desa setempat melalui pendekatan masyarakat untuk mengetahui potensi desa dan dikembangkan secara bersama-sama dengan estimasi waktu kurang lebih selama 40 hari diisi dengan kegiatan yang beragam. Pengabdian di desa Sumberdadi didukung oleh aparat desa dan masyarakatnya yang ramah.

Dibawah gerimis yang terselimuti awan hitam nan ditemani dinginnya angin yang berlalu lalang di udara, tepatnya pada jam 15.00 saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN yang bertempat di desa Sumberdadi. Di sepanjang perjalanan yang penuh kebahagiaan akhirnya KKN akan terlaksana, sesampainya di desa Sumberdadi saya dan teman-teman langsung menuju posko, tuk pertama kalinya

menginjakkan kaki di tanah Desa Sumberdadi yang bagai surga ini. Dan di dukung oleh banyaknya pohon-pohon kelapa yang indah nan bersih serta budaya budaya tradisional yang masih melekat dengan kental yang menjadikan nilai plus keindahan tempat ini. Suasana yang begitu dingin dan asing menyambut kedatangan kami dan di dukung oleh senyum ramah yang terukir indah dari raut wajah para tetangga yang sengaja di tujukan kepada kami. kami pun sangat merasa bersyukur akan sambutan hangat yang mereka berikan. Tidak lupa dengan Kepala Dusun dari Desa Sumberdadi sendiri yang juga sangat ramah dan humble kepada kami. beliau sangatlah sabar dalam mengenalkan kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi yang sering dilakukan masyarakat Desa Sumberdadi kepada kami.

Pertama kali yang saya lakukan denga teman-teman diposko yaitu bersih-bersih , menata tempat senyaman mungkin dan kebetulan itu dihari Kamis , saya dan teman-teman melakukan yasin dan tahlil sekaligus untuk berdoa agar pelaksanaan KKN di Desa Sumberdadi berjalan dengan lancar serta bertempat di posko ini akan terasa aman, nyaman dan damai. Keesokan harinya, disambut dengan udara yang sejuk dan segar karena semalam turun hujan saya dan teman-teman memulai aktivitas dengan semangat, saya dan teman-teman berbagi tugas dengan memasak, bersih-bersih dan lain lain. Kami belum bisa melakukan pembukaan KKN karena di balai desa masih ada acara dan bapak kepala desa memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pembukaan KKN di tanggal 26 Januari 2023. Untuk mengisi hari sebelum

pembukaan KKN kami dan teman-teman melakukan anjongsana disekitar warga setempat sekaligus mengetahui isi dari desa Sumberdadi yang sangat unik ini.

Tepat di tanggal 26 Januari 2023 digelarlah acara pembukaan KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berlokasi di Desa Sumberdadi yang berlokasi di Balai Desa Sumberdadi dengan penyematan tanda peserta KKN bersimbolis pemakaian id card oleh bapak Kepala Desa Sumberdadi sebagai pertanda telah diterimanya kami di Desa Sumberdadi dan telah resmi di buka KKN Reguler Multisektoral 2023. Sama halnya dengan masyarakat sekitar, para pejabat Desa serta jajarannya juga menyambut kami dengan hangat. Sedikit cerita yang terlontarkan dari lisan Pak Kepala Desa Sumberdadi terkait sejarah, legenda, serta tradisi-tradisi yang ada di Desa Sumberdadi menjadikan inspirasi buat kami untuk menemukan ide-ide yang cemerlang dengan tujuan membangkitkan semangat masyarakat sekitar untuk memajukan Desa Sumberdadi. Meskipun tempatnya sangat jauh dari peradaban kota tapi tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan Desa Sumberdadi agar lebih baik dari sebelumnya dan agar bisa lebih dikenal lagi keberadaanya di luaran sana.

Setelah acara pembukaan selesai kami kembali ke posko tempat kami tinggal selama kurang lebih tiga puluh lima (35) hari. Dengan itu kami sudah membagi 5 divisi. Diantaranya: Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Komunikasi dan Publikasi, Divisi

Pendidikan dan Teknologi, dan Divisi Ekonomi. Kelima divisi ini harus membuat program kerja (PROKER) masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Sumberdadi.

Dalam ke 5 divisi tersebut saya terlibat sebagai koordinator divisi pendidikan dan teknologi, pada tanggal 24 Januari 2023 kami tim divisi pendidikan melakukan observasi ke salah satu sekolah dasar negeri yang berada di desa Sumberdadi, setelah kami banyak berbincang-bincang dengan kepala sekolah kami meminta izin untuk melakukan program kerja yang telah kami buat, dan kepala sekolah beserta dewan guru menerima dan menyambut kedatangan kami dengan hangat. Setelah itu kami membagi tugas dengan tim divisi pendidikan dan bermusyawarah atas berjalannya program kerja yang telah kami buat.

Pada tanggal 27 Januari 2023 tepatnya di hari Jumát saya dan tim divisi pendidikan mulai bertugas sesuai dengan tugasnya, kami membantu tenaga pendidik yang memerlukan bantuan, kami bergegas semangat untuk 20 hari ke depan, suka dan duka selalu kita lalui bersama, semua rasa lelah akan terbayarkan dengan pelukan para peserta didik yang setiap hari menyambut dengan sapaan ceria. Tak bisa membayangkan jika sudah akrab dengan mereka lalu bagaimana kita bisa melepaskan mereka dengan begitu saja. Akan ada tangisan yang sesak disaat kita akan pergi meninggalkan mereka. Selain membantu mengajar, kami selaku tim divisi pendidikan dan teknologi juga membantu mengajar bimbel di salah satu rumah

guru yaitu bu Dina , kami membantu mulai hari senin sampai jumát, begitu sebaliknya kami membantu dengan suka rela.

Selama pengabdianku di SDN Sumberdadi saya menemukan pengalaman baru berinteraksi dengan anak sekolah dasar. Siswa-siswi nya cenderung ingin kenal kami lebih dekat, mungkin karena sudah dua tahun terakhir tidak ada mahasiswa KKN yang mengabdi di tempat sekolah mereka. Apalagi sikap ibu kepala sekolah kepada kami (mahasiswa KKN), beliau sangat humble kepada kami. Dan sampai dipenghujung hari dimana kami akan berpisah. Tepat pada hari kamis tanggal 16 Februari 2023 dalam rangka ajang kreasi siswa sekaligus pelepasan kami di SDN Sumberdadi , kami mengadakan lomba-lomba, yakni lomba cerdas cermat dan menggambar sekaligus mewarnai. Begitu acara lomba sudah terlaksana kami akan melanjutkan untuk pembagian hadiah dan yang sudah ditunggu-tunggu walaupun haru yaitu acara pelepasan dan berpamitan antara guru dan para peserta didik kepada peserta KKN. Begitu sangat sedih dan haru yang campur berceceran menjadi satu. Tak bisa banyak berkata hanya tangisan dan pelukan erat yang tidak bisa diutarakan. Dan kami telah selesai melaksanakan programkerja di SDN Sumberdadi.

Pengalaman baru banyak saya temukan dalam progrm KKN (Kuliah Kerja Nyata). Di desa Sumberdadi terdapat masyarakat yang ramah dan rukun, kami selaku tamu pendatang selalu disambut dengan ceria oleh masyarakat desa Sumberdadi, selalu mengajak dalam kegiatan yang sudah ada

di desa Sumberdadi, antusias dari mereka yang membuat saya salut. Akan tetapi ada sedikit yang perlu dibangun dari semangat para pemuda di desa Sumberdadi untuk menghidupkan desa Sumberdadi ini.

Hari demi hari terlewati, tak terasa sudah saatnya untuk melaksanakan penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 dan bertempat di balai desa. Kami memberikan sebuah kenang-kenangan terhadap kepala desa, yang kemudian disambut dengan hangat. kegiatan selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Agak sedih harus meninggalkan desa dengan segudang keramahan masyarakatnya. Tak lupa saya berpamitan kepada para tetangga. Dengan berat hati para tetangga melepaskan kami dan berharap nantinya kami dan teman-teman dapat berkunjung lagi. Sungguh, banyak pelajaran yang ku dapatkan di desa ini. Pasti takkan ku lupakan momen-momen yang telah terjadi ini.

Pada akhirnya saya percaya dengan kata pepatah yaitu *"jika ada pertemuan pasti akan ada perpisahan"*, selain berpisah dengan warga sekitar desa Sumberdadi yang sangat berat yaitu berpisan dengan teman-teman yang sudah berkontribusi mewarnai 35 hari yang telah terlewati di desa Sumberdadi, mereka yang selalu bekerja sama dalam segala hal, meskipun banyak hal yang harus dimengerti, disitulah cara mengajarku untuk bersikap toleransi dan saling mengerti, memahami dari sifat-sifat yang sangat berbeda dari 40 mahasiswa. Mereka

sangat berkesan dalam ceritaku, hanya ada kata terimakasih dan maaf yang kuhaturkan untuk segalanya. Ucapanku mungkin pernah menyakiti, mengikuti langkahku mungkin pernah membuat lelah. Salam manis dariku untuk waktu , tempat dan yang telah singgah tapi tak selamanya.

# Ini Cerita KKN-KU, Bagaimana KKN-Mu?



*Chusnatun Nihayati*

Pendidikan Agama Islam

126201202110

[chusnatun339@gmail.com](mailto:chusnatun339@gmail.com)

---

**D**esa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Suryanto, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tinggal di sebuah rumah milik ibu toko bangunan namanya ibu Kati, akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal dibagi menjadi dua, untuk laki-laki tinggal di depan toko bangunan dan untuk yang perempuan tinggal di rumah ibu Kati. Hal ini dilakukan untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Sumberdadi, sambutan dari Kepala Desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Sorenya kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus



memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan program kerja yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah desa Sumberdadi merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang mengalami bencana kekeringan. Jumlah penduduk yang mengalami kekeringan sebesar 84.1% dari total penduduk keseluruhan. Sehingga BPBD Kabupaten Blitar mengupayakan dengan membuat jaringan distribusi air bersih memanfaatkan potensi air tanah yang ada.

Untuk bidang pertaniannya sendiri, desa Sumberdadi dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan. Mayoritas penduduknya menanam jagung, sebab hanya jagung yang bisa ditanam pada tanah sekitar yang musim kemarau seperti ini. Sedangkan untuk bidang pendidikan sendiri, desa Sumberdadi dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat TK, SD, DAN SMP. Akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam hal tenaga pendidik di UPT SD NEGERI SUMBERDADI . Yang mana jumlah tenaga pendidiknya 8 orang dan yang 1 cuti dikarenakan sedang

hamil. Oleh karena itu kami mahasiswa KKN berpartisipasi membantu mengajar di UPT SD NEGERI SUMBERDADI.

Mengajar merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena harus penuh dengan kesabaran serta ketlitenan. Pengalaman pertama kali saya memasuki ruang kelas, saya belum bisa mengondisikan kelas tapi seiring berjalannya waktu alhamdulillah sudah mulai bisa mengondisikan. Suatu hari ketika saya membantu ngajar di kelas 1 respon murid-murid sangat aktif sekali. Sampai-sampai ketika saya tinggal rapat ke perpustakaan dengan guru, ada yang menangis mencari saya. Namanya Arya, dia ketua kelas 1, dia sangat dekat dengan saya, setiap saya datang dia langsung lari memeluk sambil bilang "kak nanti ngajar kelas 1 ya kak".

Selain kami membantu di sekolah, kami juga membantu bimbel milik Bu Dina, kami membantu mengajar dengan berbagai sesi yaitu siang, sore, dan malam. Kebetulan saya dapat sesi sore mulai jam 16.30 sampai 18.00. Waktu itu saya sedikit kurang enak badan pulang dari tempat bimbel saya pingsan karena dari pagi sampai sore belum makan, karena tidak kebagihan nasi, mau beli juga sudah malam dan aku juga tidak bawa motor, mau pinjam motor teman sungkan. Ceritanya saya pulang dari tempat bimbel itu langsung sholat magrib kemudian mau makan, tapi tidak kebagihan nasi, terus saya bilang sama mas Alwi "mas badanku kok gemeter". Mas Alwi bilang "saya buat mie instan ya". Saya bilang tidak usah mas, saya buat tidur saja nanti biar mendingan. Setelah beberapa menit kemudian mienya matang, saya dibangunin

tidak bisa (pingsan) teman satu posko semua panik. Beberapa menit kemudian saya sadar dan belum *mood* makan, mienya malah dimakan sama Mas Badrus, hikz saya habis denger cerita dari teman-teman jadi mengakak. Bisa-bisanya Mas Badrus mencari kesempatan dalam kesempitan, ada-ada saja wkwkwkwkw. Selain di bidang pendidikan, banyak juga kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak-anak hingga orang dewasa. Untuk anak-anak sendiri, kami mengajukan kegiatan latihan melukis teknik arsir, yang mana kegiatan ini dilakukan seminggu 2 kali diposko KKN. Sedangkan untuk orang dewasa kami mengajukan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari minggu waktu pagi, dan senam lansia bagi ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jumat waktu sore.

Pada akhir-akhir minggu kami di desa Sumberdadi, ingin mempersembahkan sebuah acara di SD sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak sekolah, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga sekolah. Oleh karena itu kami dengan pihak sekolah berkerja sama untuk mengadakan lomba menggambar, mewarnai, dan cerdas cermat. Lomba ini diikuti oleh kelas 1 sampai 6, anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti lomba ini. Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah yang sudah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, juga tidak lupa

kami mengucapkan salam perpisahan kepada warga desa Sumberdadi.

Itulah sedikit cerita terkait KKN-ku di desa Sumberdadi selama kurang lebih 4 minggu. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN, banyak suka maupun duka yang kami alami. Terdapat konflik antara mahasiswa, berrebut kamar mandi setiap pagi, memasak nasi yang gagal, pokoknya banyak cerita dalam KKN ini. Kami jadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti, terkesan dan kami jadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana berbaur dengan masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Semoga essai yang saya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

# Ujung Desa Penuh Cerita

*Desi Nurpadilah*

Akuntansi Syariah

126403201016

[desinurpadilah45@gmail.com](mailto:desinurpadilah45@gmail.com)

---



Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Desi Nurpadilah, saya berasal dari Ciamis, Jawa Barat. Sedikit cerita tentang saya sebelum berangkat ke dunia KKN. Saya menempuh Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, salah satu PTKIN di Jawa Timur. Saya mengambil jurusan S1 Akuntansi Syariah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tugas perguruan tinggi untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat. Langkah yang dilaksanakan diantaranya dengan menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dibidang pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagian dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa dengan pendampingan dosen. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangun kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam masyarakat luas.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadi program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan mitra lainnya.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 sebagai bentuk aplikasi

keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya.

KKN Multisektoral merupakan salah satu jenis KKN yang ada di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah pengumuman kelompok KKN multisektoral tersebut saya mendapat kelompok 78 di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Pertemuan pertama kali saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi pada kelompok KKN. Untuk divisinya yang pertama ada Pendidikan dan Teknologi untuk cakupan potensi dan pengembangan Pendidikan serta teknologi pedesaan. Untuk yang kedua, divisi Ekonomi untuk cakupan tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. Untuk yang ketiga, divisi Sosial, Budaya dan Agama untuk cakupan fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. Untuk yang keempat, divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup untuk cakupan kondisi Kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Untuk yang terakhir, divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki tujuan untuk mengawal dokumentasi dan publikasi selama kegiatan KKN berlangsung. Disini saya memilih untuk masuk dan bergabung ke divisi sosial, budaya dan agama.

Hari Kamis, 17 Januari 2023 atau dua hari sebelum pemberangkatan KKN, penyakit asam lambung saya kambuh. Yang saya rasakan sakit perut, nyeri uluh hati, lambung perih, mual, muntah dan pusing kepala. Masih dihari yang sama, saya ke dokter untuk memeriksakan kondisi saya. Kata dokternya, penyakit asam lambung itu bisa di sebabkan oleh banyak hal, diantaranya terlalu panik dan cemas, banyak pikiran dan makan yang tidak teratur. Untuk itu dokter menyarankan banyak-banyak liburan, dan merefreshkan pikiran, itu salah satu obat dari asam lambung agar tidak naik. Dan jangan makan makanan yang pedes, asam, dan makanlah yang teratur. Untuk obatnya saya minta *double*, karena saya takut diposko KKN asam lambungnya kambuh. Pada malam harinya saya membuat list-an barang-barang dan sekalian prepare barang-barang yang akan dibawa ke KKN. Dibantu kakak saya untuk menyiapkan barang mulai dari tas ransel, koper besar, pakaian, alas kaki, perlengkapan mandi dan make-up, obat-obatan, alat tulis, dan alat masak.

“Gilaaaaaaa banyak banget kan, udah kaya pindahan rumah:).”

Setelah selesai menyiapkan barang-barang itu semua, langsung dirapihkan plus diletakkan langsung kedalam koper. Saya bawa dua koper plus satu ransel. Hari Rabu sebelum pemberangkatan KKN, semua anggota kelompok KKN sumberdadi 1 mengantarkan barang-barang yang mau dibawa ke posko KKN di pondoknya Muamar Khadafi tepatnya di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tulungagung didepan kampus



UIN satu. Saya dianterin sama om dan nenek saya ke Tulungagung, namun pas mau pulang dari pondoknya Muamar, tiba-tiba mobilnya tidak mau menyala, dan ternyata mogok dong dan harus nyari derek mobil, tapi kata tukang dereknya bisanya besok harinya, jadi mobilnya dipalkirin di kampus UIN satu.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggal selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya laksanakan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, diadakannya pemberangkatan seluruh anggota KKN. Kami berangkat dengan sebagian membawa sepeda motor dan sebagian diantarkan oleh orang tuanya. Untuk barang-barangnya dimuat dimobil pickup. Setelah itu, kami menuju tempat lokasi KKN. Dan kami pun siap untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung selama 30 hari kedepan.

Yang kami lakukan saat hari pertama KKN adalah membersihkan tempat posko KKN bersama-sama, dan saya pun bersyukur atas rumah huni yang diberikan layak untuk ditempati oleh anggota kelompok KKN. Dan tibalah waktu pembukaan KKN kelompok 78 pada tanggal 26 Januari 2023 yang dilaksanakan dibalai desa. Sambutan dari kepala desa,

kepala dusun, serta masyarakat sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikuti sertakan warga didalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Ketika diadakan rapat divisi, kami sudah dibagi penanggung jawab masing-masing tugas, tugas dari divisi saya yaitu: yang pertama, mengaji membangun negeri (TPQ) dalam bentuk kegiatan Iqro', Mabadi Fiqih, Al - Qur'an dan Tajwid, Aqidatul Awan, Ala Laa, Hafalan Surat, Iánatun Nisa, dengan tujuan untuk melatih kemampuan dari materi pengajaran yang telah diberikan. Untuk yang kedua, melukis ceria dalam bentuk kegiatan membuat pengajaran tentang tata cara melukis, dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap budaya, alam, dan lingkungan sekitar. Serta dalam melukis mereka diajari untuk menuangkan imajinasi & fantasinya dalam sebuah lukisan. Untuk yang ketiga, Khotmil Qur'an dalam bentuk kegiatan membuat perkumpulan dimasjid, dengan tujuan untuk menghidupkan jiwa keagamaan dilingkungan setempat. Untuk yang keempat, kegiatan karawitan dalam bentuk pelatihan karawitan yang diketuai oleh pak Sawilan dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap budaya yang masih ada, serta dapat menambah wawasan terkait lagam Jawa dan cara menembang.

Desa sumberdadi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Desa sumberdadi mempunyai tiga dusun yaitu Krajan, Bilikbendo, dan Kalirejo. Kondisi sosial, budaya, adat dan tradisi di desa ini masih dilatarbelakangi oleh banyak hal, masyarakat masih kental dengan suasana pedesaan yang erat kaitannya dengan kondisi sosial budaya masyarakat itu sendiri dalam mengartikan nilai yang secara turun-temurun menjadi ciri khas dari orang Jawa. Tercermin dalam kebiasaan yang telah menjadi suatu tradisi dan adat. Kehidupan masyarakat di Desa Sumberdadi banyak yang menjadi pribadi yang baik dan sopan santun dalam penggunaan bahasa. Pribadi yang baik pada masyarakat dapat dilihat dari seringnya masyarakat itu menjadikan sebuah kebiasaan sebagai sebuah adat dan tradisi. Pemaknaan pada kebiasaan pendahulu yang memiliki filosofis dan nilai religius. Filosofis kebiasaan ini memiliki manfaat untuk memperbanyak kebiasaan baik kepada sesama, sehingga terjalin kerukunan dan interaksi sosial yang menumbuhkan rasa gotong royong. Nilai religius dalam kebiasaan ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran secara penuh tentang adanya Tuhan dalam memohon segala bentuk keinginan, kebaikan dan permintaan. Desa Sumberdadi merupakan salah satu wilayah yang masih memegang tradisi, salah satunya sebuah ritual selamatan.

Kegiatan anjangsana merupakan salah satu tugas individu yang diberikan oleh kampus bagi peserta yang melaksanakan KKN. Anjangsana atau silaturahmi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengenal lebih dalam atau

deket ke setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Saya melakukan anjongsana bersama teman-teman. Mulai dari Ibu Rumiyati, Ibu Sulikah dan Bapak Sutrisno, Ibu Lulu, Ibu Suminem, Ibu Sulastri, Ibu Sami'in, Bapak Eko (pengajar TPQ) dan Ibu Juriyah (pengajar TPQ).

Dari keseluruhan cerita saya selama 4 Minggu melaksanakan KKN di Desa Sumberdadi, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama didalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka-duka yang saya alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi dilingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri dilingkungan yang baru. Semoga kelompok KKN ini selalu kompak meskipun KKN telah berakhir.

Diharapkan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selanjutnya yang akan ber-KKN di Desa Sumberdadi ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing, serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dari kelompok sebelumnya. Aamiin.

## Catatan Dari Blitar Sisi Selatan

*Fatimatuz Zahra*

Hukum Keluarga Islam

126102202263

[zeli hazahra07@gmail.com](mailto:zeli hazahra07@gmail.com)

---



Menjadi mahasiswa tidak hanya dituntut untuk belajar di bangku perkuliahan yang di dalamnya termuat materi saja, tapi dituntut pula untuk bisa bermasyarakat dengan baik, karena pada akhirnya mahasiswa pasti kembali lagi kepada masyarakat pula. Salah satu pembelajaran di bangku perkuliahan agar dapat bermasyarakat dengan baik adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN. Pada kesempatan KKN tahun ini pada gelombang 1 terdapat dua Kabupaten yang menjadi tempat KKN UIN SATU Tulungagung, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Antusiasme mahasiswa yang amat besar menjadikan pendaftaran gelombang pertama ini membludak, berbeda dengan KKN di periode sebelumnya yang hanya berkisar 25-30an orang. Namun di tahun ini berbanding terbalik, yakni per-kelompok terdapat kurang lebih 40 orang. Pada kesempatan kali ini salah satu diantaranya adalah Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Letak Desa Sumberdadi dari pusat kota berjarak kurang lebih 40 km. Karena letaknya yang jauh dari perkotaan menjadikan

desa Sumberdadi masih kental dalam hal tradisi dan budayanya.

Secara geografis Desa Sumberdadi berada di daerah perbukitan menuju pantai selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulerejo, sebelah timur Desa Bakung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpakoyot, dan sebelah barat Desa plandirejo. Kondisi lingkungan desa berupa tebing menjadikan potensi jenis tumbuhannya yang dapat bertahan pada kondisi tanahnya seperti tebu, jagung dan pohon kelapa yang mayoritas menjadi sumber perekonomian warga sekitar. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani perkebunan, banyak pula yang merantau keluar negeri untuk bekerja. Dengan latar belakang masyarakat desa yang masih kental dengan nuansa budaya Jawa, Islam di daerah ini tergolong Islam yang berakulturasi dengan budaya setempat. Bahkan adat istiadat di dalamnya cenderung mempertahankan ajaran leluhurnya. Dengan latar belakang tersebut, peserta KKN harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat dan tentunya mampu memberikan kesan baik dalam waktu yang tergolong singkat sekitar 35 hari. Dalam satu desa terdapat dua kelompok yang masing-masing berjumlah kurang lebih 40 orang yang nantinya mampu membangun tiga dusun yaitu Kalirejo, Bilikbendo, dan Krajan.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa tidak hanya melaksanakan program kerja yang nantinya akan membantu membangun desa, tetapi terdapat tugas individu dari pihak kampus yaitu anjangsana dan pembuatan antologi

*essay*. Tugas anjangsana adalah kegiatan dimana mahasiswa berkunjung kepada masyarakat baik itu mendatangi rumah warga atau suatu perkumpulan warga untuk berbaur dan mengenalkan kampus UIN SATU. Selain agar dapat menjadi tali silaturahmi dengan masyarakat, adanya tugas anjangsana dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang kondisi desa, ataupun sejarah yang pernah ada. Salah satunya yaitu jembatan yang ada di dekat pertigaan persimpangan antara arah ke dusun Kalirejo dan arah ke desa Tumpakoyot, menurut salah satu informan dulunya terdapat petilasan pembantaian pada zaman penjajahan. Jembatan yang dalam bahasa Jawa sering disebut dengan sebutan “bok” , pada jembatan tersebut dikatakan bahwa dulu ada seseorang yang bernama Jiden , beliau adalah seorang pria yang dikejar oleh penjajah dan pada akhirnya di jembatan tersebut beliau terbunuh. Maka sampai saat ini julukan jembatannya masyarakat sering menyebut dengan “bok jiden”.

Menurut informan pada zaman penjajahan dahulu menjadi masyarakat kecil sangatlah sulit, karena menjadi bahan penindasan oleh penjajah. Tidak adanya sekolah formal menjadikan kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat pada zamannya. Menurut informasi pada zaman dahulu pernah ada sebuah sekolah buta huruf yang di ikuti oleh penduduk desa yang ingin belajar membaca dan menulis. Itupun hanya diadakan satu minggu sekali agar penduduk desa bisa membaca, karena zaman dulu pendidikan di desa dinilai tidak begitu penting sebab pemikiran orang tua ketika anak dewasa jika ia sudah mampu bekerja maka ia harus bekerja keras untuk

menghasilkan uang sedangkan perempuan akan di tuntut untuk pintar di dapur dan melayani suami saja. Anak yang beranjak dewasa sekitar lima belas tahun, kebanyakan orang tua akan mulai mencari jodoh untuknya. Anak seusianya yang harusnya mendapatkan pendidikan yang layak tapi karena keterbatasan sarana pendidikan ia harus sudah memikirkan bagaimana cara untuk menyambung hidup. Jika dibandingkan dengan kondisi saat ini, sepertinya keadaan sekolah yang ada di desa Sumberdadi perlu adanya perbaikan sistem maupun sarana prasarana.

Tenaga pendidik yang ada di SD dan TK tidak seperti sekolah yang ada di kota. Banyak guru yang sering meninggalkan kelas dengan jam kosong membuat siswa mendapatkan pendidikan yang kurang memadai. Begitu pula dengan tempat belajar agama seperti TPQ, masih kurangnya kesadaran dan empati dari warga sekitar tenaga pendidiknyapun juga kurang, hanya ada satu ustadz di salah satu TPQ di dusun Bilikbendo. Hal ini harusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena sebenarnya tidak hanya di desa Sumberdadi saja hal ini terjadi, banyak pedesaan terpencil yang membutuhkan pembangunan pendidikan. Desa Sumberdadi hanya contoh kecil saja dari semua desa terpencil di Indonesia dengan kondisi pendidikan yang kurang memadai.

Membahas Desa Sumberdadi tentunya tidak bisa dilepaskan dengan kecamatan Bakung yang pada pusat kecamatannya terdapat monumen Trisula yang menjadi saksi adanya pembantaian pada pemberontakan G30S PKI. Peristiwa



yang memakan banyak korban di seluruh Indonesia ini menyisakan sejarah yang perlu dikenang dan dihormati oleh setiap warga negara Indonesia. Salah satu cara untuk mengingatkan generasi muda pada peristiwa G30S PKI yang ada di monumen Trisula kabupaten Blitar yaitu diadakannya Gerak jalan Bakung Ludoyo yang diadakan oleh Kwartir Pramuka Kabupaten Blitar.

Gerak jalan Bakung Ludoyo merupakan gerak jalan tradisional yang pada awal mulanya diadakan untuk menyemarakkan Hari Kemerdekaan Indonesia, karena kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari perjuangan pahlawan yang telah gugur termasuk gugurnya pahlawan pada pemberontakan G30S PKI, maka Gerak jalan ini diberangkatkan dengan *start* berada di monumen Trisula dan finish di alun-alun Ludoyo. Gerak jalan ini diikuti oleh siswa SMA Sederajat se Kabupaten Blitar yang tergabung dalam organisasi Pramuka. Jarak tempuhnya cukup jauh yaitu kurang lebih 25 kilometer, yang harus ditempuh pada malam hari setelah sholat isya, biasanya finish sebelum subuh. Dengan kondisi medan yang naik turun, suasana malam yang gelap para peserta harus bisa mempertahankan kondisi agar dapat finish dengan anggota kelompok yang lengkap. Suasana gerak jalan yang penuh tantangan menjadikan kesan tersendiri bagi peserta karena setiap perjalanan peserta harus menyanyikan yel-yel, dan menyelesaikan tugas di setiap pos. Kegiatan Gerak jalan

Bakung Ludoyo ini merupakan kegiatan yang sangat ditunggu setiap tahunnya, namun karena kondisi pasca covid ini beberapa tahun gerak jalan tersebut masih ditiadakan. Banyak khalayak ramai yang belum tahu tentang gerak jalan Bakung Ludoyo padahal gerak jalan ini berbeda dengan gerak jalan pada umumnya dan bisa dikatakan sebagai ciri khas kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar tepatnya bagian selatan memang menyimpan banyak sejarah yang mungkin tercatat ataupun hanya menjadi legenda yang berkembang di masyarakat setempat. Banyak cara untuk mencari sebuah sejarah yang tidak tercatat, hidup berdampingan dengan warga lokal akan menjadikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga kedepannya.

# Segala Hal yang Baru

*Niken Ayu Lestari*

Manajemen Pendidikan Islam

126207203100

[niken2571@gmail.com](mailto:niken2571@gmail.com)

---



Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar adalah tempat salah satu KKN (Kuliah Kerja Nyata) Uin Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023. KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berada di Kabupaten Blitar ini ada 1100 mahasiswa, Untuk khususnya Desa Sumberdadi ini ada 77 Mahasiwa dan dibagi menjadi 2 kelompok, Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Sumberdadi ini mendapatkan 3 posko untuk posko 1 ditempati kelompok 1 perempuan, posko 2 ditempati laki laki dari kelompok 1 dan 2 dan posko ke3 ditempati perempuan kelompok 2. Desa Sumberdadi memiliki 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Balikbendo dan Dusun Kalirejo. Posko kami berada di Dusun Kalirejo. Desa Sumberdadi ini lebih condong ke adat jawanya seperti jaranan dan karawitan.

Saya adalah salah satu mahasiswa Uin Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumberdadi pada gelombang 1. Dari sekian nama anggota kelompok yang sudah terbagi hanya 3

mahasiswa yang saya kenal. Sebelum pemberangkatan kami sempat bertemu untuk perkenalan sekaligus pembentukan BPH(Badan Pengurua Harian) beserta divisi-divisinya, Divisi tersebut terdiri dari:

*Pertama*, Divisi Pendidikan Teknologi memiliki beberapa proker salah satunya yaitu mengajar, dikarenakan di desa Sumberdadi ini hanya terdapat satu sekolahan yaitu SD Sumberdadi 1 maka divisi pendidikan terfokus mengajar di sekolah tersebut. SD sumberdadi ini sangatlah kekurangan tenaga pendidik, Guru yang ada di SD Sumberdadi terdapat 8 tetapi juga ada yang cuti karena melahirkan dan untuk kepala sekolahnya juga menjadi guru di pulerejo jadi dengan adanya mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) tenaga pendidik sangatlah terbantu karena hampir setiap harinya banyak kelas yang kosong.

*Kedua*, Divisi Ekonomi memiliki proker salah satunya yaitu sertifikat produk halal sasarannya yaitu pelaku UMKM yang ada di desa Sumberdadi dengan tujuan membantu pelaku UMKM dalam pengajuan sertifikat produk halal dengan cara mencari pelaku usaha untuk survei proses pembuatan produk. Salah satu yang di temukan divisi ekonomi yaitu usaha pembuatan roti.

*Ketiga*, Divisi Sosial Budaya dan Agama memiliki proker untuk salah satunya yaitu karawitan, karawitan ini dilaksanakan di rumah bapak sawilan tetapi sudah lama tidak dimainkan sejak jadwal rutinyanya sama dengan latihan organisasi SH (Setia Hati) tetapi dengan adanya Mahasiswa

KKN (Kuliah Kerja Nyata) karawitan ini akan kembali aktif yang akan dilaksanakan malam rabu dan ternyata setelah ba'da magrib turunlah hujan yang lebat akhirnya salah satu dari divisi sosial budaya telfon bapak sawilan dengan percakapan sebagaimana berikut :

Divisi Sosial Budaya: "Assalamualaikum bapak"

Bapak Sawilan : "Waalaikumsalam"

Divisi Sosial Budaya: "Pripun nggeh pak, nopo tamtu karawitan?"

Bapak Sawilan : "Piye yo nduk engko ae lek terang reneo"

Divisi sosial budaya: "Enggeh pak, mengke mbeto nopo mawon nggeh pak?" (Sebenarnya ini menanyakan alat yang dibawa)

Pak Sawilan : "Gowo opo arepan yo rasah gowo-gowo" (Sambil tertawa)

Setelah percakapan diakhiri dengan salam kami menunggu hujan reda ternyata hujan semakin deras dan lampu padam akhirnya memutuskan untuk tidak kerumah bapak Sawilan.

*Keempat*, Divisi Kesehatan memiliki proker salah satunya yaitu sosialisasi kesehatan kepada siswa siswi SDN Sumberdadi, Divisi kesehatan memberikan materi tentang cuci tangan dan penerapan P3K.

Dan terakhir, Divisi Komunikasi Dan Publikasi memiliki proker salah satunya yaitu mempublikasikan kegiatan sehari-hari selama KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Ketika pengadaan rapat atau pertemuan ada sebagian yang tidak bisa datang dikarenakan domisili yang jauh. Tetapi sesudah sampai di posko juga ada sebagian yang masih belum hafal dengan nama nama anggota kelompok yang akan menjadi keluarga selama satu bulan. Setelah beberapa hari kami sudah mengenal satu sama lain ternyata banyak karakter yang berbeda-beda.

Hari sudah larut malam ketika tiba waktu sholat magrib kami sholat berjamaah lalu dilanjutkan istighosah untuk mendoakan sesepuh yang sudah meninggal disini supaya kami semua disini diberikan izin untuk menempati rumah (posko) yang sudah disediakan dan juga kami dilindungi oleh Yang Maha Kuasa, Sesudah selesai istighosah kami rapat untuk membahas peraturan-peraturan selama kami berada disini, kami juga menyusun jadwal piket dan juga jadwal masak. Dikarenakan kami berada ditempat yang asing belum kenal dengan lingkungan sekitar, maka kami disini diharuskan untuk menjaga sikap dan perilaku. Dikarenakan disini kami belum kenal dengan lingkungan sekamir maka kami setiap hari anjangsana untuk saling kenal sekalian mencari tahu tentang keberadaan Desa Sumberdadi ini. Kebanyakan warga disini petani jadi kebanyakan yang ada di Desa Sumberdadi tanaman jagung, kelapa dan tebu. Didepan Posko kami juga ada beberapa pohon kelapa, pemilik pohon kelapa tersebut juga

mengizinkan kami untuk memetik kelapa yang ada ketika kami masak. Warga disini baik-baik dan juga murah senyum, Disamping posko itu juga ada satu rumah, yaitu rumah ibu dari ibu pemilik rumah yang dijadikan posko ini. Ibu pemilik rumah untuk posko kami ini sangat baik dan kami seringkali diberi makanan. Posko kami ini tidak ada yang menempati karena pemilik posko tersebut mempunyai toko bangunan yang tempatnya di pinggir jalan Raya, dari pada setiap hari kesana kemari akhirnya pemilik rumah ini tinggal di tokonya itu dan dikarenakan ibunya pemilik posko sudah tua maka di serahkan kepada saudaranya untuk memasakkan dan mengurus setiap harinya.

Hari demi hari waktu demi waktu kelemahan yang ada di Desa Sumberdadi ini sudah kelihatan dan terbukti yaitu dengan adanya Air. Air di desa sumberdadi ini sangatlah sulit jadi kami harus menghemat air untuk kebutuhan sehari-hari, ketika air sudah tidak ada sama sekali kami mandi dan juga mengambil air untuk masak di Masjid. Air dimasjid sangat lancar dan anak dari bapak lurah Desa Sumberdadi mengizinkan kami untuk menggunakan air dimasjid ketika tidak ada Air diposko, Dan juga ada sebagian warga yang mengizinkan untuk mandi dirumahnya. Setelah keseringan tidak ada air kami sering menumpuk-numpuk barang bekas memasak, seperti wadah sehabis makan dan minum. Selain kendala air kami juga kesulitan dengan listrik ketika dibuat masak, charger Handphone, kipas dan lampu listrik tidak kuat. Selain itu ada hal aneh yang membuat saya juga sebagian teman merasa tidak nyaman ada salah satu dari teman saya

merasa dan juga melihat bahwa rumah atau posko yang kami tempati ini ada penunggunya jadi kami selama diposko atau selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tidak lupa meminta lindungan dari Allah SWT, Dikarenakan tempat yang kami tinggali milik orang lain dan kami semu pendatang harus selalu menjaga kebersihan dan sikap terutama, karena disini kami orang baru maka sangatlah perlu menjaga semuanya. Peraturan dari kepala desa selama kami melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu kami dilarang keluar rumah (posko) sampai jam 22.00 WIB jadi kebanyakan warga sini ketika sudah jam 22.00 wib sudah pada tidur, Kebanyakan remaja di desa Sumberdadi ini merantau untuk kebutuhan hidupnya.

Setelah proses berjalanya waktu, berproses sangatlah penting dimana kami orang baru yang ada dikalangan banyak orang, Warga sekamir akan merasa senang juga dapat menerima kami jikalau kami bisa berproses sesuai lingkungan sekamir, dimana ketika kami diterima dengan baik jangan sekali-kali menjadikan warga sekamir kecewa karena seribu kebaikan akan hilang dengan satu kesalahan.



# Pengalaman menjadi Pustakawan

*Risca Amalia Putri*

126310202045

[rizcaputri5@gmail.com](mailto:rizcaputri5@gmail.com)

---



**S**ebagai mahasiswa ilmu perpustakaan, pengalaman ini menjadi pengalaman yang sangat berharga, ini pengalaman yang diawali dari divisi pendidikan yang meminta saya untuk datang ke SD di tempat saya KKN, yakni di Desa Sumberdadi. Di SDN Sumberdadi 1 saya bertemu dengan salah satu guru tersebut bersama dengan teman-teman dari divisi pendidikan untuk mendiskusikan para pelatih untuk lomba yang ada di kecamatan dan guru tersebut mulai menyerahkan tanggung jawab kepada saya untuk menata perpustakaan secara penuh, dan penyerahan tersebut diserahkan pada saya di tanggal Kamis, 02 Februari 2023.

Karena permintaan ini sangat mendadak, saya memiliki dilema yang cukup besar. Karena diberi tanggung jawab untuk menata perpustakaan secara penuh sedangkan saya belum memiliki pengalaman magang di bidang perpustakaan, maka dari itu saya memutuskan untuk bertanya kepada salah satu kakak tingkat di jurusan saya yang memiliki pengalaman untuk menata perpustakaan di tingkat yang sama.

Permulaan awal yang saya lakukan adalah mendata jumlah buku serta menata tata letak rak yang ada di perpustakaan. Untuk mendata buku saya meminta bantuan dari divisi lain untuk menghitung buku yang ada di perpustakaan satu persatu, dan hasilnya berjumlah 3.317 buku, buku yang ada di perpustakaan SDN 01 Sumberdadi ini masih banyak yang diisi buku pelajaran dan buku cerita yang usianya sudah lama yang rata-rata cetakan tahun 1950-1999 idadan buku cerita yang bergambar hasil dari bantuan pemerintah, untuk buku cerita cetakan lama sudah tidak tersentuh dan banyak yang termakan rayap. Selain itu, masih banyak hal yang menurut saya kurang layak di perpustakaan yang ada disini, yakni perpustakaan yang hampir tidak pernah dibuka ruangnya jika tidak ada kepentingan, gedung perpustakaan yang juga dipakai untuk gudang mulai dari alat peralatan olahraga, alat – alat untuk sholat banjar hingga bangku dan kursi yang tidak terpakai.

Dari permasalahan ini, saya berupaya untuk menata ulang perpustakaanya terlebih dahulu agar lebih nyaman ketika mendata buku yang jumlahnya ribuan tersebut, saya mulai untuk meminta teman-teman menata barang-barang yang ada di perpustakaan, alat-alat yang ada di perpustakaan semuanya dimasukkan ke dalam ruangan lain yang ada diperpustakaan tersebut dan di tata secara rapi, kemudian memindah rak yang ada didekat pintu untuk dipepetkan ke dinding agar lebih leluasa, setelahnya teman-

teman juga memilah buku-buku yang ada di perpustakaan untuk dikelompokkan sesuai jenis-jenis klasifikasi yang ada di perpustakaan, setelahnya dimasukkan lagi ke dalam rak untuk didata dan dibuatkan buku induk.

Pengalaman membuat buku induk ini adalah pengalaman yang sangat berharga selama menjalani KKN ini, karena ilmu yang saya pelajari ketika menjalani perkuliahan akan dipakai semuanya, mulai dari membuat tabel isi untuk buku induk, memasukkan buku satu persatu ke dalam tabel yang telah dibuat hingga mempelajari bagaimana cara membuat nomor induk juga karena pihak sekolah benar-benar mempasrahkan semuanya.

Sayangnya ditengah-tengah proses penataan perpustakaan ini guru yang memberi kepercayaan tadi bisa dibilang memberi peringatan kepada saya terkait rak yang dipepetkan ke dinding, pihak dari sekolah tidak menerima masukan jika perpustakaan dimaksimalkan penataan ruangnya dan ruangan yang ada di perpustakaan dimaksimalkan isinya.

Akhirnya saya dan teman-teman bingung harus bagaimana setelah diberi peringatan tersebut, kami berdiskusi bagaimana baiknya perpustakaan tersebut dikelola, akhirnya kami bertanya sekali lagi kepada pihak sekolah terkait bagaimana baiknya perpustakaan ini dikelola, dan akhirnya kami memutuskan untuk menata kembali seperti awal perpustakaan sebelum ada kami, dan hanya fokus untuk

mengelola bukunya dan mendata bukunya sesuai jenis klasifikasinya.

Pengalaman yang saya dapatkan bisa menjadi mengingatkan saya tentang kode etik yang ada dipergustakaan, bahwa perlu ada komunikasi lagi ketika akan menata ulang perpustakaan agar tidak menjadi miskomunikasi agar tidak menjadi permasalahan di masa depan.

Selain itu, ini menjadi pr lagi untuk memaksimalkan isi perpustakaan dengan memilih bahan pustaka yang akan dibaca oleh anak-anak sd, agar anak-anak lebih tertarik ke perpustakaan. Apalagi mengingat bahan pustaka yang ada di perpustakaan adalah buku-buku yang sangat lama, hal ini menjadi hal yang cukup miris menurut saya karena bahan pustaka yang merupakan cetakan lama mungkin isinya akan kurang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh anak-anak zaman sekarang.

Selain itu, kurangnya tenaga pendidik dan tenaga pengelola perpustakaan menjadi faktor penghambat utama yang menjadikan perpustakaan menjadi tidak terurus, nomor-nomor induk yang ada untuk mencatat keluar masuknya buku tidak jelas, anak-anak yang tidak diberi pengetahuan terkait literasi di perpustakaan menjadikan perpustakaan semakin terlihat biasa saja.

Pengalaman yang saya dapat disini memiliki pengaruh yang cukup besar karena masih banyak stigma negatif, bahwasanya membuat perpustakaan itu tidak penting dan

hanya berisi buku, dan lebih parahnya lagi digunakan menjadi gudang, tentu hal ini jika diteruskan akan merusak bahan pustaka yang ada diperpustakaan, hal ini diakibatkan lembab dan debu yang akan mempercepat kerusakan bahan pustaka, apalagi di perpustakaan ini banyak sekali buku cetakan lama.

# Peranku dalam Pengabdian Pendidikan Masyarakat



*Sarotunni'ah*

Tadris Fisika

126211202067

[sarotuniah90797@gmail.com](mailto:sarotuniah90797@gmail.com)

---

Dari dataran rendah menuju dataran tinggi. Berpindahlah tempat tinggal untuk sementara waktu, yang dihitung sekitar 1 bulan lamanya. Dari tanggal 19 Januari sampai 20 Februari 2023. Tak lain dan tak bukan ini adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 1. Ditunjukkan bagi mahasiswa semester 5. Kegiatan KKN ini diadakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seperti halnya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sangatlah penting bagi seorang mahasiswa untuk terjun langsung di lingkungan masyarakat. Untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan selama hidup di dunia kampus dan kemudian di implementasikan ke dalam lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat mengetahui kebiasaan, adat istiadat, sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi pada daerah tersebut. Mengetahui pula problematika apa yang sedang di hadapi di sana dan melatih

kepekaan sosial sehingga diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Kegiatan KKN ini di bagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 40 mahasiswa. Akan tetapi kelompok saya hanya terdiri dari 38 anggota, dikarenakan ada 2 anggota yang mengundurkan diri. Tentu tak jadi masalah, kelompok kami tetap melaksanakan KKN ke tempat yang telah ditentukan oleh LP2M, yakni di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Perjalanan kelompok kami di mulai dari rumah salah satu anggota kelompok dekat kampus (kontrakan sebutan-nya). Agar sekelompok dapat berangkat bersama untuk memudahkan koordinasi antar anggota. Akan tetapi, langit tampak mendung dan hujan deras pun menghadang sehingga kita menunggu hujan reda dan kemudian nekat berangkat walaupun gerimis. Dalam perjalanan ini saya terpesona dan dibuat takjub oleh hamparan hijau, seperti pohon kelapa yang menyejukkan mata tapi menambah dahaga. Jalanan naik turun yang di apit oleh jurang ditambah licin setelah hujan, menambah kekhawatiran dalam hati. Bagaimana tidak, saya tidak terbiasa melewati jalanan yang seperti itu.

Setibanya kami di rumah penginapan atau biasa disebut posko. Kita bergegas untuk membersihkan dan menata barang bawaan serta membagi ruangan. Terdiri dari ruang tamu dengan sofa, ruang tengah, 3 kamar tidur, 1 kamar mandi, dapur, dan pelataran yang cukup luas untuk parkir. Sayang sekali kamar mandinya cuma 1, membuat kita mengantri

panjang sampai tidak ada istilah kosong kamar mandinya, terkecuali di saat jam tidur. Cukup melatih kesabaran dan hampir saja menimbulkan pertengkaran berebut kamar mandi.

Berada di daerah dataran tinggi seperti ini memang tidak dapat dipungkiri bahwa udaranya terasa dingin, apalagi pada pagi dan malam hari. Ditambah lagi cuaca penghujan selalu mendung yang semakin membuat dingin. Airnya terasa seperti es yang tak perlu lagi di dinginkan dalam kulkas. Hal ini membuat kami hanya ingin mandi sekali sehari. Itung-itung hemat air dan uang saku, karena air di sini dari PDAM dan kami diharuskan membayar per-1 kubiknya. Pun juga ada kalanya kehabisan air hingga lebih dari 2 hari. Membuat kita kebingungan dalam beraktivitas, seperti halnya memasak, mencuci pakaian, maupun mandi kita harus datang ke Masjid.

Menumpang tidur saja tak cukup, kita juga ingin tahu terkait dengan keadaan lingkungan masyarakat, adat istiadat, kebiasaan dan pola penyebaran penduduk desa. Alhasil kita melakukan anjangsana ke rumah para warga. Salah satu warga yang saya kunjungi rumahnya bernama ibu Rumiwati. Ketika saya bertamu, beliau sedang panen jagung. Terlihat banyak jagung di depan pelataran rumahnya yang siap untuk giling. Beliau mengungkapkan bahwa hasil panen kali ini menurun dibandingkan dengan tahun kemaren dikarenakan faktor cuaca salah satunya. Dengan kontur tanah pegunungan kerat yang berbatu, pada daerah ini lebih cocok untuk ditanami jagung, tebu, dan kelapa. Maka dari itu, kebanyakan masyarakat di sini menanam tanaman tersebut di area tegal dan sekitar rumah.



Padi sangat jarang ditemui karena sedikit penduduk yang mempunyai sawah. Dominan di tanami buah kelapa yang hanya dimanfaatkan buahnya saja. Batok dan sabut kelapa hanya menjadi tumpukan di depan rumah. Belum ada inisiatif dari masyarakatnya untuk mengolah menjadi barang yang lebih bernilai harganya. Misalnya batok kelapa dapat di buat menjadi alat dapur seperti centong dan sendok, serta sabut kelapa dapat di buat sapu dan keset.

Jumlah penduduk di desa Sumberdadi ini tergolong sedikit jika dibandingkan dengan desa-desa pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari persebaran rumah yang nampak jarang. Masyarakatnya pun juga banyak yang merantau bekerja di luar kota bahkan ke luar negeri. Minimnya Sumber Daya Manusia juga terlihat dari sedikitnya jumlah anak sekolah dan remaja yang ada. Sehingga perkumpulan atau organisasi para remaja sulit untuk berjalan. Berbeda halnya dengan kegiatan para bapak-bapak dan ibu-ibu lebih banyak diadakan contohnya kegiatan Diba'an dan senam yang dilakukan oleh ibu-ibu. Penampilan kebudayaan pun juga masih kita jumpai di sini, seperti Karawitan dan Jaranan.

Masuk dalam devisi Pendidikan adalah pilihan yang mungkin bisa di bilang tepat. Karena kegiatan program kerjanya hampir tak ada yang berbeda dengan aktivitas saya sebelumnya. Bagai sudah mendalami peran ini, aktivitas yang menyenangkan dan tak pernah membosankan walau berulang kali terjadi yakni bertemu dengan anak-anak. Bermain, bersenang-senang, dan tak lupa belajar bersama. Hampir tak

ada bosannya ketika bergabung dengan anak-anak yang aktif serta selalu bertanya dengan jiwa keingintahuannya. Hal aneh acap kali ditanyakan, mulai dari spesies kodok langka sampai dengan pertanyaan jail lainnya. Nakal tapi menggemaskan, itulah mereka. Tinggal bagaimana tanggapan dan cara yang tepat untuk mendidiknya. Serta mereka seyogyanya perlu belajar dari pengalaman pribadi maupun dari orang lain. Cara mendidik yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah tantangan utama. Dalam devisi Pendidikan ini ada program kerja yaitu membantu mengajar di Sekolah Dasar dan Bimbel. Sebelum membantu mengajar di sekolah, hal yang harus dilakukanlah adalah koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SDN Sumberdadi tersebut. Observasi keadaan lingkungan dan peserta didik. Selanjutnya kita berbincang-bincang dengan para guru agar lebih jelas dan dapat menerapkan program kerja yang bermanfaat serta dibutuhkan. Arahan serta bimbingan dari para guru maupun kepala sekolah dapat dilaksanakan secara maksimal.

Banyak hal yang kita lakukan selama membantu mengajar di sekolah. Dimulai dari kegiatan pembiasaan sholat Dhuha di Masjid depan sekolah yang dilakukan sebelum masuk kelas yang dilakukan setiap hari terkecuali hari Jum'at. Pada hari Jum'at diganti dengan istighosah kemudian dilanjutkan senam pagi di halaman sekolah. Diharapkan dapat melatih kebiasaan baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Jiwa disiplin pun juga harus di terapkan, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari sabtu.

Kegiatan pramuka biasanya di pimpin oleh siswa SMK, akan tetapi saat itu mereka sedang ujian sehingga oleh ibu kepala sekolah yang membina pramuka di alihkan ke kakak-kakak KKN. Salah satunya saya memegang pramuka kelas 4, 5, dan 6. Pertemuan pertama diisi dengan PBB dan permainan. Sebelumnya mereka sudah mendapatkan sebagian materi kepramukaan akan tetapi mereka belum pernah merasakan jelajah maupun berkemah. Sehingga kami berinisiatif untuk mengajak mereka lebih mengeksplor dunia luar dengan kegiatan jelajah. Mereka sangat antusias ketika di ajak jelajah sambil belajar dan bermain.

Akhir dari pengabdian kita di SDN Sumberdadi adalah mengadakan kegiatan lomba menggambar dan cerdas cermat. Sebagai bentuk apresiasi kita kepada para siswa-siswi atas semangat dan ketekunan mereka dalam belajar. Pada lomba tersebut terbagi menjadi lomba menggambar untuk kelas 1-3 dan lomba cerdas cermat untuk kelas 4-6. Bagi yang memenangkan lomba akan mendapatkan Piala dan sertifikat. Dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menuntut ilmu.

Kegiatan demi kegiatan kususny program kerja dapat dilaksanakan secara lancar dengan berbagai halang rintang dan tantangan tentunya. Menambah pelajaran hidup yang berkesan dan tak terlupakan. Semoga ilmu, tenaga, dan fikiran yang telah diberikan dapat bermanfaat untuk diri kita sendiri maupun masyarakat luas. Selalu menebarkan manfaat dimana saja, kapan saja, dan untuk siapa saja. Sekian dan Terimakasih

## 3.024.000 Detik di Desa Sumberdadi



*Shopiah*

Perbankan Syariah

126401203127

[shofifia8@gmail.com](mailto:shofifia8@gmail.com)

---

**K**uliah Kerja Nyata merupakan program kampus yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat di suatu wilayah tertentu. KKN juga merupakan bentuk pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat. Program KKN menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mendidik mahasiswanya agar dapat mengabdikan dan belajar terjun langsung dalam bermasyarakat.

Dalam kesempatan kali ini saya dapat menjalankan kegiatan KKN di Desa Sumberdadi, Blitar. Kamis, 19 Januari 2023, saya dan juga teman-teman berkumpul di kontrakan salah satu teman KKN untuk berangkat bersama menuju Desa Sumberdadi yang tepatnya berada di Kecamatan Bakung Blitar. Perjalanan menuju Desa Sumberdadi kurang lebih 2,5 jam dengan medan yang ditempuh berkelok-kelok. Sore itu untuk pertama kalinya kami menginjakkan kaki di tanah Desa Sumberdadi, dengan sambutan pemandangan yang memanjakan setiap pasang mata. Suasana asing sangat terasa,

didukung oleh senyum ramah masyarakat di sepanjang jalan menuju posko kami. Harapan saya selama menjalani program KKN di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ini, saya dan juga teman-teman mahasiswa lainnya dapat menemukan potensi yang bisa dikembangkan dari Desa Sumberdadi, serta dapat mengatasi berbagai persoalan melalui potensi yang ada.

Kamis, 26 Januari 2023 dilaksanakan upacara pembukaan peserta KKN yang bertempat di Balai Desa Sumberdadi. Pembukaan tersebut didukung dengan cuaca yang mendung dan sedikit hujan serta hembusan angin yang menambah suasana sedu. Acara tersebut dihadiri oleh DPL, Kepala Desa, Perangkat desa dan mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah pelaksanaan upacara pembukaan KKN selesai, kami para peserta KKN, kembali ke posko yang akan kami tempati selama 35 hari kedepan. Saya adalah anggota dari kelompok yang beranggotakan sebanyak 38 orang mahasiswa yang terdiri dari 9 mahasiswa laki-laki dan 29 mahasiwa perempuan. Setelah upacara pembukaan selesai kami pun kembali ke posko untuk pembagian jadwal piket masak dan juga jadwal piket bersih-bersih.

Kami yang beranggotakan 38 mahasiswa membentuk beberapa divisi untuk memudahkan mencapai tujuan pengabdian terhadap masyarakat. Divisi-divisi tersebut diantaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Komunikasi dan Publikasi, Divisi Kesehatan dan

Lingkungan hidup, serta Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Saya sendiri bergabung dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi. Divisi ini beranggotakan 7 orang mahasiswa yang memiliki beberapa program kerja, diantaranya membantu mengajar di SD Negeri Sumberdadi, membantu Program Bimbel, serta Lomba Pekan Rojabiyah. Awal mula saya melakukan survei ke sekolah tersebut di sambut dengan baik oleh guru dan juga anak-anak yang langsung akrab dengan saya dan teman-teman lainnya. Di sekolah ini hanya terdapat 7 guru sehingga pembelajaran setiap harinya kurang efektif. Hari pertama saya dan rekan saya membantu mengajar di kelas 3, dikarenakan gurunya sedang cuti jadi mereka sering jam kosong. Di kelas 3 terdapat 16 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Mereka memiliki kelebihan masing-masing, seperti membuat patung, pantomim, english speaking, dan masih banyak lainnya. Dengan bergabungnya saya di kelas 3 ini, saya banyak mendapatkan pengalaman baru. Dimana saya bisa bertemu dengan anak-anak yang membuat perasaan saya campur aduk. Anak-anak yang lucu, baik, pintar, latarbelakang yang berbeda namun mereka tetap solid. Saya harus belajar bersabar menghadapi anak-anak dengan kepribadian yang berbeda. Selain membantu mengajar, kami juga membantu menghidupkan kembali perpustakaan yang ada di SD Negeri Sumberdadi, mulai dari bersih-bersih, menata buku dan juga melakukan pemilahan beberapa buku.

Rabu, 1 Februari 2023 saya berkesempatan mengantarkan siswa-siswa SD Negeri Sumberdadi untuk mengikuti lomba FLS2N yang di selenggarakan di Kecamatan Bakung. Ada

banyak peserta dari seluruh SD se-Kecamatan Bakung. Dalam acara tersebut saya bertemu dengan teman-teman mahasiswa KKN lainnya yang berasal dari desa-desa di Kecamatan Bakung. Kami dari Divisi Pendidikan dan Teknologi dipercaya untuk mengantarkan mereka untuk mendampingi dan mengambil dokumentasi dari lomba yang di tampilkan oleh siswa-siswa tersebut. Kami juga membantu dalam proses make up untuk siswa lomba tari, menyanyi, dan juga pantomim. Alhamdulillah dari beberapa lomba tersebut ada siswa yang mendapatkan juara.

Kami juga diizinkan untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat, dalam setiap kegiatan kami selalu dilibatkan. Sehingga kami berupaya untuk akrab dan mendekat kepada seluruh masyarakat di Desa Sumberdadi ini. Selain itu dari kampus juga disarankan tugas Anjangsana, jadi setiap harinya saya dan teman-teman melakukan kunjungan atau bertamu ke rumah warga sekitar. Saya pernah datang ke rumah salah satu warga yang bernama nenek Paisah. Beliau sudah berumur 75 lebih, namun masih memiliki semangat untuk pergi ke tegalan (beliau menyebutnya). Beliau juga bercerita mengenai peristiwa PKI yang terjadi di daerah Blitar selatan. Setelah bercerita cukup lama saya dan teman saya berpamitan untuk pulang, disitulah kami mendapatkan pelukan tulus nan hangat dari beliau. Beliau juga mendoakan kami, atas keselamatan untuk menjaga diri dan juga kelancaran selama KKN berlangsung.

Selain nenek Paisah, saya juga pernah berkunjung ke salah satu rumah warga yang sedang panen jagung. Disana saya ikut membantu mengupas dan membersihkan sisa-sisa rambut jagung. Selain bertani beliau juga memiliki toko kelontong untuk pekerjaan sampingannya. Sedangkan anaknya bekerja di surabaya. Menurut penuturannya, warga di sini banyak yang bekerja di luar negeri, sehingga terdapat rumah-rumah kosong yang di tinggalkan penghuninya. Ini salah satu faktor kenapa di desa ini terlihat lebih sepi.

Mengenal lebih dekat dengan masyarakat sekitar merupakan salah satu hal yang paling berkesan. Kebersamaan dan kebiasaan baru dari masyarakat sekitar yang belum pernah saya jumpai sebelumnya. Setiap kegiatan memiliki kesan masing-masing dalam benak saya. Pengalaman ini juga yang menyadarkan saya bahwa masih banyak orang-orang baik dan saling menghargai meskipun dengan orang asing.

Dalam 35 hari ada banyak hal dan juga pelajaran yang saya dapat di desa ini, dengan dibersamai 38 teman yang memiliki banyak perbedaan yang saya rasakan. Hidup dalam satu atap posko yang sama, bangun tidur, main, makan, ibadah, dan kegiatan lainnya kita lakukan bersama. Sampai kami pernah berebut kamar mandi saking antrinya. Satu makan enak semua makan enak dan sebaliknya. Semua ini berawal dari sebuah keterpaksaan dan itu membuat saya lebih dapat memahami betapa indahnya kebersamaan ini. Hari-hari telah kita jalani bersama dari pertemuan awal sampai nanti pada pertemuan akhir kebersamaan. Hal ini mengingatkan saya



bahwa memang benar waktu itu cepat berlalu. Setiap detik, setiap kisah, setiap sakit yang dirasa, setiap langkah yang dilalui akan menjadi sebuah kenangan. Kebersamaan singkat selama 35 hari ini akan menjadi sebuah kenangan di kehidupan kami kedepannya. Terima kasih sudah menjadi bagian dari coretan cerita hidup saya. Semoga kedepannya kita dapat mengenang 3.024.000 detik yang telah kita habiskan bersama di Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberdadi.



# Kebudayaan Dan Perekonomian Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

*Yunda Virda Cahyani*

Sejarah Peradaban Islam

126307203075

[yundaviradc14@gmail.com](mailto:yundaviradc14@gmail.com)



*gambar jaranan campursari krido taruno*

**K**ebudayaan adalah suatu tradisi yang melekat di setiap insan masyarakat yang di rawat dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Sebagai seorang mahasiswa yang bertugas atau memenuhi perintah untuk ber KKN (kuliah kerja nyata) di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung-Kabupaten Blitar untuk melakukan sebuah observasi dan bisa dibilang tidak dalam waktu singkat menemukan sisi tertonjol dari desa ini dari segi kebudayaan namun tidak merendahkan

dari sisi lainnya terutama keagamaan. Beberapa kebudayaan yang masih aktif di desa Sumberdadi yang menjadi daya Tarik mahasiswa dari UIN saayid ali rahmatullah Tulungagung ialah jaranan campursari.

Jaranan yang ada di desa sumberdadi kecamatan bakung kabupaten blitar mempunyai ciri khas yang cukup berbeda dengan daerah-daerah yang bisa dikatakan modern atau lebih daerah yang sudah maju (kota). Di Sumberdadi identik menggunakan panggung dan pertunjukannya hampir menyerupai pertunjukan wayang kulit di daerah Mojokerto.

Kesenian jaranan sendiri mempunyai pengartian yang luas Kesenian berasal dari kata dasar seni (*art*) yang berarti penggunaan imajinasi dan kreatifitas manusia dalam menerangkan, memahami dan menikmati kehidupan. Kesenian merupakan salah satu cara manusia memandang dunianya. Pandangan dunia dapat diartikan sebagai konsepsi yang eksplisit maupun implicit, suatu masyarakat atau individu tentang batas-batas serta tata kerja dunia seseorang. Dari sudut pandang cara kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan. Seni dalam pengertiannya yang paling dasar berarti kemahiran atau kemampuan.

Definisi ini memang benar untuk kata asal latin “ars”. Seni adalah jenis produk perilaku manusia yang khusus menggunakan imajinasi secara kreatif untuk membantu kita menerangkan, memahami, dan menikmati hidup. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan

hidupnya. Kesenian merupakan yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh pada manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa seni yang diciptakan untuk melahirkan keindahan dan merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai kesenian rakyat yang berbeda-beda. Seperti kesenian jaranan yang berasal dari daerah Blitar ini, meskipun banyak kesenian jaranan yang berasal dari daerah lain tetapi kesenian jaranan dari Sumberdadi ini memiliki cerita yang berbeda dari yang lainnya. Di daerah lain kesenian jaranan juga di kenal dengan sebutan kuda lumping, yakni; suatu tarian yang menggambarkan gerakan-gerakan kuda. Kesenian jaranan atau tarian jaranan ini terkenal di daerah Jawa Timur, mulai dari Ponorogo, Kediri, blitar, Tulungagung, Nganjuk, Malang bahkan sampai Banyuwangi. Beberapa diantaranya memang mirip namun tentu terdapat beberapa perbedaannya.

Sedangkan Musik campursari masuk dalam kategori kebudayaan baru, yakni melakukan perkawinan dan melahirkan bentuk baru. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika zaman berubah, maka selera dan pola pikir masyarakat pun berubah. Musik tradisional tidak lagi sepenuhnya menjadi hal yang digandrungi masyarakat yang semakin modern. Berdasar wujud campursari tersebut nampaknya campursari menarik untuk dikaji dari sudut pandang Antropologi khususnya pada perubahan kebudayaan pada proses akulturasi. Oleh karena itu, penelitian

ini mencoba mengkaji campursari berdasar pada sebuah genre musik yang muncul akibat dari proses akulturasi tersebut.



*gambar kumpulan kelapa yang akan dijual*

Perekonomian serta mata pencaharian masyarakat Sumberdadi, Kecamatan Bakung-Kabupaten Blitar tergolong masih mengandalkan bantuan pemerintah namun masyarakat juga mempunyai penghasilan namun tidak rutin atau bisa dikatakan tidak pasti dalam perbulan maupun perhari. Masyarakat sumberdadi masih bergantung kepada tegalan atau seperti berkebun maupu bercocok tanam namun sebagian besar masyarakat mempunyai tanaman kelapa atau kambil dan akan dijual untuk ke daerah Tulungagung dengan harga perbuahnya sekitar Rp. 3.200,- minus dari transaksi ini atau proses dari jual beli ini terdapat kendala dalam pengiriman yang masih menggunakan sepeda motor secara langsung tidak mampu untuk membawa kelapa (atau kambil sebutan bahasa Jawa) dalam jumlah banyak. Dalam pemanenan kelapa ini membutuhkan 3 bulan untuk dapat di petik dan dijual serta masyarakat tak jarang masih menggunakan jasa petik karena

banyak sesepuh yang menjadi pemiliknya dan sudah tidak sanggup untuk memetik di atas pohon namun ansumsi tersebut tidak bisa dijadikan persepsi umum dikarenakan banyak para masyarakat yang berumur 70 tahun keatas masih aktif dalam mencari nafkah dengan cara pergi ke tegalan (perkebunan) maupun untuk memproses pemanenan kelapa maupun kambil.

Masyarakat Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung - Kabupaten Blitar masih mengandalkan tanaman sendiri untuk menjadi lauk pauk atau makanan sampingan lauk seperti kangkung maupun daun-daunan yang ada disekitar. Makanan pun identik dengan perkelapaan atau santan, masyarakat sekitar juga tidak semua mengandalkan alam namun ada penjual keliling yang di sini menyebutnya sebagai sebutan "etek". Selanjutnya, Di Sumberdadi ternyata belum mempunyai pengolahan sampah yang memadai, namun keberadaan sampah ini bila dimanfaatkan sebagaimana kreatifnya, atau di inisiatifkan maka tidak menutup kemungkinan akan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum bekerja, karna masyarakat masih membakar sampah untuk pengolahan sampah di rumah masingmasing. Yang secara nyata mampu merusak lingkungan dari segi tanah yang tidak di pilah maupun dari segi udara serta meminimalisir kebakaran tanaman yang disekitar dikarenakan posisi rumah kebun atau dari bahasa jawa "kebon" masih dominan banyak dan masih luas.



*gambar sampah yang akan dibakar*

Daftar pusaka

<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/9322>

<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/665>

4

# Pengabdian Penuh Pengalaman di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Blitar



*Putri Syifa Fauziyah*

Manajemen Dakwah

126311202026

[putrisyifaff28@gmail.com](mailto:putrisyifaff28@gmail.com)

---

K uliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pengalaman yang saya dapat ketika mengikuti KKN sangat banyak. Pertama terdapat banyak program studi yang dicampur dan dibagi kedalam kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu prodi saja. Dan itu membuat kami yang mulanya jika bertemu saling acuh tak acuh, menjadi lebih akrab. Kekeluargaan menjadi satu hal yang terpenting dalam satu kelompok. Menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, tetapi alhamdulillah kami semua menjadi kompak.

Dimulai pada tanggal 19 Januari pukul 3 sore, kami semua pergi menuju posko yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan KKN di wilayah Desa Sumberdadi yang ada di Kecamatan Bakung, Blitar. Tidak semua pergi



bersama-sama, ada yang menyusul pada jam 4.30 sore, termasuk saya sendiri yang berangkat menyusul bersama beberapa teman yang lainnya. Jalan yang dilalui berliku-liku, bagus tetapi terdapat sedikit jalan yg berlubang dan bergelombang, kanan kiri dipenuhi pepohonan yang tumbuh menjulang keatas, jalan yg dilalui sepi sekali tidak ada rumah ataupun orang-orang yg sedang beraktivitas.

Sesampainya di posko, suasana cukup sunyi, sepi dan gelap, karena tidak ada penerang jalan di setiap jalannya. Disamping posko tepatnya disebelah kiri hanya ada 1 rumah, sedangkan di samping kanannya tidak ada. Banyaknya pohon-pohon kelapa di sekitar posko yang kami tinggali. Saat masuk posko teman-teman sedang bersih-bersih dan memilih kamar untuk tidur. Di Dalam posko terdapat 3 kamar yg terdiri dari kamar depan yg diisi oleh 15 orang, kamar tengah terdiri dari 6 orang, dan terakhir kamar belakang terdapat 4 orang. Tidak semua orang tidur di kamar, sisanya tidur di ruang tengah bersama-sama.

Di Malam hari kami makan malam bersama, dan sesudahnya berkumpul dan berbincang dengan teman-teman kelompok Sumberdadi 1 membahas hal-hal yang berkaitan dengan KKN yang akan dilaksanakan. Segala macam syarat persyaratan yang telah disepakati bersama-sama untuk mencapai kesuksesan kebersamaan kami kedepan. Malam pun berlalu, kami semua bangun untuk melaksanakan sholat subuh dan bergantian untuk mandi dan giat diri, dikarenakan

terdapat kamar mandi 1 saja untuk 40 orang, jadi perlu bergantian dengan yang lainnya.

Selama KKN berlangsung kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memasak dengan jumlah tiap kelompoknya terdapat 6 orang, dengan jadwal memasak tiap kelompoknya dilakukan 5 hari. Pagi hari tepatnya jam 6.30 pagi, kami bersiap untuk menyiapkan bahan yang diperlukan untuk memasak bagi kelompok yang jadwal memasaknya di hari pertama. Setelah semua siap tersedia, lanjut untuk memasak sesuai dengan menu yang sudah direncanakan sebelumnya. Kami memasak hanya 2 kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore.

Dalam pelaksanaan KKN ini, terdapat divisi-divisi yang dibentuk supaya KKN yang dilaksanakan berjalan lancar dan sukses. Terdapat 5 divisi yaitu Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya & Agama, Divisi Ekonomi, Divisi Media & Publikasi, Dan Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup. Setiap divisi berisikan 6 sampai 7 orang, Divisi yang saya pilih yaitu kesehatan dan lingkungan hidup.

Program kerja yang akan kami laksanakan cukup banyak. Salah satunya membantu acara POSBINDU yang akan dilaksanakan di Balai Desa oleh tim Balai Desa Krajan Sumberdadi Bakung. Divisi kesehatan membantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan POSBINDU hingga selesai. Tidak hanya itu saja, terdapat berbagai program kerja yang akan dilaksanakan seperti posyandu lansia, senam bersama ibu-ibu, sosialisasi cuci tangan dan p3k kepada anak-anak SD, serta kerja bakti di SD.

Pada tanggal 26 Januari diadakan pembukaan KKN Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung. Seharusnya acara pembukaan ini dilakukan pada tanggal 24 Januari, tetapi karena terjadi kendala satu dan lain hal yang akhirnya membuat acara tersebut diundur dan diganti pada tanggal 26 Januari. Acara pembukaan yang diadakan dihadiri oleh banyak pihak terutama orang-orang penting yang ada di Kecamatan Bakung Desa Sumberdadi. Badan pengurus harian seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator divisi dan panitia yang menyelenggarakan acara pun ikut hadir dan berpartisipasi dalam acara pembukaan tersebut.

Di desa Sumberdadi Kecamatan Bakung ini terdapat 2 kelompok yang sedang melaksanakan KKN, yaitu Kelompok Sumberdadi 1 dan kelompok Sumberdadi 2 yang masing-masing kelompok terdiri dari 38 sampai 40 orang dan jarak antara kedua posko tidak terlalu dekat.

Banyak sekali hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN 30 hari di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung ini, saya terjun langsung berbaur dengan masyarakat di Desa Sumberdadi bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. Ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. Hal-hal tersebut yang membuat saya memiliki pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di Desa Sumberdadi. Dan juga saya tidak

bisa melupakan keindahan Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung, kenangan dan pengalaman akan selalu teringat dalam pikiran saya, masyarakatnya yang ramah, kebun-kebun dan banyaknya pohon kelapa yang luas, air terjun dan pantai-pantainya yang sangat indah di saat matahari terbenam sambil berkumpul dengan teman-teman dan masyarakat setempat.

Saya sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang telah kami berikan. Karena tujuan dari program KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah adalah untuk membangun desa Sumberdadi, sehingga mahasiswa harus berkontribusi dan membantu baik sesuai dengan divisi dan jurusan yang telah dipelajarinya dibangku perkuliahan maupun melalui pendekatan sosial kepada masyarakat setempat sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung tersebut.

Desa Sumberdadi akan tetap menjadi kenangan indah bagi kami. Suasana pagi, siang, dan malam di sana akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan. Senyum manis anak-anak dan juga canda tawa kelompok Sumberdadi 1 akan tetap terkenang di dalam hati. Terimakasih Desa Sumberdadi, telah memberi kami pelajaran serta pengalaman berharga, memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Dan terimakasih juga kepada teman-teman

Sumberdadi 1 yang tetap kuat dan kompak dalam menghadapi berbagai rintangan hambatan keadaan bersama-sama.

Banyak hal yang didapatkan setelah pelaksanaan KKN di Desa Sumberdadi ini, terutama pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang telah dilalui. Kami dapat belajar bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang memiliki sifat antagonis (kontra) tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Kami juga belajar bagaimana bersosialisasi dengan individu yang memiliki sifat berbeda dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut. Tetap jaga tali persaudaraan meski pasca KKN akan terpisahkan satu sama lain, sampai jumpa dan semoga bisa bertemu dan berkumpul di lain waktu.

## **Ke-Horror an KKN di Desa Sumberdadi**



*Dini Widiyastutik*

Pendidikan Agama Islam

126201201040

[dwidiyastutik2905@gmail.com](mailto:dwidiyastutik2905@gmail.com)

---

Pada bulan Januari saya akan terjun secara langsung melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Sumberdadi 1, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Dari sekian banyaknya desa di Bakung, saya hanya bisa memilih desa Sumberdadi 1 karena keterbatasan kuota peserta. Semua mahasiswa angkatan 2020 yang satu kelompok dengan saya sudah hampir merampungkan persyaratan untuk mengikuti KKN yang dilakukan di Desa Sumberdadi 1 sebagai syarat lanjutan untuk tugas skripsi.

Sebelum pemberangkatan banyak hal negatif yang tertanam di benak saya. Sehingga saya berkecil hati jika nantinya menjalani kehidupan nyata penuh sandiwara dan kemirisan di tengah hutan dimana tempat KKN ku kali ini. Bermula dari tampilan foto yang telah dishare teman-teman KKN di grup *WhatsApp* hatiku semakin kacau tak karuan memikirkan sepanjang perjalanan penuh lenggok-lenggokan seperti gitar spanyol yang rusak dengan aspal licin berlumut bebatuan ditambah medan tanah yang naik turun tanpa ada cahaya penerangan sedikitpun, begitupun dengan kondisi

rumah masyarakat yang saling berjauhan dengan rumah masyarakat lainnya serta jauh dari toko-toko kelontong, ATM, tempat-tempat kuliner dan lain sebagainya. Apakah saya bisa bertahan dengan rasa penderitaan selama 35 hari itu. Namun tak bisa dipungkiri bahwa semuanya adalah kuasa Tuhan untuk memberikan pembelajaran kepada saya agar bisa menjadi pribadi yang lebih bersyukur atas kesederhanaan yang dialami orang lain. Merendam segala ombang-ambing dipikiran saya. Dan perlahan saya bisa menerima kenyataan bahwa keterpurukan tidak akan menimpa kita jika kita tidak terlalu banyak berandai-andai atas kejadian dikemudian hari yang belum diketahui faktanya. KKN ini sebenarnya dimulai sejak Kamis tanggal 19 Januari – 21 Februari 2023.

Akhirnya pada tanggal 19 Januari 2023 bertepatan dengan hari Kamis Kliwon, saya dan teman-teman berangkat bersama-sama menuju tempat KKN. Serial drama mulai terjadi mulai awal perjalanan sampai dipenghujung perjalanan. Ternyata hal buruk yang pernah aku pikirkan sebelum pemberangkatan KKN tidak semuanya benar. Awalnya saya tidak memiliki ekspektasi lebih dengan wilayah ini, namun wilayah ini sangat asri dengan keelokan alamnya, masyarakat yang sangat ramah, keunikan kebudayaannya, keekstreman jalannya, dan masih banyak lagi yang membuat saya merasa terpujau. Canda tawalah yang mencairkan suasana canggung antar teman karena pada saat itu mereka dalam proses pendekatan untuk mengenal satu sama lain.

Pihak LP2M memberikan tema kepada mahasiswa KKN Reguler Multisektoral yaitu 'Konservasi Alam', namun pada kenyataannya tema tersebut tidak sesuai dengan keadaan di desa Sumberdadi karena keadaan disana masih ijo royo-royo layaknya lagu yang dibawakan oleh Walisongo terdahulu. Apalagi yang harus diperbaiki, dipelihara dan dilindungi *spesies* alam yang ada pada desa ini agar tidak terjadi kepunahan, kita hanyalah seorang mahasiswa yang sepatutnya menjadi penyalur informasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga dan melestarikan segala tumbuhan yang ada pada lingkungan mereka dan bisa mempergunakannya sebaik mungkin untuk kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan bisnis, perabotan rumah tangga dan lain sebagainya. Misalnya buah kelapa yang tumbuh merajalela di desa Sumberdadi bisa dijual diluar kota untuk memenuhi perekonomian masyarakat sekitar, tanaman jagung yang bisa digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari, pohon jati yang bisa digunakan untuk perabotan rumah tangga.

Namun ada sesuatu yang menjadi misteri setelah saya menapakkan kaki di posko sehingga membuat hati saya menjadi mengganjil sampai-sampai bulu kudukpun berdiri, badan tiba-tiba menggigil dan dada terasa agak sesak. Saya menyadari bahwa menjadi manusia supranatural harus bisa hidup berdampingan dengan makhluk yang berbeda dimensi dengan kita dan harus terbiasa dengan hal yang tidak bisa dirasakan oleh orang lain. Rasanya seperti ada makhluk gaib yang selalu mengintai setiap gerakan saya dan ia ingin masuk



pada ragaku. Untung saja saya bisa mengontrol suasana pada saat itu.

Waktu silih berganti begitu cepat, selama delapan hari lamanya saya bersama teman-teman hanya berleha-leha di posko karena program kerja belum sepenuhnya bisa dimulai. Kegiatan kami hanyalah melakukan Anjangsana kepada masyarakat sekitar mulai dusun Krajan, Bilikrejo dan Kalirejo untuk lebih dikenal masyarakat bahwa sebelum menjalankan program kerja harus mengenal satu sama lain agar segala *planning* yang diinginkan bisa tercapai dengan mudah dan mendapatkan *support* dari masyarakat. Sebelum kita terjun langsung dalam kegiatan yang ada di masyarakat kami izin terlebih dahulu kepada bapak kepala desa untuk mendapatkan beberapa informasi terkait kebiasaan-kebiasaan masyarakat disini. Tentu kegiatan keagamaan disini sangat rendah sekali karena masyarakat sekitar masih bersifat kejawen. Inilah yang menjadi tugas utama bagi divisi sosial budaya dan keagamaan termasuk saya untuk menjalankan program kerja yang sesuai dengan tupoksi masyarakat tanpa mengubah sepenuhnya kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Keesokan harinya, pada tanggal 26 Januari 2023 digelarlah acara pembukaan KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah yang berlokasi di Balai Desa Sumberdadi dengan pemotongan pita oleh Bapak Kepala Desa Sumberdadi yaitu Bapak Suryanto, sebagai simbolis resminya kami menjadi peserta KKN Reguler Multisektoral dan diterimanya kami di Desa Sumberdadi. Sama halnya dengan

masyarakat sekitar, para pejabat Desa serta jajarannya juga menyambut kami dengan hangat.

Setelah terjun langsung melaksanakan program kerja divisi sosial budaya dan keagamaan banyak pengalaman yang berfaedah bagi saya. Pendidik tidak hanya mengajar saja, melainkan harus memiliki rasa ke ibu-an seperti ketelatenan dan kesabaran yang extra untuk menghadapi santri-santri TPQ. Awalnya saya terkejut melihat santri-santri TPQ yang tidak memiliki adab sama sekali terhadap guru. Maklum saja mereka seperti itu karena mereka kurang wawasan yang lebih layaknya anak-anak kota karena mereka berada pada lingkungan pegunungan yang minim sekali perihal akhlak dan adab, kurang perhatian lebih dari orang tuanya dan penyebab utamanya dari faktor maraknya teknologi tanpa ada pengawasan penuh dari orang terdekat. Namun dengan beriringnya waktu para santri bisa diatur dan perlahan memiliki akhlak dan adab yang baik. Menurut saya program kerja devisi kami adalah program kerja yang paling "pengangguran". Bagaimana tidak pengangguran, kami keluar dari posko hanya sore menjelang magrib saja untuk mengajar ngaji di TPQ, adapula kegiatan karawitan, rutinan tahlil, istighosah dan dibak'an itupun tidak berjalan setiap hari. Jadi seringnya gabut tidur diposko hehehe...

Selama tiga minggu KKN, Hampir setiap malam saya tidak bisa tertidur lelap, badan terasa sakit tak karuan tanpa sebab, sehingga sulit sekali mengendalikan pikiranku untuk berpikir jernih. Suara gemuruh dilangit dan suara burung-

burung yang begitu aneh, terdengar pula suara ledakan setiap pukul 00.00 wib, terdapat suara ketukan pada jendela dan terdapat bayang-bayang seorang nenek tua melangkahkan kaki memantau keadaan sekitar, saklar yang dibuat mainan dipertengahan malam. Saya pun tertegun, tak bisa memalingkan pandangan, pendengaran dan rasa.

Saya tampak begitu gugup, menyepi, tergesa-gesa mengambil *handphone* untuk memberikan kabar kepada ayahanda tercinta, mendengar celotehannya bahwa ada bangsa halus yang mengintaiku dan ingin merasuki jiwaku sehingga panggilan telepon itu membuyarkan lamunanku. Suara familiar terdengar dari posko yang berada diatas pertengahan jalan yang begitu gelap gulita, dengan tabuhan kendang dan gong, diikuti suara kenong, kompyang, gambang, saron, pekik, bonang membaur menjadi alunan suara gamelan pada acara hajatan di dekat sini membuat tubuh semakin merinding. Wajar saja jikalau posko yang kami tempati terlihat suram karena di dekat desa kami pernah terjadi masa yang kelam yaitu terdapat masyarakat sini yang menjadi korban pembunuhan pada sejarah G30S-PKI. Sembilan puluh menit kemudian akhirnya saya bisa tidur setelah melantunkan shalawat dengan menatap langit-langit atap kamar.

Setiap memasuki sepertiga malam saya pun selalu terbangun kembali lalu saya merenung kembali rasanya seperti ingin pulang saja karena tidak kuat melawan hawa yang ada disini. Keganjilan yang paling mencolok adalah, tidak satu atau dua kali, namun berkali-kali, saya melihat banyak kejadian-

kejadian yang tidak seharusnya saya ceritakan kepada orang lain karena pastinya mereka menganggap saya gila atas halusinasi yang saya miliki. Namun perlahan saya melupakan sejenak kejadian semalam. Wajahku yang muram itu, berubah menjadi senyuman penuh harap semoga tidak ada hal buruk kembali yang selalu meneror saya setiap malam.

Waktu telah berganti malam, malam itu sangat gelap, lebih gelap dari perkiraan saya. Bayangan pohon tampak lebih besar dari biasanya dan sayup-sayup terdengar suara binatang malam, sangat sunyi, sangat sepi. Hujan tanpa henti, sedangkan teman-teman saya telah terlelap dalam mimpinya. Setiap saya terbaring di ranjang, siluman ular meliliti kaki sambil mengeluarkan bisa. Entah tujuannya apa, saya tidak mengerti. Akhirnya kakek buyut yang babat desa sumberdadi tidak terima kalau saya diganggu terus menerus. Saya memanggilnya dengan sebutan Eyang Gusti. Saya berlagak diam, tetapi sebenarnya ada perasaan kesal sih karena setiap malam tidurku terganggu. Saya memanggil "dia" dengan sebutan Gadanta. Namun saya selalu teringat pesan ibu "Kita tidak boleh terlalu membenci orang lain, apapun bentuk perbuatannya, tetap saling mengasihi satu sama lain". Terjadi percakapan singkat antara penjaga desa dengan ayahanda...

*"Dia pikir, kalau tidak ada aku, anak nakal seperti teman anakmu yang sudah membawa penunggu lain yang bertentangan dengan penunggu disini bisa mencelakai anakmu, aku yang selama ini sudah menjaga desa ini, tidak akan membiarkan mereka mendekati cucu-cucu ku yang tidak pernah berbuat kesalahan, apalagi ingin membahayakan hidupnya."*

Sebenarnya, tiap orang ada yang jaga, jenisnya berbeda-beda, ada yang jahat, ada yang baik, ada yang cuma mengikuti, ada yang cuma numpang lewat dan adapula yang menyalahgunakan ilmunya untuk membahayakan orang lain. Seusai saya sampai di desa ini, sepenuhnya ayah menitipkan kepada penjaga desa melalui mata batinnya. Disini saya berniat untuk mengabdikan kepada masyarakat, menambah pengalaman dan bukan untuk mencari musuh dalam selimut. Ini hanya cerita singkat, jika saya paparkan secara detail mungkin cerita saya hampir sama dengan KKN desa Penari serta bisa ditayangkan dalam film. Eits bercanda kali.. namun yang menjadi pembeda tak ada erositisme yang membuat alam disini sampai marah besar. Tak ada satupun dari kelompok KKN kami, semoga para pembaca lebih berhati-hati dalam berkata dan berbuat. Tata krama sangatlah penting dimanapun kita berada. Tetap menjunjung tinggi etika dan moral yang ada di desa Sumberdadi. Harapan saya pada KKN kali ini. Semoga masyarakat di desa Sumberdadi selalu hidup rukun dalam kegiatan apapun serta bisa menyelaraskan antara kebudayaan dan keagamaan tak ada kontervensi sehingga penjaga jagad raya ini bisa melindungi masyarakat dalam keadaan apapun. Terutama selalu ingat pada para leluhur. Teruntuk kawan-kawanku KKN mungkin kita sulit menyatukan 40 kepala untuk menjadi satu kepala, tetapi segala perbedaan itu menjadikan penguat tali persaudaraan kita agar lebih menghargai satu sama lain. Sekian terimakasih.



# **Pengalaman yang Terbentuk dari Kontribusi dan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Desa Sumberdadi**

*Evana Yunita Avrianti*

Tadris Bahasa Indonesia

126210203107

[evanayunitaavrianti@gmail.com](mailto:evanayunitaavrianti@gmail.com)

---

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) tentunya tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Umumnya KKN menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk lulus. Namun esensi dari KKN tidak hanya sebagai syarat lulus saja. Salah satu isi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Tanpa jiwa dan semangat pengabdian kepada masyarakat, tentu tidak akan berarti apa-apa. Poin inilah yang akhirnya dikembangkan menjadi sebuah program yang bernama Kuliah Kerja Nyata. Saya merupakan salah satu mahasiswa yang terjun ke lapangan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Suryanto selama dua periode terakhir. Atas seizin beliau dan selaku pemilik rumah, kami mendapatkan perlakuan dan

tempat singgah yang terbilang cukup layak ditempati. Kebetulan juga tim kami berjumlah 38 dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda yaitu laki laki berjumlah 9 orang, dan perempuan berjumlah 29 orang.

Pada tanggal 19 Januari 2023 kami berangkat dari Tulungagung menuju lokasi KKN dengan menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam. Kesepakatan yang telah ditentukan seharusnya jam 13.00 sudah mulai berangkat ke lokasi KKN. Namun karena tiba-tiba hujan deras disertai angin dan kilat, kami menunda perjalanan hingga situasi mereda untuk meminimalisir adanya hal yang tidak diinginkan semasa diperjalanan. Akhirnya sekitar jam 14.30 kami melangsungkan perjalanan, hingga sampai ke lokasi KKN sekitar jam 16.30. Lamanya waktu tempuh di perjalanan ini tak lain karena kondisi jalan yang sulit, terjal, berbatu, serta diapit tebing dan jurang. Hal ini tentu sangat menguras tenaga dan butuh kehati-hatian ekstra. Setibanya di posko, kami menata barang-barang bawaan dan beristirahat sebentar, setelah itu mengadakan do'a bersama.

Tanggal 21 Januari 2023, Tim KKN kami mengadakan rapat evaluasi. Rapat evaluasi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai pukul 7-9 malam yang dibuka oleh Ketua Tim KKN. Dalam rapat kali ini kami membahas beberapa hal yang penting untuk dibahas, diantaranya hal yang menyangkut kerjasama Tim misalnya perizinan, proker, serta sedikit pemahaman *culture-social* pada desa ini. Dari sekian banyak anggota kelompok KKN Sumberdadi 1 ini, tidak dapat

dipungkiri bahwa pasti dari masing-masing individu memiliki pemahaman, pemikiran, serta wawasan yang berbeda-beda sehingga hantaman dan gesekan pendapat sudah menjadi hal lumrah di kelompok kami. Namun hal itulah yang menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab dan pentingnya menerima serta menghargai pendapat dari orang lain.

Esok harinya kami khususnya wanita mendapat undangan dari Ibu Muslimat untuk meramaikan acara pengajian bersama di Desa Pulorejo. Karena begitu mendadak, kami segera bersiap dan berangkat ke lokasi tujuan. Sewaktu perjalanan, kami sempat kebingungan mencari lokasi tujuan di *Google Map* karena keterbatasan jaringan internet mengingat lokasi yang kami lintasi adalah zona pegunungan. Akhirnya salah seorang dari kami mencoba bertanya arah jalan kepada warga sekitar, alhasil kami sampai di lokasi tujuan. Meski memerlukan banyak usaha mulai dari melewati medan jalan yang terbilang berbahaya untuk kami selaku pendatang baru. Dikatakan berbahaya karena sepanjang jalan yang kami lewati kondisinya sulit untuk dijamah, terjal, naik turun, dan berbatu. Namun hal tersebut tidak menggoyahkan kami untuk berkata tidak karena seyogyanya inilah salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa.

Berbagai kegiatan keagamaan mulai dari pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Sambutan pengurus Masjid, Ceramah Agama, kemudian Pembacaan Do'a. Dalam ceramah tersebut juga turut berpesan kepada masyarakat Kecamatan Bakung



hendaknya memandang Islam itu indah sehingga kita dapat menikmati setiap ibadah yang kita kerjakan dan bukan sebagai beban dalam menjalankannya. Semua orang yang hadir antusias dalam mengikuti acara tersebut. Mengingat perkataan Ibu Saminah juga selaku salah satu Ibu Muslimat di desa ini *"Mriki niku saget di sebut agamane kurang nduk, mergo nggeh desa terpencil dalane nggeh angel ngeten niki jarang wonten kegiatan keagamaan"*. Bisa diartikan bahwa masyarakat desa di Kecamatan Bakung ini jarang mengadakan kegiatan keagamaan yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan Agama. Kondisi jalan yang sulit juga menjadi salah satu penyebabnya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi orang yang berdakwah.

Dalam mensukseskan kegiatan KKN, pada umumnya setiap kelompok dibentuk struktur kepengurusan yang meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta Berbagai Divisi yang terpecah menjadi lima Divisi antara lain, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dari berbagai macam Divisi tersebut, saya merupakan salah satu dari ke enam anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Divisi kami memilih dua proker yang pertama yaitu Pemeriksaan Kesehatan oleh Bidan Setempat beserta kader-kadernya yang ada di Desa Sumberdadi, yang mana bertujuan untuk menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin di Desa Sumberdadi. Kemudian proker yang kedua yaitu Sosialisasi Kesehatan kepada Siswa dan Siswi

kelas 1-6 di SDN Sumberdadi. Adapun bentuk kegiatan dari proker ini adalah memberikan penyampaian materi mengenai tata cara cuci tangan dan penerapan P3K. Yang mana proker ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menerangkan tentang kesadaran siswa dan siswi SDN Sumberdadi untuk menjaga kesehatan dengan Mencuci Tangan menggunakan Sabun, serta Penerapan P3K khususnya obat Betadine dalam penanganan luka.

Sebenarnya pada divisi kami juga menambahkan proker kerja bakti dan senam. Dari kedua proker tambahan ini Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik meski sebelumnya diselipi pro dan kontra. Pada proker kerja bakti ini dilakukan di SDN Sumberdadi pada hari Jumat, 3 Februari. Saya begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut karena bisa lebih dekat dan juga belajar memahami karakter setiap peserta didik sembari bisa memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka akan pentingnya menjaga kebersihan. Dari kelas 1-6, masing-masing satu orang dari kami menjadi penanggung jawab setiap kelas. Sebenarnya bukan hanya anggota divisi kami yang melakukan kegiatan kerja bakti ini, namun kami juga terbantu oleh teman-teman dari divisi lain yang sekiranya mau menyalurkan tenaganya dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini.

Untuk proker senam sendiri sebenarnya bisa dibilang proker, bisa juga dibilang bukan proker. Mengapa bisa dibilang bukan proker? Karena dalam hal ini saya merasa bahwa keberadaan kami hanya sekedar ikut meramaikan saja dan

bukan menjadi pelaku utama. Meski begitu tidak serta merta kami (Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup) tidak menyalurkan bantuan apapun pada kegiatan ini. Kegiatan senam ini mayoritas dihadiri oleh kaum ibu-ibu dan dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 08.00 - selesai pada hari tertentu.

Suatu hari saya dengan ketiga teman saya (katakanlah si D, N, dan A) mengisi waktu luang di pagi hari dengan berjalan kaki melihat lokasi sekitar posko untuk sekedar menyegarkan mata. Dari apa yang saya amati sepanjang perjalanan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar setiap area tanah di desa Sumberdadi ini ditanami pohon kelapa. Kita tahu bahwa pohon kelapa dikenal sebagai pohon seribu manfaat. Tidak hanya buahnya saja, melainkan semua bagian yang ada pada kepala memiliki manfaat dan kegunaanya masing-masing, mulai dari daun hingga akarnya. Kelapa sering digunakan untuk kesehatan, kecantikan, serta dijadikan bahan masakan, dan perabot rumah tangga. Hingga kini tidak ada yang bisa menyaingi pohon seribu manfaat ini. Ada pepatah yang mengatakan "*Hiduplah seperti pohon kelapa. Karena dimanapun dia berada, ia akan selalu tumbuh dengan baik dan bermanfaat untuk orang-orang sekitarnya*".

Banyak hal yang saya dapatkan selama KKN di Desa Sumberdadi ini, terutama mendapat pengalaman baru serta hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Saya banyak belajar bagaimana cara berinteraksi dan berpandai-pandai menghadapi masyarakat dengan sifat yang mungkin bisa

dibilang bertolak belakang dengan sifat saya pribadi namun masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta rekan saya yang lain sangat berharap dapat meninggalkan kesan yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi dari tim KKN kami. Memang seyogyanya sebagai seorang mahasiswa yang notabennya sebagai seseorang terpelajar harus berkontribusi baik sesuai pengetahuan yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan untuk di implementasikan ke lingkungan masyarakat.

Demikian segelintir cerita yang saya curahkan melalui tulisan. Apabila kalimat saya dari awal mungkin kurang berkenan bagi pembaca sekalian mohon di maafkan. Tak lupa ciri khas saya sebagai pelajar bahasa akan menyelipkan pantun.

Makan nasi uduk di atas papan,  
papan yang dipenuhi cinta kasih.  
Hanya ini yang bisa saya sampaikan,  
semoga berkenan dan terima kasih.

# Kurang Optimal Pendidikan, Lantas Mau Dikemanakan Muda-Mudi Desa Sumberdadi?

*Zahwa Meira Qotrunnada*

Tadris Biologi

126208202081

[zahwameira12@gmail.com](mailto:zahwameira12@gmail.com)

---



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap program studi jenjang S-1.

Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi

memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKN dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKN berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKN) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKN boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif. Oleh karena itu, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat. KKN juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu.

Menuju pengalaman paling berharga dan spesial di KKN Sumberdadi 2023. Diawali dengan pemberangkatan pada tanggal 19 Januari 2023 dengan titik kumpul di depan kampus. Kami dari Kelompok 78 KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung 2023 berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN yang berada di Desa Sumberdadi. Desa Sumberdadi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung,

Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin kepala desa yakni Bapak Suryanto. Beliau memiliki dua orang putra yang saat ini sedang menjalani pendidikan di bangku perkuliahan. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama hampir sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami bedakan, laki-laki tinggal di rumah kontrakan dan untuk perempuan tinggal di rumah Ibu Katimah yang mempunyai rumah kosong dan boleh untuk ditinggali oleh teman-teman KKN. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari perbincangan warga yang kurang enak bilamana laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di Desa Sumberdadi, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN dari UIN SATU. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi atau anjangsana sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Sesuai tenggat jadwal, Pembukaan KKN akan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023. Namun dikarenakan ada kendala yang mendadak jadi dialihkan dan dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023, karena untuk Balai Desa Sumberdadi masih digunakan oleh Perangkat Desa setempat. Sehari menjalankan kehidupan di Desa Sumberdadi menurut saya cukup dirasa seru dan nagih. Karena apa? Karena saya mendapatkan kenyamanan sebagai rumah kedua disini. Dengan berbagi cerita dan pengalaman hidup di masing-masing insan. Setelah pembukaan dilaksanakan dengan khidmat dengan penuh harap yang mana dengan dilaksanakan KKN Reguler Multisektoral ini bisa menjadi wadah penempatan diri ketika terjun di masyarakat kelak dan bisa berjalan lancar untuk satu bulan kedepan. Saya alhamdulillah mendapatkan ruang di Divisi Pendidikan. Memilih divisi tidak hanya asal pencet saja, tapi juga disesuaikan dengan kapasitas. Menurut saya dengan ada di Divisi Pendidikan merupakan tempat berkesempatan untuk ajang belajar karena linier dengan prodi yang saya ambil di UIN SATU Tulungagung yakni Tadris Biologi.

Hari-hari silih berlalu, tidak terasa satu persatu rasa nyaman itu mulai hadir di benak saya. Teman baru, pengalaman baru, kehidupan baru, pembelajaran baru dan lainnya saya dapatkan disini. Seorang insan dengan insan yang lain yang berlatar belakang berbeda disatukan dalam tedungan posko 1 ini dengan penuh suka cita. Semoga akan terus begitu selamanya. Aamiin.



Membicarakan mengenai pendidikan, dalam menciptakan pendidikan berkualitas ada beberapa pembenahan yang harus dilakukan untuk merealisasikan berbagai ide yang muncul. Salah satunya adalah perbaikan mutu tenaga pendidik. Tenaga pendidik inilah yang nantinya akan menjadi penentu terciptanya kesuksesan pendidikan di Indonesia. Guru yang bermutu menjadi faktor utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Banyaknya isu-isu miring terkait kinerja guru menyebabkan kinerja guru Indonesia seolah dipertanyakan sehingga saat ini guru dituntut untuk bekerja secara profesional, bukan hanya sekedar melepas kewajiban semata. Kesadaran guru untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”, sangat dibutuhkan karena menjadi suatu kewajiban bagi guru dan tenaga pendidik lainnya untuk menjadi tonggak pergerakan kemajuan bangsa di sektor pendidikan.

Jika dikaca di SDN Sumberdadi 01 ini, terkait hal tenaga kependidikan sangatlah minim. Hanya terdapat 8 tenaga pendidik. Menurut saya untuk menyongsong keberhasilan suatu program pembelajaran haruslah memadai di dalam tenaga kependidikan. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Bu Nur, selaku Kepala Sekolah SDN Sumberdadi 01 ini, diantara 8 guru tersebut juga merangkap sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran yang lain. Jadi kurang maksimal dalam menjalankan tugas karena merangkap-rangkap kewajiban dengan yang lain. Selain daripada itu, akan

menjadikan tumpang tindih secara tugas pokok dan fungsi yang ada di sekolah tersebut.

Tidak hanya dari segi mutu kualitas yang dibutuhkan dalam elemen pendidikan, yakni juga dari sarana dan prasarana yang lebihnya juga memadai untuk digunakan. Namun dengan menganalisis SDN Sumberdadi 1 ini menurut pandangan saya sudah dirasa cukup dan memadai. Dan untuk evaluasi yakni terfokuskan kepada “bagaimana kita melanjutkan yang sudah ada, bagaimana cara kita mengembangkan yang sudah ada, dan bagaimana cara kita tetap berkomitmen menjaga apa yang sudah ada”. SDN Sumberdadi adalah Sekolah Dasar yang menyongsong Sekolah Adiwiyata. Dengan fasilitas yang sudah ada sedemikian rupa tinggal kita lanjutkan dan terapkan kembali beberapa yang ada. Selain itu, daripada perbaikan sarana prasarana hal yang terpenting di dalam pendidikan yakni kurikulum yang diterapkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kurikulum yang diterapkan haruslah dipersiapkan dengan sebaik mungkin sebelum diberlakukan secara nasional agar tidak terjadi inefisiensi terhadap keuangan negara. Selain itu kurikulum yang diterapkan sedapat mungkin berdampak positif bagi pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

Melihat keadaan sosial di SDN Sumberdadi 1 ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan berpikir dan bertindak. Namun sayangnya ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi bahwasanya dalam menggalakkan suatu program kita juga harus menstandarkan dulu realita yang ada

di sekitar kita. Karena jika kita berpacu dan bertindak namun tidak sesuai dengan realita, namanya “mematikan” sepihak. Karena jika teman-teman belum siap namun program pemerintah harus dijalankan sama saja dengan memaksa dengan ketentuan. Jadi boleh kita berpacu pada suatu keputusan namun kita juga harus bisa menyeleksi dulu keadaan yang ada dilingkungan kita.

Generasi muda dikenal sebagai agen of change. Segala kemajuan bangsa di masa yang akan datang ada ditangan generasi muda. Penyediaan pendidikan berkualitas ini menjadi titik terang bagi cita-cita bangsa Indonesia yang menjadikan Indonesia emas tahun 2045. Pembenahan kualitas pendidikan di atas diharapkan mampu membentuk manusia-manusia bermutu yang mampu secara kreatif dan inovatif, berpikir tingkat tinggi, berkarakter baik, tahu dan segan terhadap bumi pertiwi, dan memiliki rasa cinta dan patriotisme terhadap bangsa Indonesia, yang artinya dapat mengkombinasikan intelektual, emosional dan spiritual untuk kemudian dapat menjadi solusi atas masalah-masalah yang kian menerpa Tanah Air Indonesia. Hadirnya generasi emas yang berkualitas diharapkan mampu memegang dan mengambil kendali terhadap segala permasalahan yang ada di Indonesia serta menjadi tanda keberhasilan pendidikan Indonesia. Cita-cita ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerja sama yang baik antar pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan. Sumberdaya yang melimpah akan menjadi modal besar untuk keberhasilan mencerdaskan bangsa Indonesia.

Essay yang saya karang dan rangkai ini memang terfokuskan kepada sisi Pendidikan yang ada di SDN Sumberdadi 1, belum menjarah ke cerita saya selama berada di Sumberdadi ini dengan keseruan, “keprikan” dari teman-teman, rasa campur aduk yang sangat menyenangkan. Semua terangkum dalam pikiran yang akan saya simpan sebagai kenangan. Terimakasih untuk kesempatan menjalani simulasi berumah dengan kurang lebih 38 kepala. Semoga kita semua dalam lindungan Allah dan sukses selalu. Selamat menjalani dan menapaki kehidupan selanjutnya.

Sekian, terimakasih.

# Minimnya Tenaga Kesehatan di Desa Sumberdadi

*Nur Hamidah*

Tadris Bahasa Inggris

126203201050

[hnur2663@gmail.com](mailto:hnur2663@gmail.com)

---



Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang pada hakikatnya harus didapat oleh semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Apapun keadaan warga negara tersebut, latar belakang sosial, ekonomi, maupun budayanya, sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan mereka akan pelayanan kesehatan yang memadai. Jumlah tenaga kesehatan di Indonesia jauh dari kata ideal. Bahkan bisa dibilang kritis. Indonesia merupakan negara yang sangat besar, yang memiliki begitu banyak pulau yang dipisahkan oleh wilayah perairan yang sangat luas. Hal inilah yang membuat jarak yang harus ditempuh dari pusat pembangunan, yaitu ibu kota, ke daerah yang terletak di batas-batas wilayah Indonesia menjadi salah satu faktor mengapa pembangunan di daerah terpencil kerap tertinggal jauh dari pembangunan di perkotaan.

Visi Kementerian Kesehatan yang mengharapkan masyarakat Indonesia yang sehat mandiri dan berkeadilan faktanya sulit direalisasikan khususnya oleh daerah yang kurang diminati alias daerah terpencil seperti desa tempat dimana saya ditugaskan KKN, Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Secara umum Desa Sumberdadi cukup asri dan memiliki cuaca yang sangat dingin karena letaknya yang berada di pegunungan. Masyarakat Desa Sumberdadi mempunyai mata pencaharian yang beragam, tetapi mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Sumberdadi adalah Petani, Peternak, Pertukangan, Pegawai Negeri Sipil dan Perdagangan. Namun, di Desa Sumberdadi masih minim tenaga kesehatan. Jangkauan tenaga ahli kesehatan terhadap suatu desa-desa juga lumayan terpaut jauh satu sama lain, dan segi fasilitas juga masih kurang mendukung. Bagaimana tidak, masyarakat belum seluruhnya bisa mengakses layanan kesehatan secara adil dan merata, hal ini salah satunya disebabkan oleh ketimpangan pendistribusian Sumber Daya Manusia kesehatan khususnya dokter.

Pada KKN ini, saya masuk dalam anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, yang salah satu program kerjanya yaitu Membantu melaksanakan Pengecekan Kesehatan gratis yang dilaksanakan di Balai desa Sumberdadi. Program kerja pertama yang terlaksanakan yaitu POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu), tim satu divisi saya dan kader-kader kesehatan lainnya sampai kewalahan menangani masyarakat, karena begitu banyaknya yang ingin memeriksakan kondisi kesehatannya. Selain itu, jumlah kader-kader kesehatan dari

Desa Sumberdadi juga sangat minim. Salah satu Pengurus Balai Desa Sumberdadi yang mengkoordinasi bidang kesehatan menjelaskan bahwa di Desa Sumberdadi masih lah sangat minim tenaga kesehatan.

Desa Sumberdadi hanya memiliki 1 bidan dan 3 perawat saja, salah satu penyebabnya adalah Penghasilan perekonomian warga Sumberdadi yang rendah, dimana Pendidikan Kesehatan tidaklah murah. Kurangnya tenaga kesehatan ini juga karena Kabupaten Blitar memiliki Kecamatan dan Desa yang sangat luas membuat tiap Puskesmas belum ada jumlah Sumber Daya Manusia yang mencukupi. Selain itu, langkanya dokter yang berminat untuk mengabdikan di tempat yang jauh dari perkotaan. Hal tersebut menyebabkan sulitnya mewujudkan pelayanan yang adil, merata, dan profesional. Oleh karena itu untuk menyiasati kekurangan tenaga kesehatan, tiap perawat yang bertugas merangkap di beberapa Kecamatan, dan kader-kader kesehatan seperti beberapa tenaga kesehatan dari Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di Puskesmas. Walau jumlahnya tidak menutupi kebutuhan tenaga kesehatan.

Penambahan jejaring Puskesmas seperti Posyandu, Posbindu di satu sisi bisa menambah fasilitas kesehatan yang mendekatkan pelayanan kepada masyarakat agar terjangkau, namun di sisi lain justru menambah masalah karena tidak diiringi dengan pelaksana medis yang seharusnya berwenang dan kompeten di faskes tersebut. Tetapi pelayanan tetap harus berjalan dan tidak boleh berhenti karena kurangnya tenaga

medis, karena masyarakat tidak mau tahu dan tidak akan mentolerir jika tidak ada pelayanan dan masih mentolerir meskipun yang melayani mereka bukan dokter. Menurut saya solusi yang tepat kali ini adalah duduk dan rapat bersama antara pemerintah dengan organisasi profesi untuk menyelesaikan masalah ini, mendiskusikan bagaimana caranya untuk bisa melakukan pembinaan terhadap anggotanya untuk mau ditempatkan di semua daerah untuk fungsi pengabdian masyarakatnya, sehingga kewenangannya tidak tergantikan oleh profesi lain. Yang lebih penting adalah diskusikan dengan mereka semua bagaimana bisa melayani masyarakat secara optimal sehingga Visi Kemenkes bisa terealisasi.

Pengabdian tenaga kesehatan masyarakat di Desa Sumberdadi, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar masih sangat rendah. Hal ini mempengaruhi taraf kesehatan masyarakat, dikarenakan sedikitnya tenaga kesehatan yang mengayomi dan memberikan edukasi dan pengetahuan akan kesehatan, maka rendahlah taraf kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas layanan kesehatan bukan sesuatu yang serta-merta dapat meningkat drastis, ada banyak faktor dan sebab dibalik kualitas layanan kesehatan masyarakat di suatu tempat.

Pemerintah seharusnya melaksanakan program-program pengiriman tenaga kesehatan ke wilayah-wilayah terpencil Indonesia dibarengi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai di wilayah tersebut upaya peningkatan mutu menjadi lebih terintegrasi dan lebih optimal.



Dibarengi juga dengan pembekalan para dokter muda akan pentingnya mengabdikan di pelosok Indonesia guna menyamaratakan taraf kesehatan di pelosok menjadi seperti wilayah-wilayah lain yang lebih dekat dengan kota.



## Perjalanan KKN-Ku

*Septiana Sari*

Manajemen Keuangan Syari'ah

126406201082

E-Mail : [septianasari2002@gmail.com](mailto:septianasari2002@gmail.com)

---

**N**amaku Septiana Sari, asli dari Lamongan tetapi menetap di Gresik, aku lahir pada tanggal 15 September 2002. Di UIN aku mengambil jurusan MKS fakultas FEBI . Di Tulungagung aku tinggal di asrama dekat dengan kampus. Tema KKN tahun ini yaitu "Konservasi Alam". Konservasi alam adalah filsafat moral dan gerakan konservasi yang berfokus pada perlindungan spesies dari kepunahan, pemeliharaan dan pemulihan habitat, peningkatan jasa ekosistem, dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Persiapan sebelum KKN kulakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke Lokasi KKN, Baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Pertama, tentang pendaftaran KKN aku memilih desa sumberdadi 1 karena saat itu Smart Campus terus menerus error, jadi sekalinya bisa di akses aku langsung mendaftar dan langsung memilih Desa Sumberdadi 1 dan akhirnya keluar nama anggota kelompok dan aku tercantum didalamnya. Aku mendaftar bersama dengan teman sekelasku yaitu Fifit Iza.

Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki 3 dusun yaitu Krajan, Belik Bendo, dan Balirejo. Di Desa ini juga terdapat tempat wisata yang ku tahu seperti air terjun tirta galuh, pantai pacar, pantai pangi. Sebelum pemberangkatan aku merasa sedikit cemas, karena aku tidak pernah membayangkan akan satu tempat dengan orang yang tidak kukenal, selain itu aku juga cemas akan diriku sendiri yang tidak mudah bergaul dengan orang.

Tanggal pemberangkatan KKN ditetapkan pada tanggal 19 Januari 2023 hari Kamis, sebelum berangkat seluruh kelompok KKN Desa Sumberdadi 1 berkumpul terlebih dahulu di kos salah satu anggota kelompok. Lalu kami semua berangkat bersama menuju posko. Posko antara laki-laki dan perempuan dipisah. Posko yang kelompokku tempati berada tepat di Dusun Belik Bendo. Pemilik posko perempuan yang aku tempati saat ini adalah Bu Kati. Dan tepat disebelah posko perempuan ada rumah ibu dari Bu Kati yaitu Mbah Rumi. Dikarenakan pembukaan KKN masih dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023, jadi aku dan teman-teman memanfaatkan waktu yang ada untuk bersilaturahmi ke rumah

warga (anjangsana), sekaligus memenuhi tugas individu dari KKN multi sektoral. Tempat yang dikunjungi pertama kali yaitu Rumah Mbah Rumi, beliau sedikit bercerita tentang anak-anak nya, beliau juga bercerita bahwa ia takut dirumah sendirian, takut ada orang jahat yang akan mencelakainya.

Padahal baru beberapa hari di posko aku sudah sangat merindukan rumah, juga rindu kepada keluargaku ,terutama keponakan kecilku yang baru lahir sekitar dua minggu. Ada sekitar 5 divisi yang dijalankan,yaitu:

1. Divisi kesehatan
2. Divisi ekonomi
3. Divisi sosial budaya & agama
4. Divisi pendidikan
5. Divisi komunikasi, informasi dan publikasi

Aku masuk kedalam divisi komunikasi & publikasi, jadi tugasku mengedit foto & video kegiatan KKN lalu dipublikasikan ke Instagram, dengan bantuan para anggota Divisi komunikasi & publikasi yang lain. Di divisi ini aku hanya sebagai anggota. Proker perdivisi dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023.

Sebelum pembukaan kelompok sumberdadi 1 & 2 membersihkan tempat untuk pembukaan yaitu balai desa. Tepat pada tanggal 26 Januari 2023 hari pembukaan KKN, pembukaan dijalankan sesuai dengan agenda, lalu selesai

sekitar jam 11 siang .dan yang menghadiri pembukaan hanya BPH (badan petugas harian) dan CO per divisi. Setelah penutupan seluruh peserta KKN mendatangi balai desa (tempat pembukaan KKN) untuk dokumentasi kegiatan KKN.

Di Posko juga diadakan tahlil setiap malam Jum'at dan juga ada evaluasi seminggu sekali untuk mencegah adanya permusuhan dalam kelompok dan juga untuk membahas proker yang dijalankan per divisi.

Terkadang aku juga mencari makanan di waktu luang, di desa ini ada satu tempat bakso yang sangat enak dan mereka juga menyediakan sambal bakso yang pedas. Dan juga ada tempat jualan sosis. Keresahan di posko ini yaitu sering matinya PDAM dan juga listrik. Jika air PDAM mati aku dan teman-temanku mandi di masjid yang dekat dengan posko. Kadang juga mencuci baju di sungai .Ya! Itu pertama kalinya aku mencuci baju di sungai, itu adalah pengalaman yang tidak akan kulupakan.

Sebenarnya KKN itu menyenangkan tetapi karena aku adalah orang yang bisa dibilang "Introvert" maka aku merasa sangat tidak nyaman karena adanya keramaian di posko. Aku suka ketenangan .jadi setiap kali tidak ada tugas yang perlu dikerjakan aku sering menyendiri dengan bermain hp/membaca novel. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan

kemasyarakatan di desa tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan santun.

Sebagai mahasiswa KKN aku sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah diberikan kepada desa tersebut. Karena tujuan dari program KKN ini adalah untuk membangun Desa, sehingga mahasiswa harus berkontribusi dan membantu baik sesuai dengan jurusan yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan maupun melalui pendekatan sosial kepada masyarakat setempat sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat di desa sumberdadi.

# Keberagaman Cerita KKN di Desa Sumberdadi

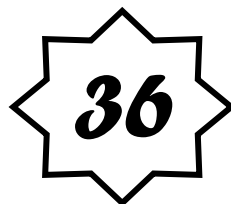
*Anggi Eka Puspitasari*

Komunikasi dan Penyiaran Islam

126304202061

E-mail : [ekaanggi@gmail.com](mailto:ekaanggi@gmail.com)

---



Pada 19 Januari 2023 Kuliah Kerja Nyata Gelombang pertama dimulai. KKN gelombang pertama ini diangkat dengan tema observasi alam. KKN membangun desa berkelanjutan ini akan memberikan pengalaman langsung mahasiswa kepada masyarakat. Kita sebagai mahasiswa diwajibkan membuat proker untuk membantu pekerjaan yang sudah ada di desa tersebut. Pada kesempatan kali ini saya mendapatkan tempat KKN yang lumayan jauh dari rumah, yaitu di Desa Sumberdadi Kecamatan Bsayang yang mempunyai 3 Dusun yaitu, Krajan, Kalirejo dan Bilik Bendo. Awalnya saya tidak menyangka jika Sumberdadi yang dimaksud adalah yang di Blitar. Sumberdadi yang saya tau yaitu sumberdadi yg ada di kecamatan sumbergempol yang bertepatan di Kabupaten Tulungagung.

Peserta KKN di Desa Sumberdadi ini dibagi menjadi 2 kelompok KKN yaitu Sumberdadi 1 dan Sumberdadi 2. Dan kebetulan saya mendapatkan kelompok 1 yaitu sumberdadi 1.

Yang bertempat di rumah Ibu Kati. Tempat tinggal atau posko yang saya tempati saat ini terbilang lumayan nyaman untuk ditempati seperti halnya, rumahnya besar terdapat kasur di kamar tidur dan paling penting kamar mandinya bersih dan aman, meskipun terkadang listriknya sering mati dan air pun susah keluar sehingga sering mandi di masjid ataupun mushola.

Seperti desa desa lainnya, Desa sumberdadi juga memiliki kegiatan rutin seperti yasinan, Khataman Al-Qur'an dan memiliki kebudayaan seperti Karawitan dan Jaranan. Di Desa sumberdadi yang berada di daerah pegunungan ini, mayoritas warganya berprofesi sebagai petani seperti menanam jagung, tebu, dan kelapa. Dan di setiap rumah rata-rata warga memiliki pohon alpukat yang di tanam di depan rumah. Untuk tanaman padi di desa sumberdadi belum banyak karena melihat kondisi perairan untuk menghindari gagal panen petani mencari aman dengan lebih banyak menanam sejenis jagung daripada padi.

Di desa sumberdadi untuk peternak mayoritas masyarakatnya memelihara kambing, sapi, dan ayam. Untuk kambing, hampir di setiap rumah terdapat minimal 5 kambing untuk dipelihara. Dari wawancara salah satu peternak memelihara kambing di desa sumberdadi memiliki banyak untung karena memelihara kambing itu merupakan skala prioritas. Jadi kalau sudah anak beranak itu akan dijual. Untuk pakan ternak sendiri setiap peternak punya lahan sendiri untuk pakan sehari harinya.



Untuk pendidikan di Desa Sumberdadi terdapat 2 TK dan 1 SD. 2 TK yg terletak di Krajan dan Bilik Bendo dan terdapat 1 SD yg terletak di Desa Krajan. SD yang terletak di desa Krajan bernama UPT SD Negeri Sumberdadi. Untuk SD masih kurangnya tenaga pendidik dikarenakan minimnya masyarakat karena lebih memilih menjadi TKI daripada guru.

UMK yang ada di desa Sumberdadi cukup beragam seperti, peyek, rujak ulek, krecek, roti dan kerupuk ketela. Untuk Peyek diolah oleh ibu mistiyani yang beralamat di dusun Kalirejo, Krecek dan Kerupuk ketela diolah oleh Ibu Elok yang beralamat di Dusun Kalirejo. Rujak ulek yang dibuat oleh ibu winarti yang beralamat di dusun Kalirejo. Di dusun Kalirejo terdapat jamu yg diolah oleh Ibu Nanik tetapi jamu yang dibuat Ibu Nanik dari bahan luar dan diracik sendiri. Di kesempatan KKN kali ini saya belajar banyak hal, menemukan hal baru dan tentunya beradaptasi dengan lingkungan baru. Tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan baru pastinya juga beradaptasi dengan teman baru. Bertemu orang baru dengan sifat dan kebiasaan yang berbeda.

Malam hari sebelum keberangkatan KKN saya merasa cemas, gelisah memikirkan kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi selama KKN. Karena ini pertama kalinya saya merasakan jauh dari rumah maupun keluarga. Dan akan tinggal bersama dengan orang baru. Banyak persiapan yang saya laksanakan sebelum pemberangkatan KKN. Persiapan sebelum KKN saya laksanakan selama 3 hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur,

perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama KKN. Tidak hanya persiapan tersebut, persiapan mental fisik dan material perlu dipersiapkan. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari pertama KKN saya mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Banyak hal yang saya temukan di desa ini yang tidak saya temukan di rumah. Seperti halnya di setiap jalan dan di depan rumah banyak pohon kelapa milik warga. Selama beberapa hari di sini saya merasakan keresahan seperti, sering mati lampu, air yang digunakan untuk mandi, cuci baju, memasak sering mengalami kemacetan sehingga air yang digunakan tidak keluar. Terkadang untuk mencuci baju saya dan teman teman menggunakan jasa laundry dikarenakan seringnya turun hujan. Yang pastinya akan memakan waktu yang lama bahkan berhari hari agar baju bisa kering.

Sudah berlangsung selama 3 minggu alhamdulillah saya merasa nyaman tinggal disini. Selalu ada saja kegiatan yang kita lakukan bersama seperti, membantu divisi pendidikan mengajar di sd, membantu divisi sosial dan budaya mengajar di TPQ, kerja bakti, senam bersama warga khususnya bersama Ibu-ibu Desa Sumberdadi. Terkadang kita mengisi waktu luang dengan berjalan-jalan.

Di KKN ini saya berharap mendapatkan kesan yang baik bagi masyarakat. Saya berharap dengan adanya KKN yang kami lakukan bisa membantu meringankan pekerjaan warga Desa Sumberdadi. teman teman selama KKN.



## **Lika-Liku Selama KKN Di Desa Sumberdadi Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar**

*Lia Tuhfatus Saniya*

Manajemen Bisnis Syariah

126405203245

[saniyalia457@gmail.com](mailto:saniyalia457@gmail.com)

---

Pada hari Kamis yang bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, kami selaku mahasiswa semester 5 mengikuti kegiatan yang wajib untuk dilakukan oleh setiap mahasiswa yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat menjadi KKN merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi, dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata sendiri dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri memiliki manfaat bagi mahasiswa, bagi masyarakat dan pemerintah, maupun bagi Perguruan tinggi. Manfaat KKN bagi mahasiswa antara lain untuk mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai

manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, untuk menumbuhkan keterampilan dalam merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, dan juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan rasa kebersamaan. Manfaat untuk masyarakat mereka memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan daerah, dapat membentuk kader-kader pemberdayaan masyarakat, dan memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan atau melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh desa. Dan manfaat untuk perguruan tinggi sendiri dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga lainnya dalam pengembangan IPTEKS, dapat mengembangkan IPTEKS yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai masalah di masyarakat.

Pelaksanaan KKN sendiri berlangsung selama kurang lebih satu bulan yang mengharuskan kami sebagai mahasiswa KKN untuk menginap di tempat yang sudah disediakan oleh masyarakat tempat kami melakukan kegiatan KKN, dan tentunya sebelum kami berangkat kami sudah dibekali oleh berbagai ilmu-ilmu terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan dosen pembimbing. Diadakannya pembekalan terlebih dahulu memiliki tujuan supaya pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar dan dengan semestinya. Dan sebelum kami diberangkatkan sudah seharusnya kami melakukan survei terhadap desa yang akan

kami datang untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di desa tersebut.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Lia Tuhfatus Saniya, yang beralamat di desa Balesono kec Ngunut Kabupaten Tulungagung, saya saat ini sedang menempuh Pendidikan sarjana di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang bertempat di tulungagung. Di kampus UIN sendiri memiliki beberapa jenis KKN yaitu KKN MDB, KKN Inklusi, KKN Komunitas, dan KKN Multi Sektoral. Dan saya sendiri memilih untuk mengikuti KKN Multisektoral yang bertempat di kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar untuk Gelombang 1 saya sendiri memilih untuk melakukan KKN di desa sumberdadi Kec Bakung Kabupaten Blitar, Desa Sumberdadi sendiri di bagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Kalirejo, Dusun Krajan, dan Dusun Bilik Bendo.

Sebelum kami berangkat kelompok kami memutuskan untuk bertemu secara langsung untuk pertama kalinya pada tanggal 11 januari 2023 yang bertempat di Gading Gajah untuk membentuk ketua kelompok dan pembagian divisi. Untuk divisinya dibagi menjadi 5 divisi yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan yang terakhir adalah Divisi Komunikasi dan Publikasi. Disini saya memutuskan untuk memilih masuk Ke dalam Divisi Ekonomi.

Jujur saja 2 minggu sebelum kami berangkat ke tempat tujuan KKN timbul rasa takut di diri saya, takut kalau di sana nanti tidak ada jajanan atau takut dengan sambutan dari masyarakat sekitar. Tetapi ketakutan yang saya rasakan terhapus dengan sendirinya dengan sambutan dari masyarakat sekitar dan juga kepala desa yang terbilang sangat baik dan sangat menyenangkan. Kami disana diterima dengan tangan terbuka oleh masyarakat sekitar, seiring berjalannya waktu dalam melaksanakan program kerja kami mendapatkan banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang sebelumnya belum kami dapatkan diantaranya yang sebelumnya saya belum pernah mencuci baju di sungai menjadi tau rasanya mencuci baju di sungai itu seperti apa dan pengalaman tersebut saya dapatkan dikarenakan kami disana kehabisan air untuk mandi, mencuci baju, maupun untuk memasak.

Untuk perekonomian di sana sendiri belum banyak penduduknya yang dapat memanfaatkan potensi desa yang ada di sana. Jadi divisi kami cukup sulit untuk mencari produk yang harus disertifikasi halal. Dan saya sendiri ingin menceritakan Sebagian dari kegiatan saya disana, kami berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 pada tanggal tersebut belum semuanya yang datang dan disana kami pada tanggal tersebut belum melakukan apa-apa selain menata barang-barang yang kami bawa, kemudian dilanjutkan pada tanggal 20 Januari 2023 kami semua memutuskan untuk membersihkan posko untuk anak cewek kemudian sorenya saya memasak lauk dan nasi untuk makan malam dikarenakan pada tanggal

tersebut adalah jadwal saya piket masak bersama teman teman yang sedang piket masak pada waktu itu.

Pada tanggal 21 Januari 2023 pada pagi hari divisi kami melakukan rapat bersama kelompok 2 untuk membahas masalah proker yang sudah kami buat yang ternyata sudah dibatalkan pada hari itu dan dilanjut dengan divisi kami untuk melakukan survei pemilik usaha yang akan diajukan untuk sertifikasi halal pulangnya kami singgah terlebih dahulu untuk membeli bakso, dilanjut pada hari berikutnya pada pagi hari kami awali dengan memasak makanan yang akan dimakan pada pagi hari dan setelahnya sekitar pukul setengah sepuluh kami berangkat ke pulerejo untuk mendengarkan pengajian, dilanjut dengan hari ke tujuh saya mengawalinya dengan cuci baju di sungai dikarenakan pada hari itu air di posko kami sedang mati, dan untuk hari selanjutnya saya tidak dapat menceritakannya karena saya tidak mencatatnya dan pada hari-hari selanjutnya kami sudah mulai disibukkan dengan proker perdivisi yang kami buat.

Dan itulah sedikit dari cerita KKN yang dapat saya ceritakan. Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan selama KKN ini, mulai dari suka duka, dan masih banyak cerita yang kami alami selama KKN ini. Dan cerita tersebut kami jadikan pengalaman yang tidak dapat terlupakan karena sangat berarti bagi kami. Harapan kami, pengalaman yang kami dapatkan selama KKN dapat kami terapkan pada waktu yang akan datang, dan dapat kami buat sebagai pembelajaran untuk kedepannya agar kami dapat lebih mengerti bagaimana



berbaur dengan baik bersama masyarakat sekitar yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga dapat memberi pelajaran berharga bagi kami tentang bagaimana cara kami suatu saat nanti untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

# Minimnya Pengembangan UMK di Desa Sumberdadi



*Fifit Iza Rosita*

Manajemen Keuangan Syariah

126406201067

[fifitiza20@gmail.com](mailto:fifitiza20@gmail.com)

---

**S**aya FIFIT IZA ROSITA dari Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengikuti kegiatan KKN Reguler Multi Sektoralelombang 1 di Desa Sumberdadi. Saya berangkat dari kos pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.00 WIB, kemudian saya beserta anggota kelompok berkumpul terlebih dahulu di kontrakan salah satu anggota Namanya Dini. Pemberangkatan ke lokasi KKN pada pukul 15.00 WIB dan sampai posko KKN pada pukul 16.30 WIB. Waktu tiba di Desa Sumberdadi, ternyata sudah ada salah satu anggota beserta orang tuanya yang sudah sampai terlebih dahulu di posko.

Hari kedua, saya berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah warga sekitar. Tanggapan warga atas kunjungan saya sangat disambut dengan baik, dan mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka mereka bersedia membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Saya dan beberapa teman

juga melakukan survey pelaku usaha di seluruh lingkungan Desa Sumberdadi.

Seiring berjalannya waktu, saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan baik di dalam maupun di luar rumah. Banyak sekali informasi yang saya dapatkan mengenai Desa Sumberdadi terutama di bidang perekonomian. Desa Sumberdadi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Desa ini mempunyai 3 dusun, yaitu Dusun Bilikbendo, Krajan dan Kalirejo. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Pak Suriyanto, beliau sudah menjalankan tugasnya sebagai ketua desa selama dua periode. Beliau memiliki dua putra yang saat ini sudah berumah tangga. Warga di Desa Sumberdadi ini mayoritas menanam jagung, kelapa, tebu, dan singkong, akan tetapi potensi hasil alam yang paling banyak dan menonjol adalah kelapa dan jagung yang merupakan komoditi tanaman pangan yang sangat mudah untuk dibudidayakan sepanjang musim, baik di musim penghujan maupun di musim kemarau yang terpenting kebutuhan air tercukupi.

Menurut saya, terkait UMK di Desa Sumberdadi sangat minim karena sumber daya manusianya lebih banyak memilih untuk menjadi TKW, sehingga sumber daya manusianya terhambat. Pada sisi lain, UMK mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengikat jumlah penduduk yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran tetapi masyarakat lebih memilih untuk merantau di luar kota daripada bekerja di daerahnya sendiri. Dari sinilah terlihat

bahwa keberadaan UMK bagi masyarakat Desa Sumberdadi berpendapatan rendah, karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan hasil pertaniannya.

Ada juga beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha di Desa Sumberdadi dalam pengembangan usaha perekonomian lainnya. Hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMK, meliputi sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses pemasaran produk. Beberapa permasalahan diatas inilah yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah Sumberdadi khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kota Blitar agar UMK di Desa Sumberdadi dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

Akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau ke luar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini, sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Sumberdadi yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Sumberdadi sangat minim.

Selain mendapatkan informasi, ada beberapa program kerja yang dapat memberikan saya berbagai pengalaman. Dimulai dari pelaksanaan program kerja sertifikasi halal,

mengikuti rapat akhir tahun Koperasi Kuncup Mekar di Balaidesa Sumberdadi, mendampingi pelaku UMK dalam sosialisasi sertifikasi halal di Kecamatan Bakung, Input data pelaku UMK Desa Sumberdadi di website UIN SATU, ikut serta dalam penyaluran bansos Koperasi Kuncup Mekar di Desa Sumberdadi, melakukan pemetaan, perekonomian Desa Sumberdadi, pembukuan penjualan. Selain itu saya juga membantu mengajar di TPQ Dsn Bilikbendo di kediaman Ustadz Eko beliau juga menjadi salah satu guru PAI di SDN Sumberdadi yang memiliki santri cukup banyak untuk mengaji dibeliau tetapi masyallah banget membutuhkan kesabaran yang ekstra untuk mengajar.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, saya tidak hanya membantu dalam kegiatan sekolah dan masyarakat semata, saya juga mengadakan kegiatan keakraban, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama dan lain sebagainya. Suatu Ketika air dan listrik mati di posko selama 2 hari, saya cukup kewalahan tidak mandi, akhirnya saya memutuskan untuk mandi di masjid, ini pengalaman sangat lucu bagi saya, selain mandi saya juga mencuci di masjid, namun ke masjid juga mengantri dari pagi, sore, malam tetapi waktu sore air masjid lumayan tidak lancar.

Banyak sekali yang sudah saya lalui Bersama teman-teman di Desa sumberdadi yang mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Konflik yang terjadi diantaranya saya dan teman-teman baik dari pihak kami

mahasiswa maupun pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan saya untuk terus berseteru. Saya menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.